

**MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

TIA AMALIA
NIM. 201101030042

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**MENGENAL PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

SKRIPSI


Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

TIA AMALIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing.


Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWNGI

SKRIPSI

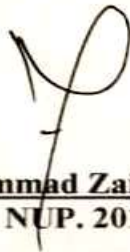
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 11 Desember 2023

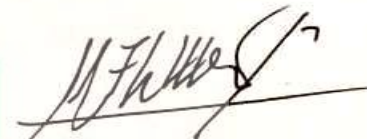
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366



Mega Fariziah Nur Humairoh, M.Pd.
NIP. 19900320201903210

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd ()
2. Dani Hermawan, M.Pd ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan



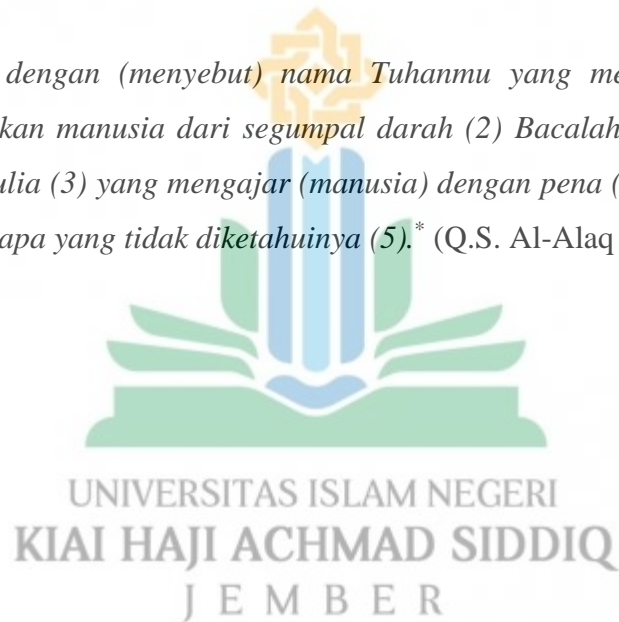
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 304242000031005

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ^٤، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^٥

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).** (Q.S. Al-Alaq [69]:1-5)



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019), 597.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pencipta yang telah memberikan hidayah dan rahmat yang tercurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini, telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayah (Hudori) dan Ibu (Rasimah) yang selalu memberikan do'a dan restu, kasih sayang, nasehat dan pengorbanannya demi keberhasilan dan kelancaran hingga tercapainya keinginan penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala menuju Jannah-Nya.
2. Adik (Niamul Fahmi) yang selalu memberikan semangat dan mendampingi saya dalam keadaan apapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Machfudz, M.Pd.I., selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dani Hermawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MAN 3 Banyuwangi yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
10. Ibu Wilis Anggreini, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Ibu Eny Susiani, S.Pd. selaku guru pembinan Gerakan Literasi Sekolah MAN 3 Banyuwangi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Ibu Khizna Azizah, S.Pd. yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

13. Ibu Meita Sulistiorini, S.Pd. yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
14. Decca Ayu Agustin Siswi kelas 10 Yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.



Jember, 11 Desember 2023

Tia Amalia
201101030042

ABSTRAK

Tia Amalia, 2023: “*Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi*”.

Kata Kunci: Program Unggulan, Madrasah Literasi, Program GELEM

Program unggulan terlahir dari keinginan untuk memiliki sebuah madrasah yang berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional melalui penguasaan materi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dasari oleh akhlakul karimah. Oleh sebab itu, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, kini tengah mengembangkan sebuah program guna menunjang ketercapaiannya sebuah madrasah yang unggul. Salah satunya ialah madrasah literasi dengan program Gerakan Literasi Madrasah atau disingkat sebagai GELEM. Program Gerakan Literasi Madrasah merupakan salah satu program trobosan yang dicanangkan pemerintah guna memperbaiki masalah pendidikan dan peningkatan budaya literasi serta minat baca di Indonesia, khususnya siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana hasil Uji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Kemudian, tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan hasil Uji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Penelitian ini ialah penelitian *mix methods* (metode campuran), yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dengan penelitiannya ialah *Sequential Explanatory*. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, data kuantitatif yakni menggunakan angket (kuisisioner) sedangkan data kualitatif yakni menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa nilai probabilitas (sigs) ialah 0,787 dan nilai taraf signifikan sebesar 0,025. Maka $0,787 > 0,025$ Ho diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa baik sebelum maupun sesudah adanya program Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya, madrasah belum memiliki pedoman pelaksanaan program literasi baik guru maupun siswa; belum ada kegiatan membaca dalam waktu pendek namun sering dan berkala; siswa belum memiliki jurna membaca harian; siswa belum memiliki protofolio yang berisi kumpulan jurnal membaca harian; meski sudah ada penanggungjawab evaluasi program akan tetapi tidak serta merta dilakukan dengan baik; belum ada poster-poster kampanye membaca; belum ada poster-poster pembiasaan hidup sehat dan indah; dan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ASBTRAK	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	38
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data.....	51
H. Tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	160
BAB V PENUTUP.....	203
A. Kesimpulan	203
B. Saran.....	205
DAFTAR PUSTAKA	207
LAMPIRAN-LAMPIRAN	209

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Indikator Tahap Pembahasan	30
Tabel 2.3 Indikator Tahap Pengembangan.....	32
Tabel 2.4 Indikator Tahap Pembelajaran	34
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Pemberian skor (<i>Skala Likert</i>).....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen GELEM.....	46
Tabel 3.4 Tingkat Keandalan <i>Cronbach Alpha</i>	53
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Istrumen.....	53
Tabel 4.1 Rekapitulasi Siswa MAN 3 Banyuwangi.....	63
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.3 Perkembangan Siswa MAN 3 Banyuwangi.....	65
Tabel 4.4 Distribusi dan Jumlah Kependidikan	65
Tabel 4.5 Distribusi dan Jumlah Tenaga Pendidikan.....	65
Tabel 4.6 Saya melakukan kegiatan 15 membaca (membaca dalam hati,nyaring yang dilakukan setiap hari).....	66
Tabel 4.7 Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama satu semester...	70
Tabel 4.8 Siswa memiliki jurnal membaca harian	73
Tabel 4.9 Guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan jadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung	75
Tabel 4.10 Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.....	79
Tabel 4.11 Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading, atau koridor madrasah	81
Tabel 4.12 Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa	84

Tabel 4.13 Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang.....	87
Tabel 4. 14 Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah	88
Tabel 4.15 Saya merasa publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi.....	90
Tabel 4.16 Kepala madrasah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah	93
Tabel 4.17 Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi sekolah	94
Tabel 4.18 saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal	98
Tabel 4.19 Saya selalu menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca.....	99
Tabel 4.20 Saya lebih suka membaca di dalam hati	100
Tabel 4.21 Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring	101
Tabel 4.22 Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca.....	103
Tabel 4.23 Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki.....	107
Tabel 4.24 Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca.....	109
Tabel 4.25 Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan	110
Tabel 4.26 Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.....	114

Tabel 4.27 Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor madrasah	116
Tabel 4.28 Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku	118
Tabel 4.29 Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku non pelajaran yang beraneka ragam	119
Tabel 4.30 Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar, dan motivasi) atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan satu semester	122
Tabel 4.31 Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester.....	123
Tabel 4.32 Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi.....	125
Tabel 4.33 Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak madrasah.....	128
Tabel 4.34 Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)	130

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Metode Penelitian.....	36
Gambar 3.2 Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori	37
Gambar 3.3 Metode Kualitatif, untuk memperkuat, memperdalam dan memperluas data kuantitatif	37
Gambar 3.4 Teknik Pengupulan Data	41
Gambar 3.5 Analisis Data	49
Gambar 3.6 Keabsahan Data.....	51
Gambar 3.7 Tahap-Tahap Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	60
Gambar 4.2 Guru dan siswa ikut liga puisi	61
Gambar 4.3 kegiatan literasi bersama guru wali kelas.....	68
Gambar 4.4 Pojok baca	69
Gambar 4.5 Antologi buku karya siswa.....	72
Gambar 4.6 Tulisan siswa di Web Radar Banyuwangi.....	72
Gambar 4.7 Program kerja literasi	77
Gambar 4.8 Kegiana tanya jawab setelah siswa merangkung buku bacaan ...	77
Gambar 4.9 Perpustakaan dan pohon motivasi	80
Gambar 4.10 kegiatan tukar menukar buku dengan teman sebaya.....	81
Gambar 4. 11 Poster kampanye membaca	83
Gambar 4.12 pojok motivasi	85
Gambar 4.13 dokumentasi Mading kelas 11 agama	86
Gambar 4.14 poster pola hidup sehat	89
Gambar 4.15 flayer paket penerbitan buku	92
Gambar 4.16 kegiatan lomba festival literasi di pendopo Bwi	92
Gambar 4.17 surat keputusan pembagian tugas guru.....	96
Gambar 4.18 buku hasil karya kepala madrasah.....	96
Gambar 4.19 kegiatan literasi bersama guru wali kelas.....	102
Gambar 4.20 cover buku karya siswa kelas	105
Gambar 4.21 Novel karya siswa	106

Gambar 4.22 panduan program kerja literasi	112
Gambar 4.23 pojok baca	120
Gambar 4.24 pemberian penghargaan kepada siswa	124
Gambar 4.25 poster kampanye membaca	127
Gambar 4.26 lomba cipta baca puisi	132
Gambar 4.27 Pelaksanaan Asesmen Nasional	134
Gambar 4.28 KBM Mapel Bahasa Indonesia	136
Gambar 4. 29 kegiatan menganalisis jurnal mapel PJOK.....	139
Gambar 4.30 buku hasil karya guru	141
Gambar 4.31 buku hasil karya guru	144
Gambar 4.32 Mading kelas	150
Gambar 4.33 produk makanan siswa yang diperjualbelikan	151
Gambar 4.34 perpustakaan MAN 3 Banyuwangi	152
Gambar 4.35 kegiatan rapat program GLS	154
Gambar 4.36 festival sepekan literasi di perpusda.....	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.¹ Salah satunya ialah program unggulan madrasah. Program unggulan terlahir dari keinginan untuk memiliki sebuah madrasah yang berprestasi, baik di tingkat nasional maupun internasional melalui penguasaan materi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh akhlakul karimah. Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh madrasah untuk mencapai keunggulan dalam kompetensi lulusan pendidikannya.

Madrasah perlu memiliki program pengembangan untuk memudahkan dalam membina dan mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa agar memiliki indikator prestasi yang tinggi dan unggul sesuai dengan potensinya. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Program Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang yang dilakukan oleh Alifia Rohani,² ia menjelaskan bahwa kriteria keunggulan dari suatu madrasah masih memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya dapat diketahui dari indikator madrasah unggulan yang terfokus pada sistem dan program yang direncanakan seperti mengadakan kegiatan penunjang guna membantu siswa

¹ Heri Retnawati dan Endang Mulyatiningsih, "MIPK5301 – Evaluasi Program Pendidikan – Perpustakaan UT," 2014, 3, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/mipk5301-evaluasi-program-pendidikan/>.

² Alifia Rohani, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (27 Juni 2022): 127, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>.

dalam mengasah bakat dan potensi siswa. sedangkan persamaannya adalah madrasah yang unggul itu mampu menumbuhkembangkan potensi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang efektif, nyaman, aman dan juga menyiapkan siswa agar menjadi lulusan yang unggul dan siap bersaing di dunia luar.

Di era kepemimpinan saat ini telah dicanangkan berbagai program pendidikan, diantaranya ialah Gerakan Indonesia Membaca (GIM) dan Gerakan Literasi Bangsa (GLB). Sudah banyak madrasah yang mendukung dan melaksanakan program-program tersebut. Dengan adanya program-program tersebut pendapat ini didukung oleh ayat Al-Qur'an Surah Al-Alaq [96]: ayat 1-5,³ berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (Q.S. Al-Alaq [96]:1-5).

Sesuai yang tertera pada ayat diatas, bahwa islam mengajarkan kepada umatnya agar membaca dan menulis. Karena membaca dan menulis merupakan kegiatan dalam berliterasi. Oleh sebab itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sejatinya pengetahuan diperoleh

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597.

melalui membaca. Selain itu, pentingnya membangun semangat menulis dalam hal berliterasi karena manusia dapat mencatat dan memahami semua pengetahuan yang didapat sebelumnya. Hal ini bertujuan agar ilmu pengetahuan dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menelisik dari penjabaran ayat diatas permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah yang ada di Indonesia ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran kegiatan membaca yang ada di madrasah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah belum adanya kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya role model (dari kalangan guru) bagi siswa dalam hal membaca, berkembangnya *handphone* dan internet menyebabkan kurangnya minat terhadap buku, dan lain sebagainya.

Sesuai data yang diambil dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), minat baca masyarakat Indonesia ini sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca.⁴ Karena itu, Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah perihal literasi dunia. Hingga akhirnya pemerintah harus turun adil dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan mencanangkan sebuah gerakan yang tepat untuk mengajak masyarakatnya agar sadar bahwa membaca itu adalah jendela dunia. Bahkan masyarakat juga

⁴ PDSI Kominfo, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 7 Mei 2023, http://content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

akan sadar huruf, teknologi, informasi dan media dengan adanya kegiatan gerakan literasi madrasah tersebut.

Sesuai dengan yang disebutkan dalam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tengah mengembangkan sebuah program, yakni program Gerakan Literasi Madrasah atau biasa disebut GELEM. Gerakan Literasi Madrasah merupakan suatu program ayo membangun madrasah yang tetap berpacu pada program Gerakan literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan yang sama dan kegiatan yang sama pula. Gerakan Literasi Madrasah merupakan salah satu terobosan yang dicanangkan pemerintah guna dapat memperbaiki masalah pendidikan dan peningkatan budaya literasi serta minat baca di Indonesai, khususnya bagi siswa.

Tujuan dari adanya program Gerakan Literasi Madrasah ini adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁵ Hal tersebut telah tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁶

Dalam Permendikbud tersebut, di jelaskan bahwa pada bagian kegiatan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di sekolah atau madrasah dilakukan melalui beberapa pembiasaan. Salah satunya adalah mengembangkan potensi diri siswa secara utuh melalui kegiatan wajib, dengan salah satu kegiatannya ialah menggunakan 15 menit sebelum hari

⁵ <https://idsch.id>, "Download Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah," *Idsch.Id* (blog), 3 April 2020, <https://idsch.id/download-buku-saku-gerakan-literasi-sekolah/>.

⁶ Pemerintah RI, "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti" 2015, 7.

pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) dengan materi yang dibaca biasanya berisi tentang nilai-nilai budi pekerti yang dituangkan dalam bentuk kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa literasi itu sangat penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya siswa. Maka dari itu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi meluncurkan program unggulan madrasah literasi. Program madrasah literasi ini mulai aktif di tahun 2021/2022. Akan tetapi sebelum mulai aktif tersebut, MAN 3 Banyuwangi sudah sering menulis baik guru maupun siswanya hingga menguasai Radar Banyuwangi pada masa Pandemi. Lambat laun kepala madrasah pun mengetahui bahwa begitu besar geliat literasi guru dan siswanya dalam hal berliterasi. Hingga akhirnya MAN 3 Banyuwangi di tahun 2021/2022 langsung dicanangkan menjadi “Madrasah Literasi” dan di nobatkan sebagai “Sekolah Aktif Literasi” secara Nasional. Selain itu, setiap kenaikan kelas dari kelas 10 menuju kelas 11 wajib menghasilkan antologi buku setiap kelasnya yang kemudian di cetak.

Selain itu, Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program pendidikan yang dilaksanakan, maka diperlukannya sebuah evaluasi. Inilah yang menjadi pembaharuan sebagai hasil evaluasi program pendidikan dengan tujuannya ialah untuk menghasilkan sebuah laporan evaluasi program pendidikan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan membuat keputusan yang lebih baik dari sebelumnya.

Maka dari itu, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana evaluasi terkait program unggulan madrasah literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi apakah sudah sesuai atau belum dengan harapan yang diinginkan madrasah dan peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah 3 Banyuwangi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana hasil Uji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁷ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil Uji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistik.⁸

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 79.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), Penyusun, 79.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi, menjadi referensi dan menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang Pengembangan Program Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman bagi peneliti untuk memperluas pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan formal serta meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang di tekuni dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi atau evaluasi dari Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

c. Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah wawasan keilmuan yang baru serta literatur keislaman tentang Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

d. masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat umum perihal Program Unggulan Madrasah Literasi.

E. Definisi Istilah

1. Menguji

Menguji adalah sebuah kegiatan memeriksa atau percobaan yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari kualitas suatu barang atau benda apakah sudah sesuai dengan kriteria atau belum.

2. Program Unggulan

Program unggulan adalah sebuah program pendidikan yang di desain khusus untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, bakat, minat, sikap dan perilaku siswa yang disesuaikan dengan tujuan, keinginan dan kekhasan sekolah tersebut.

3. Madrasah Literasi

Madrasah literasi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan berciri khas warganya literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik yang mempunyai kualitas atau kemampuan membaca dan menulis.

4. Literasi

Literasi adalah kemampuan dan kemauan individu untuk belajar membaca, menulis, berbicara, bermain, berhitung dan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan tingkat literasi tertentu serta diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Definisi Judul

Ini adalah sebuah penelitian yang di susun oleh peneliti guna untuk menguji suatu program unggulan di sebuah lembaga pendidikan keagamaan apakah program tersebut efektif atau tidak dan nantinya dapat menghasilkan rekomendasi bagi warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tri Wulandari, 2020, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa di SMA N 1 Purworejo*.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik SMAN 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca sebesar 6,315. b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), Penyusun, 81.

¹⁰ Tri Wulandari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan membaca Siswa SMAN 1 Purworejo* (Semarang: UNNES, 2020).

Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,3397 > 1,980$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca sebesar 6,3397.

Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang program gerakan literasi sekolah. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswanya, sedangkan program literasi yang peneliti lakukan ialah menguji untuk mengetahui apakah efektif atau tidak program tersebut kepada warga madrasah.

2. Risky Nur Indahsari, 2019, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Ekonomi di MAN Kota Batu*.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif signifikan antara gerakan literasi dan minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di MAN Kota Batu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ketika gerakan literasi sekolah dan minat baca tinggi, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan tinggi dan begitupun sebaliknya ketika gerakan literasi sekolah dan minat baca rendah maka hasil belajar yang dicapai siswa akan rendah.

¹¹ Risky Nur Indahsari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Kota Batu* (Malang: UIN MALIKI, 2019).

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang program literasi. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risky Nur Indahsari ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi dan minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian ini meneliti apakah efektif atau tidak program literasi tersebut kepada warga madrasahnyanya.

3. Moh. Syauqi Han Arrajby, dkk, 2022, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri*.¹²

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program madrasah literasi di MTsN 3 Pamekasan meliputi: a) "SEREP" (*Silent Reading Program*); b) *Friday's Library*; c) *Corner*; dan d) Program Literasi dan Duta Perpustakaan. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari keberhasilan program pendidikan tersebut, diantaranya Faktor pendukung terhadap keberhasilan program pendidikan dalam hal ini adalah kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan adalah Kepala Madrasah mampu berfikir kedepan, Guru sangat berperan aktif dalam memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program-program, Peran tim literasi mampu menjalankan program dengan baik serta mampu berkoordinasi dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu Adanya siswa-siswi malas membaca buku, Kurangnya partisipasi aktif dan dukungan dari seluruh, Kurangnya sarana prasarana, Kurangnya pemberian penghargaan bagi guru yang melakukan penelitian.

¹² Mohammad Syauqi dan Suwandi Suwandi, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah Literasi," *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* 3, no. 1 (26 Juli 2022): 8–9.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang program madrasah literasi. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syaumi, dkk ini menerangkan bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah literasi di sebuah madrasah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ditujukan untuk mengetahui hasil uji keefektifan dari program madrasah literasi.

4. Umar Mansyur dan Rahmat, 2019, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar*.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi mitra dalam menumbuhkan budaya literasi sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Pada saat kegiatan dilaksanakan para siswa, guru, dan pustakawan sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi yang diberikan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti program literasi. Perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh Umar mansyur dan Rahmat ini ingin mengetahui apakah program literasi di sekolah yang mereka teliti sudah berjalan dengan baik atau belum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah ditujukan untuk mengetahui hasil uji keefektifan dari program madrasah literasi.

¹³ Umar Mansyur dan Rahmat Rahmat, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar,” *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (4 Februari 2020): 7, <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>.

5. Saida Rifda Barokah dan Yensika Yosi Bentari, 2017, *Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah di MAN 1 Lamongan*.¹⁴

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Yang mana kekurangannya adalah: Tidak semua peserta didik melakukan ataupun melaksanakan program ini, sehingga sasaran yang dituju belum secara keseluruhan. Namun, dilain sisi didalam program ini terdapat banyak kelebihan yang berdampak pada peserta didik, berikut adalah kelebihan program Gerakan Literasi: a) Dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan peserta didik, b) Mampu meningkatkan budaya membaca peserta didik, c) Dan mampu melatih peserta didik dalam berkarya dalam bidang tulis-menulis, dan lain sebagainya.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang program literasi. Perbedaannya adalah penelitian program literasi yang diteliti oleh Saida Rifda Barokah dan Yensika Yosi Bentari adalah implementasi manajemen program gerakan literasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah ditujukan untuk mengetahui hasil uji dari program literasi.

¹⁴ Saida Rifda Barokah dan Yensika Yosi Bentari, "Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah Di MAN 1 Lamongan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (26 September 2019): 118, <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.102-118>.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
1.	Tri Wulandari, 2020, Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo	Universitas Negeri Semarang	Jenis penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode <i>ex post facto</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: a) terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik SMAN 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,315 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca sebesar 6,315. b) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
				(6,3397>1,980) maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, artinya terdapat terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca sebesar 6,3397.
2.	Risky Nur Indahsari, 2019, Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Kota Batu	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara gerakan literasi dan minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di MAN Kota Batu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ketika gerakan literasi sekolah dan minat baca tinggi, maka hasil belajar yang dicapai siswa akan tinggi dan begitupun sebaliknya ketika gerakan literasi sekolah dan minat baca rendah maka hasil belajar yang dicapai siswa akan rendah.
3.	Moh. Syauqi Han Arrajby dan Suwandi, 2022,	Universitas Hasyim Asy'ari Jombang	Metode yang digunakan ialah	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
	Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Madrasah Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	pendekatan kualitatif	<p>madrasah literasi di MTsN 3 Pamekasan meliputi:</p> <p>a) "SEREP" (<i>Silent Reading Program</i>); b) <i>Friday's Library</i>; c) <i>Corner</i>; dan d) Program Literasi dan Duta Perpustakaan.</p> <p>Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dari keberhasilan program pendidikan tersebut, diantaranya Faktor pendukung terhadap keberhasilan program pendidikan dalam hal ini adalah kepala Madrasah MTsN 3 Pamekasan adalah Kepala Madrasah mampu berfikir kedepan, Guru sangat berperan aktif dalam memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program-program, Peran tim literasi mampu menjalankan program dengan baik serta mampu berkoordinasi dengan baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu</p>

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
				Adanya siswa-siswi malas membaca buku, Kurangnya partisipasi aktif dan dukungan dari seluruh, Kurangnya sarana prasarana, Kurangnya pemberian penghargaan bagi guru yang melakukan penelitian.
4.	Umar Mansyur dan Rahmat, 2019, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Mts Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar	Universitas Muslim Indonesia	Metode yang digunakan adalah praktik, ceramah dan penyuluhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi mitra dalam menumbuhkan budaya literasi sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Pada saat kegiatan dilaksanakan para siswa, guru, dan pustakawan sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi yang diberikan.
5.	Saida Rifda Barokah dan Yensika Yosi Bentari, 2017,	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Jenis penelitiannya ialah penelitian	Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa kekurangan dan

No	Nama dan Judul	Institusi	Metode	Hasil Penelitian
	Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah di MAN 1 Lamongan	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	kualitatif dengan desain penelitian studi kasus	kelebihan. Yang mana kekurangannya adalah: Tidak semua peserta didik melakukan ataupun melaksanakan program ini, sehingga sasaran yang dituju belum secara keseluruhan. Namun, dilain sisi didalam program ini terdapat banyak kelebihan yang berdampak pada peserta didik, berikut adalah kelebihan program Gerakan Literasi: a) Dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan peserta didik, b) Mampu meningkatkan budaya membaca peserta didik, c) Dan mampu melatih peserta didik dalam berkarya dalam bidang tulis-menulis, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini keunikan yang terdapat pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan dan metode *mix methode* (metode campuran) dengan jenis penelitian sekuensial eksplanatori, yaitu sebuah penelitian yang tidak hanya menggunakan satu metode, melainkan menggunakan dua metode,

diantaranya ialah metode kuantitatif sebagai data utama (data primer) dan metode kualitatif sebagai data pendukung (data sekunder). Selain itu, dari adanya perbedaan-perbedaan penelitian yang ada memunculkan solusi sebagai referensi baru dalam peningkatan minat baca siswa yaitu melalui pengujian program GELEM di MAN 3 Banyuwangi.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam serta semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Program Pendidikan pada Satuan Pendidikan

a. Program Bidang Pendidikan/Kurikulum dan Pembelajaran

Program pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu.¹⁶ Kegiatan-kegiatan tersebut berasal dari terobosan-terobosan kementerian pendidikan yang dilakukan secara berkala guna meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya ialah merumuskan kurikulum penyempurna (KTSP 2013) menjadi kurikulum merdeka.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 81.

¹⁶ Retnawati dan Mulyatiningsih, "MIPK5301 – Evaluasi Program Pendidikan – Perpustakaan UT," 3.

Kurikulum adalah jantung pendidikan (*curriculum is the heart of education*).¹⁷ Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum merdeka ini memberikan perhatian khusus pada pendidikan bangsa dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di desain dengan pembelajarannya yang beragam.¹⁸ Hal ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar siswanya memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Adapun beberapa keunggulan dari kurikulum merdeka ini diantaranya ialah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Dari adanya keunggulan tersebut diharapkan dapat memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa dalam berkreasi dan mengembangkan diri.

b. Program Pendidikan Bidang Muatan Lokal dan Ekstrakurikuler

1) Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.¹⁹ Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk

¹⁷ Wiji Hidayati, Syaefudin Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan* (Semesta Aksara, 2021), 232.

¹⁸ Dwi Nurani dkk., *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022), 3.

¹⁹ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan*, 198.

pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar:

- a) Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya;
- b) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan
- c) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya.

Adapun komponen-komponen muatan lokal, diantaranya ialah ruang lingkup; lingkup isi/jenis muatan lokal; dan strategi pengembangan muatan lokal.

2) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan pengembangan diri yang di selenggarakan diluar jam pelajaran dan telah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.²⁰ Adapun komponen-komponen dalam ekstrakurikuler, diantaranya visi dan misi; fungsi dan tujuan; prinsip; jenis kegiatan dan format kegiatan ekstrakurikuler.

²⁰ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (10 Juni 2018): 180, <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.

c. Sarana dan Prasarana Pendukung Program Pendidikan atau Kurikulum dan pembelajaran

Salah satu dimensi yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan khusus serta berlangsung dengan efektif dan efisien.²¹ Adapun kewajiban satuan pendidikan terkait sarana dan prasarana diatur dalam Pasal 45 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sarana dan prasarana pendidikan, yang berbunyi:

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

2. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu unit atau satuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implemementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan,

²¹ Dani Hermawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Lumajang: Klik Media, 2021), 2.

dan terjadi dalam suatu organisasi.²² Adapun model-model yang dikembangkan oleh para ahli. Diantaranya: evaluasi model CIPP; evaluasi model provus (*discrepancy model*); evaluasi model stake (*countenance model*); evaluasi model kirkpatrick; evaluasi model *brinkerhoff*; *measurement model*; *congruence model*; *Illuminative model*; model logik (*logic model*).

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam mengevaluasi program, diantaranya:²³

a. Perencanaan evaluasi program

Dalam melakukan perencanaan evaluasi program, terdapat beberapa langkah, diantaranya ialah menganalisis kebutuhan evaluasi program; *sceduling* (penjadwalan); penugasan dan monitoring; *budgeting* (pembiayaan); metode yang digunakan; prosedur kerja dan langkah-langkah kegiatan.

b. Instrumen evaluasi program

Dalam melakukan instrumen evaluasi program, terdapat beberapa prosedur pengumpulan data dan informasi yang biasa digunakan, diantaranya ialah *surveys*, *interviews*, *observations*, *tests*, *inventories*, *site visits*, *expert reviews* dan *panel hearing*.

c. Analisis data evaluasi program

Ketika melakukan analisis data evaluasi program, prosedur yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu prosedur

²² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.

²³ Ananda dan Rafida, 74.

kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Sedangkan prosedur kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat naratif.

d. **Kesimpulan dan rekomendasi evaluasi program**

Dalam evaluasi program, kesimpulan yang diambil dari atau dibuat berdasarkan hasil analisis data yang sudah disajikan dalam bentuk yang sudah sistematis, ringkas dan jelas. Sedangkan rekomendasi evaluasi program ialah hasil yang diharapkan berupa saran-saran bagi dikeluarkannya kebijakan lanjutan apabila sudah diperoleh informasi yang dikumpulkan oleh evaluator program.

3. Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah

a. Literasi

1) **Pengertian Literasi**

Literasi adalah serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam konteks membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan suatu masalah pada bidang tertentu.

2) **Dimensi Literasi**

Adapun beberapa dimensi literasi yang mencakup diantaranya:

a) **Literasi Baca Tulis**

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri,

mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, serta menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko; keterampilan; dan motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.²⁴

²⁴ Atmazaki Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6–7.

b. Gerakan Literasi Madrasah

1) Pengertian Gerakan Literasi Madrasah

Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.²⁵ Gerakan Literasi Madrasah ini bersifat partisipatif dengan melibatkan warga madrasah (siswa, guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, pengawas madrasah, komite madrasah, orang tua/wali murid siswa), akademisi penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.

Harapannya ialah mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

2) Tujuan Gerakan Literasi Madrasah

a) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

²⁵ Pangesti Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

b) Tujuan Khusus

- (1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah;
- (2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar literat;
- (3) Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan;
- (4) Menjadikan keberlanjutan pembelajaran dengan mengadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²⁶

3) Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan literasi diantaranya, ialah:²⁷

a) Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain: (1) Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran; (2) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan; (3) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan (4) Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

²⁶ Wiedarti dkk., 5.

²⁷ Sutrianto Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016), 8–24.

Jenis kegiatan pada tahap ini, diantaranya: (1) Membaca selama 15 menit setiap hari; (2) Membaca buku dan memanfaatkan peran perpustakaan; (3) Membaca terpadu (*guided reading*); dan (4) Membaca mandiri (*independent reading*).

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan.

Tabel 2.2
Indikator Tahap pembiasaan

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.		
3.	Siswa memiliki jurnal membaca harian.		
4.	Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.		
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.		
7.	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.		
8.	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.		
9.	Madrasah berupaya melibatkan		

	publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah.		
10.	Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.		

b) Tahap Pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk: (1) Mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan; (2) Membangun interaksi antar siswa dan siswa dengan guru tentang buku yang dibaca; (3) Mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif; dan (4)

Mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Adapun jenis-jenis kegiatan tahap pengembangan, diantaranya: (1) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian; (2) Bedah buku; (3) *Reading award*; dan (4) Mengembangkan iklim literasi sekolah.

Selain itu, sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini:

Tabel 2.3
Indikator Tahap Pengembangan

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran). 		
2.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.		
3.	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.		
4.	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.		
6.	Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.		
7.	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.		
8.	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.		
9.	Ada poster-poster kampanye membaca.		
10.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.		
11.	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		

No	Indikator	Belum	Sudah
12.	Ada Tim Literasi Madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.		

c) Tahap Pembelajaran

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Jenis-jenis kegiatan pada tahap pembelajaran diantaranya: (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik; (2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan tagihan akademik; (3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*); (4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan

(cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran; (5) Penulisan biografi siswa-siswi dalam satu kelas sebagai proyek kelas.

Dalam tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan di nilai secara akademik. Selain itu, kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan indikator-indikator berikut ini:

Tabel 2.4
Indikator Tahap Pembelajaran

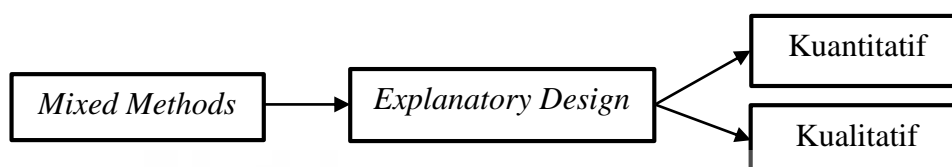
No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh warga madrasah).		
2.	Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.		
3.	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		
4.	Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).		
5.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan sevara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).		
6.	Melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam semua mata		

No	Indikator	Belum	Sudah
	pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>)		
7.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.		
8.	Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.		
9.	Jumlah tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.		
10.	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan (berdasarkan tagihan akademik).		
11.	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.		
12.	Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-nuku nonpelajaran).		
13.	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
14.	Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran; fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu.		
15.	Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah.		
16.	Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian



Gambar 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* (metode Campuran), yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.²⁸ Metode penelitian campuran digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi model desain *Sequential Explanatory*.²⁹ Metode penelitian kombinasi model atau desain *sequential explanatory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (serial), yang mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini, metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur dan bersifat deskriptif, komparatif dan asosiatif. Sedangkan metode kualitatif berperan untuk memperkuat, memperdalam,

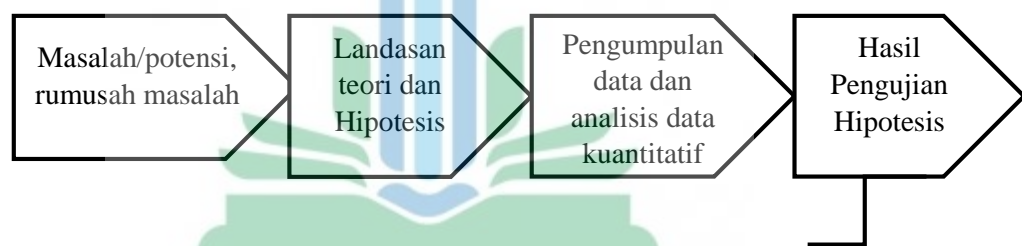
²⁸ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

²⁹ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (bandung: Alfabeta, 2019), 544.

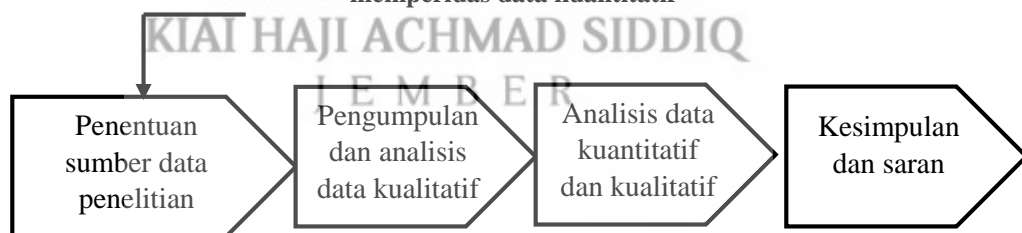
memperluas, memperoleh temuan baru dan mungkin menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Selain itu, alasan peneliti memilih metode ini ialah bertujuan untuk mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran atau hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam serta meminimalisir kekurangan masing-masing metode tersebut.

Adapun langkah-langkah penelitian kombinasi design/model *sequential explanatory* adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Metode Kuantitatif, menguji hipotesis



Gambar 3.3 Metode Kualitatif, untuk memperkuat, memperdalam dan memperluas data kuantitatif



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini menjelaskan interpretasi hasil kuantitatif sebagai data utama (data primer) dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan data kualitatif yang di jadikan sebagai data pendukung (data sekunder).

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan *mix methods* (metode campuran) ialah penelitian ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang

lebih banyak mengenai permasalahan dalam penelitian di banding dengan penggunaan metode kuantitatif atau metode kualitatif saja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia di mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.³⁰

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota literasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang berjumlah 883 siswa menulis. Adapun populasi anggota literasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Siswa Kelas 10	275
Siswa Kelas 11	294
Siswa Kelas 12	264
Jumlah	833

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representif (mewakili) terhadap populasinya.³¹ Selain itu, apabila subyeknya <100,

³⁰ Syahrudin Syahrudin dan Salim Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

³¹ Syahrudin dan Salim, Syahrudin dan Salim, 114.

maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Oleh karena itu, dalam penentuan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik solvin, dengan n adalah ukuran sampel dengan taraf signifikansi toleransi 10%.³²

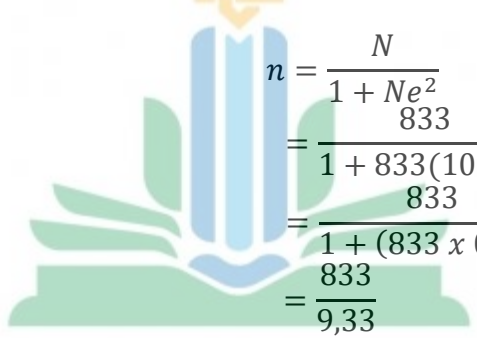
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (taraf signifikansi toleransi).



$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{833}{1 + 833(10\%)^2} \\ &= \frac{833}{1 + (833 \times 0,01)} \\ &= \frac{833}{9,33} \\ &= 89,28 \end{aligned}$$

Maka, dalam penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 89 responden dari total keseluruhan populasi yang ada.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa sebanyak 89 siswa dari jumlah populasi yang sebenarnya sebanyak 833 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh

³² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 34.

peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.³³

Pada cara ini, siapa yang akan digunakan sebagai sampel disarankan pada pertimbangan pengumpulan data yang berdasar atas maksud dan tujuan dari penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah negeri di Banyuwangi yang berada di Kecamatan Srono. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terletak di kecamatan Kecamatan Srono-Banyuwangi tepatnya di Jalan Raya Srono Desa Kebaman Srono, Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya strategis dan mudah dijangkau serta program pembelajarannya sudah menerapkan program pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang sudah berjalan sejak tahun 2021. Di samping itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan salah satu programnya ialah program madrasah literasi.

D. Subyek Penelitian

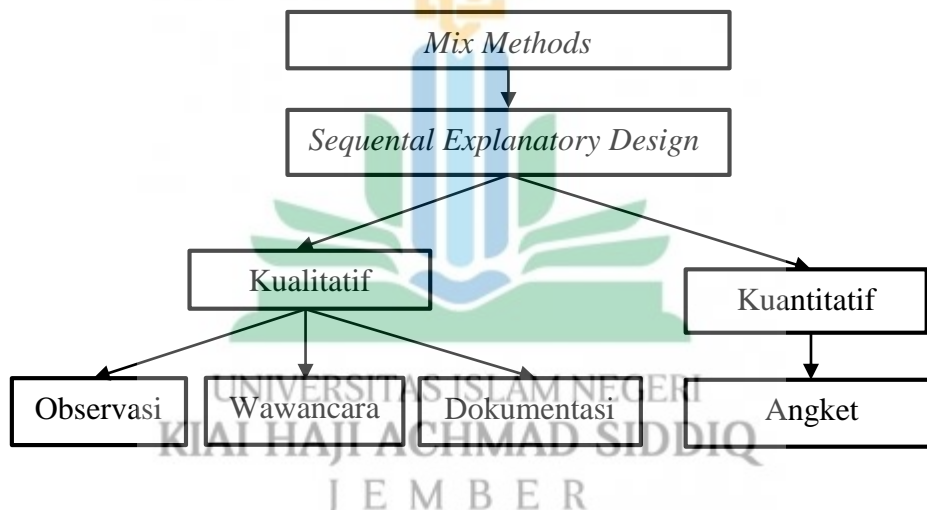
Pada subjek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut diantaranya:

1. Bapak Dr. Ahmad Suyuti, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi

³³ Siregar, 115–116.

2. Ibu Eny Susiani, S.Pd. selaku Guru Pembina Program Gerakan Literasi Madrasah MAN 3 Banyuwangi
3. Ibu Meita Sulistiorini, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas MAN 3 Banyuwangi
4. Ibu Khizna Azizah, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia MAN 3 Banyuwangi
5. Decca Ayu Agustin selaku siswi kelas 10 MAN 3 Banyuwangi

E. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.4 Teknik Pengumpulan data

Dari gambar diatas peneliti akan mendapatkan data dimulai dari informasi kemudian untuk menentukan data kualitatif, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta informasinya ialah kepala sekolah. sedangkan untuk menemukan data kuantitatif, peneliti menggunakan anget dan ditujukan kepada guru dan siswa.

Dalam menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat

bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian *mix methods* pada penelitian yang dilakukan ada empat, yakni: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*documentation*) dan angket (*kuesioner*). Metode tersebut akan dijelaskan kemudian dikorelasikan dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non partisipan. Teknik pengumpulan data dengan cara ini dimana pengamat berada di luar subjek yang sedang diteliti atau diamati.³⁴ Deskripsi mengenai kondisi madrasah terkait program madrasah literasi serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi di kelas. Adapun peristiwa yang peneliti hadapi adalah pembelajaran di kelas ketika terdapat jam pelajaran khusus literasi. Adapun pedoman observasi penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 252.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

³⁴ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 19–20.

muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structured*). Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.³⁵ Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun pedoman wawancara penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 278.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut bisa berbentuk tulisan dan gambar. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar atau foto di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sebagai data akurat penelitian. Tak hanya itu, peneliti juga memperoleh kekuatan data dari beragam sumber data tertulis, baik dokumen, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Meski begitu, dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena dapat bermanfaat bagi kelengkapan data peneliti, seperti dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri 3

³⁵ Siregar, 18.

Banyuwangi dan dokumen program unggulan madrasah literasi. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 269.

4. Angket (*Kuesioner*)

Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.³⁶

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup dimaknai sebagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk formulir berisi pernyataan-pernyataan. Kemudian hasil penelitian tersebut diuji validitas reliabilitasnya.

Selain itu, terdapat pula instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian berupa angket (kuisisioner), sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis data atau tingkat data apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval maupun rasio.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap,

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 21.

³⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 25.

pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena sosial.³⁸ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kata-kata yang digunakan dalam Skala *Likert* dalam penelitian ini adalah Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut harus diberi skor. Pemberian skor dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Skor (Skala *Likert*)

SKOR ITEM	SKOR PERNYATAAN
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Pada angket Gerakan Literasi Sekolah siswa disusun berdasarkan teori dari Buku Panduan Kemendikbud Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA yang mencakup: Tahap Pembiasaan dan Tahap Pengembangan. Adapun kisi-kisi angket yang mengadopsi dari skripsi yang disusun oleh Tri Wulandari, Tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa di SMAN 1 Purworejo”.³⁹ dapat dilihat dari tabel berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 167.

³⁹ Wulandari, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan membaca Siswa SMAN 1 Purworejo*.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Gerakan Literasi Madrasah

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
Gerakan Literasi Sekolah	1. Tahap Pembiasaan	1. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nayring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau menjelang akhir).	1
		2. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester	2
		3. Siswa memiliki jurnal membaca harian	3
		4. Guru, kepala madrasah dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	4
		5. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.	5
		6. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.	6
		7. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	7
		8. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.	8 dan 9
		9. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan	10

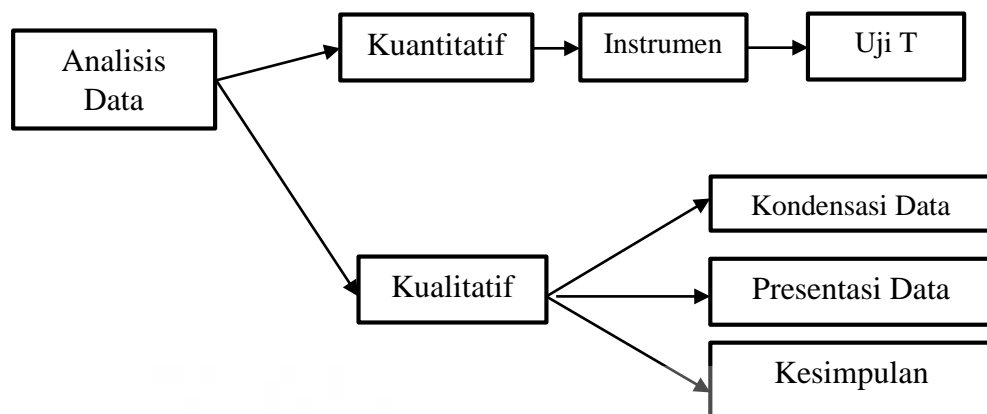
Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
		elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah.	
		10. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	11 dan 12
	2. Tahap Pengembangan	1. Ada kegiatan 15 menit membaca: a. Membaca dalam hati dan/atau b. Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	13,14,15,16
		2. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	17
		3. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	18
		4. Guru menjadi model dalam 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	19 dan 20
		5. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik	21
		6. Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	22
		7. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman	23 dan 24

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
		dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagi kegiatan literasi.	
		8. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.	25 dan 26
		9. Ada poster-poster kampanye membaca.	27
		10. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.	28
		11. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.	29
		Jumlah	29 soal

F. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.⁴⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 93.



Gambar 3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan 2 analisis data, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Adapun analisis data kuantitatif dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis komparatif dua sampel berkolerasi.⁴¹ Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Artinya, satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji T-dua sampel (*sampel paired test*) karena dua sampel berpasangan. Untuk perhitungan tersebut menggunakan program *SPSS for Windows Version 25*.

selanjutnya pada data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan banyak kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, diantaranya ialah kegiatan pengumpulan data, analisis data dan pengujian kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi.

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Pertama (Jakarta: Prenada media Group, 2017), 188.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data dibagi dalam 3 aliran aktivitas paralel: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Presentasi Data (*Data Display*) dan (3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).⁴² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data (*Data Condensation*) mengacu pada proses pengumpulan, penyiapan, pelestarian, analisis, dan/atau transformasi data yang diterapkan pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Hal tersebut untuk membuat data lebih mudah diinterpretasikan

b. Presentasi Data (*Data Display*)

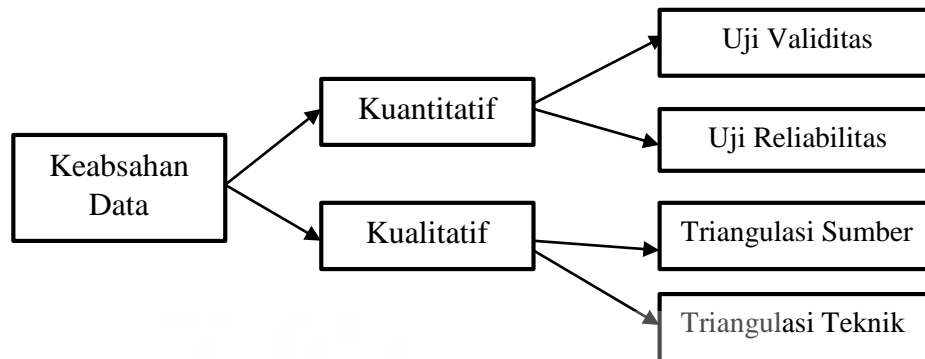
Umumnya mengacu pada kumpulan informasi terstruktur dan ringkas yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) merupakan proses penarikan kesimpulan dari pengumpulan data analisis kualitatif yang bercirikan pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi.

⁴² Feri Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70–72.

G. Keabsahan Data



Gambar 3.6 Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuannya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk uji keabsahan datanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keabsahan Data Kuantitatif

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal itu digunakan untuk menguji instrumen apakah pertanyaan tersebut sudah layak atau belum ketika digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas suatu instrument sangat bergantung pada koefisien korelasinya. Untuk menguji validitas butir dalam penelitian

ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *person*.⁴³ Dengan bantuan perhitungan menggunakan program SPSS *for Windows Version 25*.

Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Pengukuran dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).⁴⁴

Adapun hasil uji validitas angket kemampuan literasi siswa sebelum adanya program Gerakan Literasi Madrasah bahwa dari 29 item soal yang disebarakan kepada 10 responden dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 244. Kemudian, hasil uji validitas angket kemampuan literasi siswa sesudah adanya program Gerakan Literasi Madrasah bahwa dari 29 item soal yang disebarakan kepada 10 responden dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 245.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama

⁴³ Siregar, 46-48.

⁴⁴ Akhmad Rozali, "Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS," diakses 10 Agustus 2023, https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=fygXID-0yL_L--gm.

dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁴⁵ Pengukuran kehandalan butir pernyataan dengan sekali menyebar kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antara skor jawaban pada butir pernyataan yang sama dengan bantuan program SPSS for Windows Version 25 serta fasilitas Cronbach Alpha. Adapun tingkat Cronbach Alpha pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0-0,20	Kurang Handal
>0,20-0,40	Angka Handal
>0,40-0,60	Cukup Handal
>0,60-0,80	Handal
>0,80-0,100	Sangat Handal

Dari hasil perhitungan angket, nilai uji reliabilitas Cronbach Alpha pada angket siswa sebelum adanya Gerakan Literasi Sekolah sebesar 0,983 dengan kategori sangat handal. Sedangkan nilai pada angket siswa sesudah adanya Gerakan Literasi Sekolah sebesar 0,982 dengan kategori sangat handal. Hasil perhitungan tersebut diperoleh menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS For Windows Version 25 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	N Of Item
Gerakan Literasi Sekolah	0,983	29
	0,982	29

⁴⁵ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 55.

2. Keabsahan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk itu keabsahan data terhadap penelitian yang dilakukan sangatlah penting. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

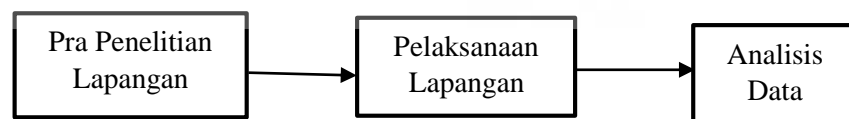
a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ialah triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁶

H. Tahap Penelitian



Gambar 3.7
Tahap-Tahap Penelitian

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Perss, 2021.), 190–91.

Bagaian ini menguraiakan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, yaitu:

a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

b. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti, judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 94.

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti buku catatan dan lain sebagainya untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam pelaksanaan lapangan terdapat empat tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, lalu berdasarkan masukan dari dosen pembimbing dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah



Gambar 4.1 Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi⁴⁸

Semula Madrasah Aliyah Negeri Srono berasal dari kelas jauh (filial) dari MAN Banyuwangi yang bertempat di desa Parijatah Kecamatan Srono. Karena Parijatah perkembangannya relatif lambat karena tempatnya yang kurang strategis, maka MAN Filial Parijatah dipindahkan ke kota Srono dengan status tetap sebagai kelas jauh, dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono. Untuk sementara madrasah menempati gedung milik yayasan Cokroaminoto yang terdiri dari 4 ruang, dengan 3 ruang belajar dan 1 ruang kantor. Dari tahun ke tahun madrasah filial mengalami perkembangan cukup bagus, tampak dari perkembangan jumlah siswa dan kualitas lulusan yang baik.

Pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan

⁴⁸ Peneliti Peneliti, "Dokumentasi 'Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,'" 31 Agustus 2023.

demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai MAN 3 Banyuwangi Srono hingga sekarang.

2. Sejarah Singkat Program Unggulan Madrasah Literasi



Gambar 4.2 Guru dan Siswa Ikuti Liga Puisi 2023⁴⁹

Awal mula adanya program unggulan madrasah literasi berawal dari pada masa pandemi baik siswa maupun guru sering menulis sehingga menguasai media Radar Banyuwangi. Karena sering menulis di Radar Banyuwangi, madrasah-madrasah lain pun ikut berguru pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Bahkan ketika madrasah lain ingin mengirim tulisan ke Jawa Pos harus melalui Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi terlebih dahulu untuk proses editing.

Hal tersebut diketahui oleh Kepala Madrasah bahwa guru maupun siswanya begitu besar geliat dalam menulis, maka dari itu pada tahun 2021/2022 langsung dicanangkan menjadi “Madrasah Literasi” hingga dinobatkan sebagai “Madrasah Aktif Literasi” secara Nasional.

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi
- b. No. Statistik Madrasah :131135100002
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional :20584112

⁴⁹ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Guru dan Siswa Ikuti Liga Puisi 2023’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 27 September 2023.

- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| d. Status | : Negeri |
| e. Tahun Didirikan | : 1995 |
| f. Provinsi | : Jawa Timur |
| g. Otonomi Daerah | :----- |
| h. Desa/Kelurahan | : Kebaman |
| i. Kecamatan | : Srono |
| j. Kabupaten | : Banyuwangi |
| k. Kode Pos | : 68471 |
| l. Telpn | : (0333)397173 |
| m. Daerah | : Pedesaan |
| n. Luas Tanah | : 11.425 |
| o. Luas Bangunan | : 3.029 |
| p. Halaman | : 3.019 |
| q. Lain-lain | : 5.382 |
| r. Kelompok Madrasah | : Induk Madrasah |
| s. Surat Keputusan | : No. 515.A |
| t. penerbit SK Oleh | : Menteri Agama RI |
| u. Kegiatan PBM | : Pagi |
| v. Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri |
| w. Jarak ke Pusat Kecamatan | : 1 Km |
| x. Jarak ke Pusat Otoda | : 25 Km |
| y. Rayon/Sub Rayon | : 34/60 |
| z. Akreditasi | : A |
4. Visi dan Misi Madrasah
- a. Visi MAN 3 Banyuwangi
“MANTAB (MANDIRI BERTAQWA DAN BERPRESTASI)”
- b. Misi MAN 3 Banyuwangi

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka MAN 3 Banyuwangi menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan
- 4) Meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan
- 5) Meningkatkan kualitas pengembangan life skills dalam setiap aktifitas pendidikan
- 6) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik
- 7) Meningkatkan jumlah siswa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit
- 8) Meningkatkan cara berfikir ilmiah, obyektif, dan kritis
- 9) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

5. Ketersediaan Jurusan

Tabel 4.1

REKAPITULASI SISWA

MAN 3 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2022

NO	KELAS	LK	PR	JML	WALI KELAS
1	X 1	9	19	28	Trini Suci, S.S
2	X 2	10	22	21	Siti Nuriga Maghfiroh, S.Pd
3	X 3	9	21	30	Abd. Wahid Santoso, S.Pd
4	X 4	9	22	31	Silqi Rosidah, S.Pd.I
5	X 5	10	20	30	Anis Maftukhah, S.Pd.I
6	X 6	8	25	33	Istiqomah, S.Pd
7	X 7	11	19	30	Yuliatin, S.Pd
8	X 8	11	19	30	Moh. Hariyono, S.Pd
9	X 9	10	20	30	Ja'far Huda Cahyanto, S.Pd
JUMLAH		87	187	275	
1	XI AGAMA	10	29	40	Slamet, S.Ag
2	XI MIPA 1	10	24	34	Anggiek Aditya Pamungkas, S.Pd
3	XI MIPA 2	9	24	33	Nurul Hidayah, S.Pd
4	XI MIPA 3	10	22	32	Fatur Rohman, S.Pd.I
5	XI MIPA 4	10	23	30	Drs. Eko Suyitno
6	XI IPS 1	10	20	30	Priyoyatno, S.Pd, M.M
7	XI IPS 2	12	20	32	Defit Setiawan, S.Si
8	XI IPS 3	12	18	30	Ahmad Wildan Fahmi, S.Pd
9	XI IPS 4	10	21	31	Astrie Widyantari, S Pd
JUMLAH		93	201	294	
1	XII AGAMA 1	17	25	42	Masdori, S.Pd.I
2	XII MIPA 1	8	26	34	Nur Dwi Utami, S.Pd
3	XII MIPA 2	8	26	34	Sriyatun, S.Pd
4	XII MIPA 3	6	27	33	Sulastri Prambahan, S.Pd
5	XII MIPA 4	7	26	33	Drs. Samsul Ma'arif
6	XII IPS 1	12	18	30	Immawati, Khoirot, S.Ag, M.Pd
7	XII IPS 2	12	18	30	Priyanto, S.Pd
8	XII IPS 3	12	16	32	Suharsono, S.Pd
JUMLAH		82	182	264	

6. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

NO.	NAMA RUANG/GEDUNG	PENGGUNAAN	KONDISI RUANG/GEDUNG	
			KET (*)	%
1	Ruang Kepala	Di Gunakan	Baik	-
2	Ruang Guru	Di Gunakan	Baik	-
3	Ruang Tata Usaha	Di Gunakan	Baik	-
4	Ruang Waka	Di Gunakan	Baik	-
5	Ruang Perpustakaan	Di Gunakan	Baik	-
6	Ruang Lab Komputer	Di Gunakan	Baik	-
7	Ruang Lab Bahasa	Di Gunakan	Baik	-
8	Ruang Lab Fisika	Di Gunakan	Baik	-
9	Ruang Lab Kimia	Di Gunakan	Baik	-
10	Ruang Lab Biologi	Di Gunakan	Baik	-
11	Ruang Drumband	Di Gunakan	Baik	-
12	Ruang Bp/Bk	Di Gunakan	Baik	-
13	Ruang Kelas	Di Gunakan	Baik	-
14	Ruang Komite	Di Gunakan	Baik	-
15	Ruang Osis	Di Gunakan	Baik	-
16	Ruang Pramuka	Di Gunakan	Baik	-
17	Ruang Pecinta Alam	Di Gunakan	Baik	-
18	Ruang Uks	Di Gunakan	Baik	-
19	Ruang Kopsis	Di Gunakan	Baik	-
20	Kamar Mandi Siswa Laki Laki	Di Gunakan	Baik	-
21	Kamar Mandi Siswa Perempuan	Di Gunakan	Baik	-
22	Kamar Mandi Kepala	Di Gunakan	Baik	-
23	Kamar Mandi Guru	Di Gunakan	Baik	-
24	Kamar Mandi Tata Usaha	Di Gunakan	Baik	-
25	Rumah Penjaga Malam	Di Gunakan	Baik	-
26	Ma'had Al Hidayah	Di Gunakan	Baik	-
27	Ruang Ibadah/Masjid	Di Gunakan	Baik	-

Penjelasan :

(*) = Baik/Rusak Ringan/Rusak Berat

(%) = Prosentase Kondisi Gedung

7. Keadaan Siswa

Kondisi saat ini perkembangan siswa di MAN 3 Banyuwangi,

Srono untuk periode 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Siswa MAN 3 Banyuwangi Srono 10 tahun terakhir

NO.	TAHUN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA		TOTAL SISWA
		L	P	
1	2013/2014	201	449	650
2	2014/2015	188	436	624
3	2015/2016	218	506	724
4	2016/2017	243	592	835
5	2017/2018	254	664	948
6	2018/2019	283	707	990
7	2019/2020			1024
8	2020/2021	266	688	954
9	2021/2022	267	616	883
10	2022/2023	262	508	833

8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.4
Distribusi dan Jumlah Kependidikan

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan		Tersertifikat	
	L	P	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	18	17	33	2	27	8
GTT	12	7	19			19
Jumlah	30	24	52	2	27	27
Prosentase	55,56	44,44	96,3	3,7	50	50

Tabel 4.5
Distribusi dan Jumlah Tenaga Pendidik

Jenis Kepegawaian	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan				
	L	P	SD	SMP	SMA	D3	S1
ASN	3				2		1
PTT	14	4		1	11	1	5
Jumlah	17	4	0	1	13	1	6
Prosentase	80,95	19,05	0	4,76	61,9	4,76	28,57

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1) Penyajian Data

Pada bagian analisis data ini peneliti akan memaparkan tentang temuan penting peneliti di MAN 3 Banyuwangi. Data ini diperoleh

menggunakan beberapa teknik, diantaranya ialah *Pertama*, teknik angket (kuisioner) yang disebarikan kepada siswa dengan sampel yang diambil sejumlah 89 siswa. *Kedua*, teknik wawancara dengan subjek penelitiannya ialah kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru pembina Program GLS, Guru wali kelas 10 dan siswa kelas 10. *Ketiga*, teknik observasi, teknik ini dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah dan kelas pada Program GLS. *Keempat*, ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data penguat peneliti. Adapun hasil data yang diperoleh, diantaranya:

a. Tahap Pembiasaan

- 1) **Ada kegiatan 15 membaca, baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau menjelang akhir)**

Tabel 4.6

Saya melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	4	4%
2	Sesuai	26	29%
3	Kurang Sesuai	52	58%
4	Tidak Sesuai	7	8%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	5	6%
2	Sesuai	10	11%
3	Kurang Sesuai	55	62%
4	Tidak Sesuai	19	21%
Total		89	100%

Hasil presentase pada tabel 4.6 di atas, sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 58% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari”. Kemudian, berdasarkan hasil presentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 62% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari tidak efektif. Karena persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penelitian lakukan dengan guru wali kelas 10, yakni Ibu Meita Sulistiorini. Bu Meita menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS, kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari bukan kegiatan membaca buku nonpelajaran, akan tetapi membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai.⁵⁰

Kemudian hasil wawancara tersebut didukung berdasarkan hasil waancara yang dilakukan peneliti bersama guru Bahasa

⁵⁰ Meita Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 29 September 2023.

Indonesia yakni Ibu Khizna Azizah.⁵¹ ”Ya, saat akan memulai pembelajaran dari Bapak/Ibu guru, yaitu membaca Al-Qur’an kemudian dilanjutkan materi pembelajaran.”

Selain itu, kegiatan pembacaan buku yang dilakukan selama kegiatan literasi berlangsung ialah dilaksanakan di hari jumat terdapat jam khusus di 2 jam pembelajaran terakhir digunakan untuk kegiatan literasi. Kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh kelas 10 saja, karena kelas 11 dan 12 jam pembelajarannya sudah penuh, jadi tidak memungkinkan lagi untuk ditambahi kegiatan literasi.



Gambar 4.3. Kegiatan Literasi bersama guru wali kelas⁵²
Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan guru pembina GLS, yakni Ibu Eny Susiani:

Ada kegiatan membaca buku di hari jumat pada jam khusus 2 Jam terakhir pembelajaran. Kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh kelas 10 saja. Karena kelas 11 dan 12 jamnya sudah full dan tidak memungkinkan lagi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi di kelas 11 dan 12 tetap ada pojok baca, pojok literasi dan pohon motivasi di kelasnya. Selain itu, ketika kelas 10 akan naik ke kelas 11 wajib menghasilkan sebuah buku di setiap kelasnya.

⁵¹ Khizna Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 29 September 2023.

⁵² Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan literasi bersama guru wali kelas’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

Bukunya bebas bisa berupa puisi, cerpen dan cerita-cerita pengalaman kelas.⁵³

Setelah mendapat data wawancara, peneliti juga melihat ke kelas-kelas untuk mendapatkan hasil observasi.⁵⁴ Hasil dari observasi yang peneliti dapatkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran dilaksanakan pembelajaran 15 menit membaca surat Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Kemudian, ketika kegiatan pembacaan buku pada kegiatan literasi dilaksanakan di hari jumat di 2 jam terakhir pembelajaran. Kemudian di kelas 11 dan 12 meski tidak ada kegiatan literasi membaca akan tetapi terdapat pojok baca, pojok literasi dan pohon motivasi di setiap kelasnya.



Gambar 4.4 Pojok Baca⁵⁵

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS, kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari bertolak belakang dengan keadaan dilapangan. Karena sebelum adanya program GLS

⁵³ Eny Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 31 Agustus 2023.

⁵⁴ Peneliti Peneliti, "Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," 31 Agustus 2023.

⁵⁵ Peneliti Peneliti, "Dokumentasi 'Pojok Baca' di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," 31 Agustus 2023.

dilaksanakan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan, setelah adanya program GLS pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca ialah hanya dilaksanakan pada hari Jumat di kelas 10 saja.

2) Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester

Tabel 4.7

Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	3	3%
2	Sesuai	15	17%
3	Kurang Sesuai	52	58%
4	Tidak Sesuai	19	21%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	4%
2	Sesuai	5	6%
3	Kurang Sesuai	45	51%
4	Tidak Sesuai	35	39%
Total		89	100%

Hasil presentase pada tabel 4.7 di atas, sebelum adanya program GLS menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat 58% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester”. Kemudian, berdasarkan hasil presentase sesudah adanya program GLS menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat 51% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kegiatan 15 menit

membaca berjalan selama 1 semester tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan literasi telah berjalan selama 1 semester.⁵⁶ Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil karya buku para siswa kelas 10 yang naik ke kelas 11. Antologi buku tersebut berisi berbagai jenis, diantaranya puisi, cerpen dan kegiatan atau pengalaman siswa selama dibangku kelas 10.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembina GLS, Yakni Ibu Eny Susiani: “Kegiatan membaca ini sudah berjalan hingga 1 semester dengan wajib menghasilkan sebuah buku di setiap kelasnya. Yang wajib membuat buku khusus kelas 10 ketika naik ke kelas 11”.⁵⁷

Adapun beberapa buku yang sudah selesai cetak berjumlah 16 buku, diantaranya berjudul Penjara Persepsi Dan Hip Hop Kecemasan Jilid 1-5, Kenduri Mata Dan Kata Jilid 1-2; Menanam Pelukan, The Power Of Banyuwangi; Leadership is Character Jilid 1-2; Potpuri Memeluk Rindu; Meraih Bintang dibumi Nusantara; Kisah di Era Pandemi Covid-19 dan Pendar Cinta di Tengah Badai Corona. Selain itu, buku yang masih proses cetak berjumlah 9 buku, diantaranya berjudul Garis waktu; Sejumpt asa merangkai mimpi keluarga X2;

⁵⁶ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁵⁷ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Antologi cerpen class ten six pride; Antara cinta, masa lalu dan harapan; Remaja itu picik; Kisah Harian kaum milenial; Antologi cerita pendek; Secawan mimpiku, mimpimu dan mimpi kita; *Sweet teacher sweet mom*.



Gambar 4.5 Antologi buku karya siswa⁵⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Di tahun kemarin terdapat buku yang sudah di cetak berjumlah 16 buku dan yang masih proses cetak berjumlah 9 buku”.⁵⁹

Selain menulis antologi buku, siswa juga ikut menulis di sebuah web Radar Banyuwangi yang kemudian oleh pihak madrasah diberikan apresiasi dengan memberikan surat penghargaan kepada siswa yang mengikutinya.



Gambar 4.6 Tulisan siswa di web Radar Banyuwangi⁶⁰

⁵⁸ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Antologi buku hasil karya siswa’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁵⁹ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁶⁰ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Hasil tulisan siswa di web Radar Banyuwangi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Khizna Azizah: “Iya, anak-anak berusaha menulis pada Radar Banyuwangi dan selalu memberikan apresiasi dengan memberikan surat penghargaan kepada siswa yang mengikutinya”.⁶¹

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terdapat ketidak sinkronan data. Karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak melakukan kegiatan 15 menit membaca pada kegiatan literasi. Karena kegiatan literasi selama 1 semester tersebut hanya dilakukan oleh kelas 10 setiap hari jumat pada jam khusus selama 2 jam pembelajaran dan yang wajib menghasilkan antologi buku yang berisi sekumpulan cerpen, puisi dan cerita pengalaman selama di kelas.

3) Siswa memiliki jurnal membaca harian

Tabel 4.8
Siswa memiliki jurnal membaca harian

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	4%
2	Sesuai	14	16%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	25	28%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	12	13%
2	Sesuai	17	19%
3	Kurang Sesuai	43	48%
4	Tidak Sesuai	17	19%

⁶¹ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
	Total	89	100%

Hasil presentase pada tabel 4.8 di atas, sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 52% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Siswa memiliki jurnal membaca harian”. Kemudian, berdasarkan hasil presentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 48% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Siswa memiliki jurnal membaca harian”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS jurnal harian membaca siswa tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa siswa belum memiliki jurnal harian. Karena memang belum dibuatkan oleh pihak madrasah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “siswa belum memiliki jurnal membaca harian. Tapi memang seharusnya dibuatkan”.⁶²

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas, Ibu Meita Sulistorini: “Siswa belum memiliki jurnal harian”.⁶³ Kemudian diperkuat lagi dengan

⁶² Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁶³ Sulistorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Ibu Khizna Azizah: Tidak, siswa tidak memiliki jurnal harian”.⁶⁴

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS siswa belum memiliki jurnal membaca harian. Karena belum dibuatkan oleh pihak madrasah.

4) Guru kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung

Tabel 4.9

Guru kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	6	7%
2	Sesuai	21	24%
3	Kurang Sesuai	40	45%
4	Tidak Sesuai	22	25%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	7	8%
2	Sesuai	29	33%
3	Kurang Sesuai	39	44%
4	Tidak Sesuai	14	16%
Total		89	100%

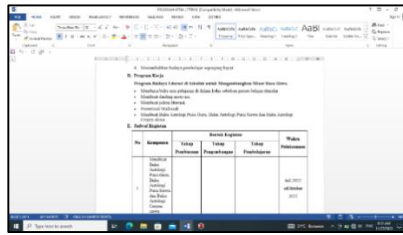
Hasil presentase pada tabel 4.9 diatas sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 45% siswa kurang sesuai

⁶⁴ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

dengan pernyataan “Guru, kepala madrasah/tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung”. Kemudian, hasil presentase setelah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 44% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru, kepala madrasah/tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS Guru, kepala madrasah/tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan membaca selama kegiatan berlangsung tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa guru wali kelas/PA di masing-masing kelas 10 mendampingi siswa selama kegiatan literasi yang berlangsung selama 2 jam. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan panduan (program kerja) yang sudah di buat oleh guru pembina GLS.⁶⁵

⁶⁵ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.



Gambar 4.7 Program Kerja Literasi⁶⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani:

“Kegiatan GLS ini dilaksanakan perkelas dengan wali kelas/Panya masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan dengan panduan (program kerja) yang sudah saya buat. Jadi, apa yang harus dilakukan harus sesuai dengan panduan tersebut”.⁶⁷

Selama pendampingan berlangsung guru wali kelas/PA mempunyai tugas, yakni memantau para siswa selama kegiatan berlangsung. Selain memantau, guru wali kelas/PA juga melakukan tanya jawab kepada siswa setelah merangkum buku yang mereka baca.



Gambar 4.8 Kegiatan tanya jawab setelah siswa merangkum buku bacaan⁶⁸

⁶⁶ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Program Kerja Literasi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁶⁷ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁶⁸ Peneliti, “Dokumentasi”Kegiatan Tanya jawab siswa dan guru” di MAN 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas 10, Ibu Meita Sulistiorini:

“Tugas guru ialah memantau siswa selama kegiatan berlangsung yang dilaksanakan selama 2 jam tersebut. Kemudian, nantinya guru wali kelas/PA tersebut akan melakukan tanya jawab kepada siswa dengan hasil tulisannya berupa rangkuman”.⁶⁹

Ada kalanya selain guru pendamping mendampingi siswa dalam kegiatan literasinya juga menyambi dengan kegiatan perkuliahannya karena bentrok dengan jam kuliahnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas 10, Decca Ayu Agustin:”Terkadang iya mbak, karena ada pendamping pas waktu jam literasi juga menyambi dengan kuliahnya”.⁷⁰ Namun dalam hal ini peneliti tidak menemukan dokumentasi yang berkaitan karena ketika peneliti melakukan observasi di MAN 3 Banyuwangi peneliti tidak menemukan kejadian tersebut.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS guru, kepala madrasah/tenaga kependidikan belum menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung. Karena sesudah adanya program GLS, guru hanya memantau siswa selama kegiatan berlangsung. Terkadang juga disambi dengan kegiatan lain seperti kuliah

⁶⁹ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁷⁰ Decca Ayu Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 31 Agustus 2023.

5) **Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran**

Tabel 4.10

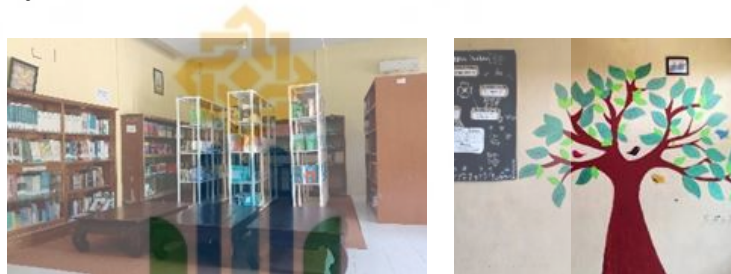
Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	9	10%
2	Sesuai	21	24%
3	Kurang Sesuai	33	37%
4	Tidak Sesuai	26	29%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	6	7%
2	Sesuai	11	12%
3	Kurang Sesuai	41	46%
4	Tidak Sesuai	31	35%
Total		89	100%

Hasil presentase pada tabel 4.10 di atas sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 37% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran”. Selanjutnya, adapun hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 46% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran tidak efektif, ditunjukkan

dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa sudah memiliki perpustakaan baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS. Kemudian, terdapat pojok baca, pojok motivasi dan pohon literasi di setiap kelasnya.⁷¹



Gambar 4.9 Perpustakaan dan pohon motivasi⁷²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan

Guru Pembina GLS Ibu Eny Susiani: “Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran”.⁷³

Setelah adanya program GLS, koleksi buku yang tersedia di perpustakaan bertambah. Selain itu, buku yang tersedia di pojok baca tiap kelas biasanya buku yang dibawa oleh siswa sendiri dan nantinya dilakukan tukar menukar antar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ya, tiap kelas ada pojok baca dengan berbagai

⁷¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁷² Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Pohon motivasi di kelas’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁷³ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

macam koleksi buku. Koleksi buku itu dibawa oleh siswa sendiri kemudian digunakan untuk tukar menukar dengan temennya.”⁷⁴



Gambar 4.10 Kegiatan tukar menukar buku dengan teman antar kelas⁷⁵

Wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas 10, Decca: “Iya, di kelas terdapat pojok baca dan ketersediaan koleksi buku dipergustakaan yang tersedia tidak terhitung karena banyak”.⁷⁶

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa fasilitas terkait literasi sudah ditingkatkan dengan adanya pojok baca, pohon motivasi dan pojok literasi. Akan tetapi, masih belum maksimal. Dikarenakan belum adanya area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.

6) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah.

Tabel 4.11

Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading, atau koridor madrasah

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	14	16%
2	Sesuai	18	20%
3	Kurang Sesuai	40	45%

⁷⁴ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁷⁵ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi”Kegiatan tukar menukar buku” di Madrasah Alifiah punya riwayat MAN 3 Banyuwangi,” 28 September 2023.

⁷⁶ Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

4	Tidak Sesuai	17	19%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	6	7%
2	Sesuai	14	16%
3	Kurang Sesuai	43	48%
4	Tidak Sesuai	26	29%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.11 di atas sebelum adanya program GLS dari 89 responden 45% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading atau koridor madrasah”. Adapun hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 48% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading atau koridor madrasah”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading atau koridor madrasah tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ditemukan bahwa terdapat beberapa poster berisi mengkampanyekan membaca

yang terpampang di koridor madrasah. Selain itu, terdapat poster-poster yang dibuat oleh siswa kemudian di lombakan.⁷⁷



Gambar 4.11 Poster kampanye membaca⁷⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pembina GLS, Yakni Ibu Eny Susiani: “Ada poster dan yang membuat anak-anak. Kemudian dilombakan”.⁷⁹

Selain siswa, yang terlibat dalam pembuatan poster-poster kampanye membaca ialah para tim jurnalis yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Yang terlibat dalam pembuatan poster-poster kampanye membaca ialah para tim jurnalis”.⁸⁰

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS, belum ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah. Karena poster-poster yang dibuat hanya digunakan untuk tujuan tertentu seperti

⁷⁷ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁷⁸ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Poster kampanye membaca’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁷⁹ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁸⁰ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

kegiatan lomba, bukan dengan tujuan mengkampanyekan membaca.

7) Ada bahan kaya teks yang terpajang di tiap kelas

Tabel 4.12

Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	14	16%
2	Sesuai	16	18%
3	Kurang Sesuai	48	54%
4	Tidak Sesuai	11	12%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	8	9%
2	Sesuai	19	21%
3	Kurang Sesuai	47	53%
4	Tidak Sesuai	15	17%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.12 di atas sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 54% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa”. Kemudian, hasil persentase sesudah adanya program GLS menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat 53% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS bahan kaya teks yang terpajang di kelas

seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan ialah terdapat bahan kaya teks yang terpajang di kelas berupa pojok motivasi dan pohon literasi. Isi dari pojok motivasi dan pohon literasi adalah kertas-kertas kecil warna warni yang berisi tulisan-tulisan motivasi diri kemudian di tempelkan.⁸¹



Gambar 4.12 Pojok motivasi⁸²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni Ibu Eny Susiani:⁸³ “Terdapat bahan kaya teks tapi namanya pojok motivasi dan pohon literasi yang terpampang di tiap kelas”.

Hal tersebut didukung dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas 10, yakni Decca: “Ada di setiap kelas”.⁸⁴

Selain adanya pohon motivasi dan pohon literasi yang terpampang di tiap kelas juga terdapat mading yang nantinya

⁸¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁸² Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Pojok Motivasi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁸³ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁸⁴ Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

dilombakan setiap 1 tahun 3 kali secara bergilir dengan tema yang ditentukan oleh tim jurnalis.⁸⁵



Gambar 4.13 Dokumentasi Mading kelas 11 Agama⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ada mading. Mading tersebut dilombakan dalam 1 tahun 3 kali. Lomba yang diadakan perkelas dengan tema yang telah ditentukan oleh tim jurnalis secara bergantian”.⁸⁷

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tidak terjadi keselarasan data. bahwa ketersediannya bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas hanya ketika ada perlombaan. Salah satunya mading kelas. Mading kelas melaksanakan lomba setiap 1 tahun 3 kali dan dilakukan secara bergilir di tiap kelasnya dengan tema-tema yang berbeda sesuai arahan dari tim jurnalis.

⁸⁵ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁸⁶ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Mading kelas’ di Maadrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁸⁷ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

- 8) **Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks, terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.**

Tabel 4.13

Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	1	1%
2	Sesuai	17	19%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	25	28%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	2	2%
2	Sesuai	21	24%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	20	22%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa baik maupun sesudah adanya adanya program GLS dari 89 responden terdapat 52% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang”.

Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS lingkungan kelas bersih, sehat dan banyak jenis kaya teks yang terpampang tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.14

Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	6	7%
2	Sesuai	13	15%
3	Kurang Sesuai	44	49%
4	Tidak Sesuai	26	29%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	0	0%
2	Sesuai	11	12%
3	Kurang Sesuai	45	51%
4	Tidak Sesuai	33	37%
Total		89	100%

Hasil presentase pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 49% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah”. Adapun hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 51% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah tidak efektif. Karena persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa lingkungan disana

bersih dan sehat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya poster-poster himbauan hidup bersih dan sehat akan tetapi tidak banyak.⁸⁸



Gambar 4.14 Poster Pola Hidup Sehat⁸⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni Ibu Eny Susiani: “Iya, terdapat poster-poster himbauan hidup bersih dan sehat akan tetapi tidak banyak”.⁹⁰

Meski poster-poster yang terpajang masih sedikit, namun dalam penerapannya lingkungan bersih dan sehat sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kelas dan madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Khizna Azizah: “Iya, maksudnya masih sedikit, poster-poster tentang lingkungan dan kebersihan. Tapi aplikasinya secara real sudah selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kelas dan madrasah”.⁹¹

Adapun kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi agar lingkungan madrasah terlihat bersih, sehat dan kaya teks ialah kreativitas para siswa siswi madrasah; kerja bakti

⁸⁸ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁸⁹ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Poster Pola Hidup Sehat’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁹⁰ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

⁹¹ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

membersihkan halaman madrasah dan kelas; menggunakan bahan ramah lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini:

“Ada, kegiatannya yang dilakukan agar lingkungan madrasah terlihat bersih; sehat dan kaya teks ialah kreativitas para siswa siswi madrasah, kerja bakti membersihkan halaman madrasah dan kelas; menggunakan bahan ramah lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.”⁹²

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa data saling bertolak belakang. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan di MAN 3 Banyuwangi memang bersih dan sehat akan tetapi masih kurangnya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah yang terpampang di lingkungan madrasah.

9) **Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan literasi sekolah**

Tabel 4.15

Saya merasa publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	3	3%
2	Sesuai	19	21%
3	Kurang Sesuai	56	63%
4	Tidak Sesuai	11	12%
Total		89	100%
Setelah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	3	3%
2	Sesuai	24	27%
3	Kurang Sesuai	47	53%

⁹² Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

4	Tidak Sesuai	15	17%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 63% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya merasa publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi”. Kemudian, hasil persentase sesudah adanya program GLS terdapat 53% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya merasa publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS pelibatan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) berperan dalam pengembangan kegiatan literasi tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan madrasah bahwa MAN 3 Banyuwangi bekerja sama dengan pihak penerbitan buku yang berasal dari PT. Cipta Gadhing Artha.



Gambar 4.15 Flyer Paket Penerbitan Buku⁹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Iya, otomatis. Masalahnya untuk menerbitkan ISBN kita tidak mampu dan tidak punya chanel. Jadi kami bekerja sama dengan penerbit (Nata Naila) itu hanya untuk penerbitan dan percetakan.”⁹⁴

Selain itu, MAN 3 Banyuwangi bekerjasama dengan komunitas sastra dan komunitas guru pembina GLS, perpustakaan daerah dan mengikuti beberapa lomba.



Gambar 4.16 Kegiatan lomba festival literasi di Pendopo Banyuwangi

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani.⁹⁵

⁹³ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Flyer penerbitan Buku’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁹⁴ Ahmad Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 29 September 2023.

⁹⁵ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

“Iya, komunitas sastra dan komunitas saya bekerjasama dengan perpustakaan daerah dan mengikuti beberapa lomba, diantaranya: lomba cipta baca puisi (yang dilaksanakan di pendopo), lomba cerita (tingkat kabupaten), lomba di Radar Banyuwangi (lomba cipta baca puisi)”.

Sejauh ini Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum pernah mengadakan lomba literasi setingkat Kabupaten. Akan tetapi, hanya mengadakan lomba perkelas saja. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Khizna Azizah: ”Sejauh ini apabila ada lomba di madrasah itu hanya diperuntukan 1 madrasah saja (lomba perkelas) dan belum pernah mengadakan lomba literasi semadrasah Banyuwangi di MAN 3 Banyuwangi”.⁹⁶

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pihak madrasah kurang melibatkan orang tua wali murid dan alumni untuk mengembangkan literasi madrasah. karena hanya berfokus menjalin kerjasama dengan pihak eksternal.

10) Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah

Tabel 4.16

Kepala madrasah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	4%
2	Sesuai	3	3%
3	Kurang Sesuai	49	55%
4	Tidak Sesuai	33	37%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	0	0%

⁹⁶ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
2	Sesuai	2	2%
3	Kurang Sesuai	39	44%
4	Tidak Sesuai	48	54%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS terdapat 89 responden terdapat 55% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Kepala madrasah bersungguh-sungguh. Selain itu, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 44% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Kepala madrasah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS dukungan kepala madrasah dalam menjalankan gerakan literasi sekolah tidak efektif, ditunjukkan dengan persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.17

Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi sekolah

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	1	1%
2	Sesuai	4	4%
3	Kurang Sesuai	48	54%
4	Tidak Sesuai	36	40%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	0	0%
2	Sesuai	3	3%
3	Kurang Sesuai	54	61%

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
4	Tidak Sesuai	32	36%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS terdapat 54% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi madrasah”. Selain itu, hasil persentase sesudah adanya program GLS terdapat 61% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi madrasah”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS dukungan guru dalam menjalankan gerakan literasi madrasah tidak efektif. Ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa bentuk komitmen dan dukungan dari kepala madrasah serta jajarannya pada program GLS ialah membuat SK tim literasi dan meminta tim membuatkan program program jam literasi masuk kelas X dan setiap kelas wajib menghasilkan buku.⁹⁷

⁹⁷ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

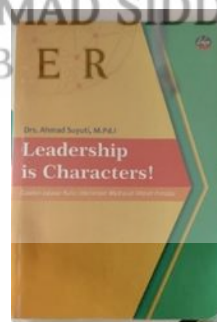


Gambar 4.17 Surat Keputusan Pembagian Tugas Guru⁹⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Madrasah, melalui pemangku kebijakan mendukung gerakan literasi, diantara dukungannya melalui program literasi madrasah ialah membuat SK tim literasi dan meminta tim membuat program literasi”.⁹⁹

Selain itu, bukti lainnya ialah kepala madrasah aktif berkaitan dengan kegiatan menulis buku dan sudah di terbitkan. Hal tersebut ditujukan untuk memotivasi seluruh guru, karyawan serta siswa siswi dalam hal menulis.¹⁰⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.18 Buku Hasil Karya Kepala Madrasah¹⁰¹

⁹⁸ Peneliti Peneliti, “Surat keputusan pembagian guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

⁹⁹ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁰⁰ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁰¹ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Buku Hasil Karya Kepala Madrasah’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni Ibu Eny Susiani: “Ya, berkaitan mendukung gerakan literasi sekolah, justru kepala madrasah aktif berkaitan kegiatan menulis untuk memotivasi seluruh guru, karyawan serta siswa siswi dalam hal menulis dan buku kepala madrasah sudah terbit”.¹⁰²

Adapun bukti komitmen lainnya ialah mengadakan lomba pojok literasi; lomba kebersihan secara continue; melaksanakan program penilaian kelas bersih dan kelas literasi; terdapat kegiatan literasi di kelas-kelas yang dilaksanakan oleh wali kelas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, ibu Meita Sulistiorini: “Dilaksanakannya program penilaian kelas bersih dan kelas literasi, terdapat kegiatan literasi di kelas-kelas yang dilaksanakan oleh wali kelas. Selain itu juga mengadakan lomba pojok literasi, lomba kebersihan secara continue.”¹⁰³

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa tidak semua guru mendapatkan tugas tambahan pada SK kepala madrasah sebagai pendamping pada program literasi. Oleh sebab itu tidak semua guru paham terkait program GLS.

¹⁰² Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁰³ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

b. Tahap Pengembangan

- 1) **Ada kegiatan 15 menit membaca: membaca dalam hati dan/atau membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau akhir menjelang pembelajaran)**

Tabel 4.18

saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	2	2%
2	Sesuai	15	17%
3	Kurang Sesuai	56	63%
4	Tidak Sesuai	16	18%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	3	3%
2	Sesuai	5	6%
3	Kurang Sesuai	66	74%
4	Tidak Sesuai	15	17%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 63% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 74% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Kegiatan 15 menit membaca dengan kisaran waktu 15 menit membaca ideal”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase

kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.19

Saya selalu menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	6	7%
2	Sesuai	31	35%
3	Kurang Sesuai	43	48%
4	Tidak Sesuai	9	10%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	7	8%
2	Sesuai	29	33%
3	Kurang Sesuai	38	43%
4	Tidak Sesuai	15	17%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 48% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya selalu menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 43% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya selalu menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca tidak efektif, ditujukan

dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.20

Saya lebih suka membaca di dalam hati

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	1	1%
2	Sesuai	7	8%
3	Kurang Sesuai	40	45%
4	Tidak Sesuai	41	46%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	2	2%
2	Sesuai	6	7%
3	Kurang Sesuai	30	34%
4	Tidak Sesuai	51	57%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 45% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 34% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kegiatan membaca dalam tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.21

Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	36	40%
2	Sesuai	32	36%
3	Kurang Sesuai	19	21%
4	Tidak Sesuai	2	2%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	40	45%
2	Sesuai	34	38%
3	Kurang Sesuai	12	13%
4	Sangat Sesuai	3	3%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.21 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 21% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 13% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kegiatan membaca nyaring tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa



Gambar 4.19 Kegiatan literasi bersama guru wali kelas¹⁰⁴

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan/atau membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (diawal, tengah atau akhir menjelang pembelajaran) hampir sama dengan tahap pembiasaan yakni dilakukan diawal pembelajaran literasi dengan membaca dalam hati dan menggunakan strategi pembelajaran ialah membaca perparagraf kemudian dirangkum.¹⁰⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “untuk saat ini, strategi membacanya ya hanya dibaca perparagraf kemudian dirangkum. Dan untuk kegiatan membaca nyaring itu masih belum dilaksanakan. Mungkin nanti bisa jadi masukan”.¹⁰⁶

Terkait perencanaan kegiatan program GLS ini baik di tahap pembiasaan maupun tahap pengembangan hanya berfokus pada acuan atau program kerja yang telah dibuat oleh

¹⁰⁴ Peneliti, “Dokumentasi ‘kegiatan literasi bersama guru wali kelas’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.”

¹⁰⁵ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁰⁶ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

guru pembina GLS. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Terkait perencanaan kegiatan GLS ini hanya berfokus pada program yang telah saya buat dan guru tidak memasukkan literasi ini pada RPP. Jadi, apapun nantinya kegiatan literasi yang diajarkan”.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas 10: “saya melakukan membaca dalam hati dan saya lakukan diawal pembelajaran”.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa bertolak belakang. tidak melakukan kegiatan membaca dalam waktu 15 menit, akan tetapi waktu yang digunakan sekitar 2 jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari jumat. Selain itu, kegiatan 15 menit membaca ialah membaca Al-qur’an sebelum jam pembelajaran. Di samping itu, mayoritas siswa masih melakukan kegiatan membaca dalam hati.

2) Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan

Tabel 4.22

Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	3	3%
2	Sesuai	42	47%
3	Kurang Sesuai	36	40%
4	Tidak Sesuai	8	9%

¹⁰⁷ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	15	17%
2	Sesuai	30	34%
3	Kurang Sesuai	40	45%
4	Tidak Sesuai	4	4%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 40% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 45% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca”.

Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang di baca tidak efektif, ditunjukan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan tindak lanjut yang siswa lakukan ialah diberi tugas tagihan berupa

antologi buku. Jadi, siswa kelas 10 tersebut difokuskan bagaimana bisa menghasilkan karya buku yang berisi puisi, cerpen dan cerita pengalaman mereka selama di kelas.¹⁰⁸



Gambar 4.20 Cover Buku karya Siswa Kelas 10¹⁰⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini:¹¹⁰ “Jadi, fokusnya tagihan tulisan berupa antologi buku. Bagaimana anak-anak itu bisa menghasilkan sebuah karya buku yang berisi puisi, cerpen dan cerita pengalaman selama di kelas”.

Selain membuat buku, siswa juga melakukan editing mandiri dari judul hingga layoutnya. Apabila ada yang masih belum sesuai dengan ketentuan yang diberikan maka dari tim literasi membantu mengedit karya buku tersebut. Hal tersebut

¹⁰⁸ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁰⁹ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Cover buku hasil karya siswa kelas 10’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹¹⁰ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni Ibu Eny Susiani: ¹¹¹

Tagihannya ya itu tadi, buku tadi. Membuat buku itu ya sulit. Termasuk sampai dalam layoutnya itu anak-anak sendiri yang membuat, nanti kami tim literasi yang mengeditkan. Kemudian untuk judunya jika tidak sesuai saya editkan.

Selain membuat puisi, cerpen dan cerita pengalaman selama di kelas, terdapat 1 anak yang sudah menghasilkan novel dari hasil selama pembelajaran literasi. Akan tetapi karena terkendala biaya maka novel tersebut belum sempat dicetak.



Gambar 4.21 Novel Karya Siswa¹¹²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Ada 1 anak yang sudah menghasilkan novel dari hasilnya dia

¹¹¹ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹¹² Peneliti Peneliti, “Dokumentasi hasil karya novel siswa” di MAN 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

selama pembelajaran literasi. Akan tetapi belum sempat kami cetak karena biayanya yang mahal”.¹¹³

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa hasilnya bertolak belakang. Karena siswa tidak melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi terdapat tagihan tulisan berupa antologi buku berisi cerpen, puisi dan cerita pengalaman siswa selama di kelas. Hal tersebut diwajibkan kepada siswa kelas 10 yang akan naik ke kelas 11. Selain itu, kurangnya dana dari pihak madrasah untuk penerbitan buku tersebut. Karena siswa diminta untuk iuran sendiri terkait pembiayaan literasinya.

3) Siswa memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca

Tabel 4.23

Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	7	8%
2	Sesuai	36	40%
3	Kurang Sesuai	41	46%
4	Tidak Sesuai	5	6%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	16	18%
2	Sesuai	41	46%
3	Kurang Sesuai	29	33%
4	Tidak Sesuai	3	3%

¹¹³ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Total	89	100%
--------------	----	------

asil persentase pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 46% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki.” Selanjutnya, Adapaun hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 33% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan yang dimaksud. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS pengembangan membaca dalam portofolio yang dimiliki tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan madrasah bahwa, baik sebelum atau sesudah adanya GLS, sejatinya siswa-siswi belum memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca.¹¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eni Susiani: “siswa belum memiliki jurnal membaca harian. Akan tetapi memang seharusnya dibuatkan”.¹¹⁵

¹¹⁴ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹¹⁵ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas, Ibu Meita Sulitiorini: “Siswa belum memiliki jurnal harian”.¹¹⁶

Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Ibu Khizna Azizah: Tidak, siswa tidak memiliki jurnal harian”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa saling berkaitan. Karena memang siswa belum memiliki jurnal membaca harian sehingga siswa belum memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca.

4) Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung

Tabel 4.24

Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	13	15%
2	Sesuai	29	33%
3	Kurang Sesuai	43	48%
4	Tidak Sesuai	4	4%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	15	17%
2	Sesuai	29	33%
3	Kurang Sesuai	36	40%
4	Tidak Sesuai	9	10%
Total		89	100%

¹¹⁶ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹¹⁷ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Hasil persentase pada Tabel 4.24 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 48% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang saya baca”.

Adapaun hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 40% siswa merasa kurang sesuai dengan “Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang saya baca”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS guru atau tim literasi melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap selesai meresensi buku yang dibaca tidak efektif, ditujukan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.25

Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	4%
2	Sesuai	14	16%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	25	28%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	12	13%
2	Sesuai	17	19%
3	Kurang Sesuai	43	48%

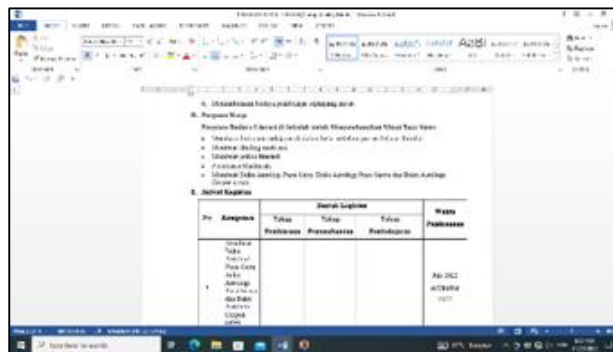
4	Tidak Sesuai	17	19%
Total		89	100%

H

asil persentase pada Tabel 4.25 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 52% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan”. Kemudian, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 48% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS guru menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi berlangsung tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa guru wali kelas/PA di masing-masing kelas 10 mendampingi siswa selama kegiatan literasi yang berlangsung selama 2 jam. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan panduan (program kerja) yang sudah di buat oleh guru pembina GLS.¹¹⁸

¹¹⁸ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.



Gambar. 4.22 Panduan Program Kerja Literasi¹¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani:

Kegiatan GLS ini dilaksanakan perkelas dengan wali kelas/Panya masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan dengan panduan (program kerja) yang sudah saya buat. Jadi, apa yang harus dilakukan harus sesuai dengan panduan tersebut”.¹²⁰

Selama pendampingan berlangsung guru wali kelas/PA mempunyai tugas, yakni memantau para siswa selama kegiatan berlangsung. Selain memantau, guru wali kelas/PA juga melakukan tanya jawab kepada siswa setelah merangkum buku yang mereka baca. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas 10, Ibu Meita Sulistiorini:

Tugas guru ialah memantau siswa selama kegiatan berlangsung yang dilaksanakan selama 2 jam tersebut. Kemudian, nantinya guru wali kelas/PA tersebut akan melakukan tanya jawab kepada siswa dengan hasil tulisannya berupa rangkuman”.¹²¹

¹¹⁹ Peneliti, “Dokumentasi ‘Program Kerja Literasi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.”

¹²⁰ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹²¹ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Ada kalanya selain guru pendamping mendampingi siswa dalam kegiatan literasinya juga menyambi dengan kegiatan perkuliahannya karena bentrok dengan jam kuliahnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas 10, Decca Ayu Agustin:”Terkadang iya mbak, karena ada pendamping pas waktu jam literasi juga menyambi dengan kuliahnya”.¹²² Namun dalam hal ini peneliti tidak menemukan dokumentasi yang berkaitan karena ketika peneliti melakukan observasi di MAN 3 Banyuwangi tidak menemukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa data tersebut bertolak belakang. baik dari tahap pembiasaan maupun tahap pengembangan siswa merasa guru memang sudah memberikan contoh dengan membuat karya tulisan seperti menulis buku, puisi dan aktivitas fisik seperti contoh dalam literasi kesehatan. Akan tetapi, guru belum sepenuhnya memberikan contoh ketika kegiatan 15 menit membaca sebagai model dalam kegiatan membaca secara langsung. Mereka hanya memantau siswa dalam kegiatan 15 menit membaca tersebut.

¹²² Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

5) **Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik**

Tabel 4.26

Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	1	1%
2	Sesuai	17	19%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	25	28%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	2	2%
2	Sesuai	21	24%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	20	22%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.26 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya program GLS dari 89 responden

terdapat 52% siswa kurang sesuai dengan pernyataan “Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik”.

Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik siswa tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tidak terdapat tagihan lisan maupun tulisan yang digunakan sebagai penilaian nonakademik. Karena belum secara khusus semua kelas

menerapkan kegiatan tersebut.¹²³ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Belum semua kelas secara khusus menerapkan kegiatan serupa”.¹²⁴

Adapun dalam beberapa mata pelajaran mempunyai tagihannya masing-masing. Pada pelajaran Bahasa Inggris terdapat tagihan praktik dalam hal menulis dan membaca. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas Ibu Meita Sulistiorini: “Iya dalam pembelajaran bahasa inggris memang ada tagihan praktik dalam hal membaca dan menulis”.¹²⁵ Selain pada mata pelajaran Bahasa Inggris, juga terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tagihan berupa resuman.¹²⁶

Berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menemukan bahwa belum ada tagihan lisan maupun tulisan yang digunakan sebagai penilaian nonakademik. Hanya ada tagihan berupa antologi buku khusus kelas 10. Kemudian, tagihan nonakademik yang diperuntukan khusus pada mata pelajaran adalah adanya tagihan praktik dalam hal membaca, menulis dan resuman pada tagihan nonakademik.

¹²³ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹²⁴ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹²⁵ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹²⁶ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

6) Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah

Tabel 4.27

Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor madrasah

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	13	15%
2	Sesuai	22	25%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	8	9%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	10	11%
2	Sesuai	31	35%
3	Kurang Sesuai	41	46%
4	Tidak Sesuai	7	8%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.27 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 52% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor madrasah”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 46% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor madrasah”.

Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS jurnal tanggapan membaca yang dipajang di kelas dan atau koridor madrasah tidak efektif, ditujukan

dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa belum terdapat jurnal harian siswa. Sehingga belum ada jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.¹²⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Yakni Bapak Ahmad Suyuti:¹²⁸ “Belum ada jurnal tanggapan membaca siswa”.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Siswa belum memiliki jurnal tanggapan membaca. Akan tetapi memang seharusnya dibuatkan”.¹²⁹ Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Ibu Khizna Azizah: “Tidak, siswa tidak memiliki jurnal harian”.¹³⁰

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa data tersebut selaras karena baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS, siswa belum memiliki jurnal tanggapan membaca yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.

¹²⁷ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹²⁸ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹²⁹ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹³⁰ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

7) **Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi**

Tabel 4.28

Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	8	9%
2	Sesuai	26	29%
3	Kurang Sesuai	45	51%
4	Tidak Sesuai	10	11%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	9	10%
2	Sesuai	23	26%
3	Kurang Sesuai	44	49%
4	Tidak Sesuai	13	15%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.28 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 51% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca di kelas dan area baca untuk kegiatan membaca buku”. Selanjutnya, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 49% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca di kelas dan area baca untuk kegiatan membaca buku”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS pemanfaatan perpustakaan, sudut baca di kelas dan area baca untuk kegiatan membaca buku tidak efektif, ditunjukkan dengan

angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.29

Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku non pelajaran yang beraneka ragam

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	14	16%
2	Sesuai	14	16%
3	Kurang Sesuai	43	48%
4	Tidak Sesuai	18	20%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	8	9%
2	Sesuai	15	17%
3	Kurang Sesuai	39	44%
4	Tidak Sesuai	27	30%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.29 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 48% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku nonpelajaran yang beraneka ragam”. Selain itu, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 44% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku nonpelajaran yang beraneka ragam”.

Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku nonpelajaran yang beraneka ragam tidak efektif,

ditujukan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas bahwa terdapat perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.¹³¹ Pojok baca tersebut dilengkapi dengan beberapa buku bacaan nonpelajaran yang dibawa oleh siswa sendiri.



Gambar 4.23 Pojok Baca¹³²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Ya, tiap kelas ada pojok baca dengan buku yang dibawa oleh siswa sendiri dan digunakan untuk bertukar dengan temannya”.¹³³

Dengan adanya sudut baca di kelas, diharapkan mampu membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas dan menambah wawasan serta kreativitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS,

¹³¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹³² Peneliti, “Dokumentasi ‘Pojok Baca’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.”

¹³³ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

yakni Ibu Eny Susiani: “Ya, tiap kelas ada pojok baca dan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan kreativitas siswa serta siswa merasa betah di dalam kelas untuk belajar bersama dengan berbagai jenis buku nonpelajaran”.¹³⁴

Selain itu, keberadaan pojok baca di setiap kelasnya terus didukung oleh madrasah melalui kegiatan penilaian kelas bersih dan kelas literasi yang diselenggarakan dengan berkolaborasi dengan OSIM, tim jurnalis dan tim kebersihan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, yakni Ibu Meita Sulistiorini: “Sudah terdapat pojok baca di tiap kelas dan terus didukung keberadaannya oleh madrasah melalui penilaian kelas bersih dan kelas literasi yang diselenggarakan kolaborasi OSIM, tim jurnalis dan tim kebersihan”.¹³⁵

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa data bertolak belakang. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dan hanya berfokus pada pojok baca, pojok motivasi dan pohon literasi.

¹³⁴ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹³⁵ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

8) Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala

Tabel 4.30

Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar, dan motivasi) atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan satu semester

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	4%
2	Sesuai	8	9%
3	Kurang Sesuai	52	58%
4	Tidak Sesuai	25	28%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	1	1%
2	Sesuai	10	11%
3	Kurang Sesuai	52	58%
4	Tidak Sesuai	26	29%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.30 menunjukkan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS terdapat 48% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar dan motivasi) atas kerja saya dalam melaksanakan kegiatan satu semester”.

Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS guru memberikan apresiasi (tanggapan, komentar dan motivasi) guru memberikan apresiasi (tanggapan, komentar dan motivasi) atas kerja dalam pelaksanaan kegiatan 1 semester tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase

kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Tabel 4.31

Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	13	15%
2	Sesuai	24	27%
3	Kurang Sesuai	37	42%
4	Tidak Sesuai	15	17%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	37	42%
2	Sesuai	19	21%
3	Kurang Sesuai	21	24%
4	Tidak Sesuai	12	13%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.31 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 42% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester”. Selain itu, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 24% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester”. Hal ini menyatakan bahwa, penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama 1 semester tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase

kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. Apresiasi tersebut berupa sertifikat dan uang pembinaan bagi siswa yang menang dalam perlombaan literasi.¹³⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru pembina GLS, Yakni Ibu Eny Susiani: “Ya, oleh madrasah kepada seluruh warga madrasah jika ada yang rajin menulis dalam program literasi maka madrasah selalu memberikan penghargaan berupa sertifikat juga uang pembinaan”.¹³⁷

Selain itu, madrasah juga memberikan apresiasi uang pembinaan kepada siswa yang telah berhasil menulis hingga masuk ke Radar Banyuwangi.



Gambar 4.24 Pemberian penghargaan kepada siswa¹³⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Apresiasi itu kami

¹³⁶ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹³⁷ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹³⁸ MAN 3 banyuwangi, “Dokumentasi ‘Pemberian Penghargaan kepada siswa’ di MAN 3 Banyuwangi,” 18 Desember 2021.

berikan kepada mereka yang bisa menulis di Radar Banyuwangi. Kemarin ada 3 anak yang berhasil masuk Radar Banyuwangi kami beri hadiah berupa uang peranak Rp. 250.000,00”.¹³⁹

Selain penghargaan kepada siswa menulis, juga terdapat penghargaan dari madrasah perihal penilaian kebersihan kelas dan kelas literasi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Melita Sulistiorini: “Pengumuman dan penghargaan dilakukan melalui penilaian kelas bersih dan kelas literasi yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa jawaban diantara keduanya bertolak belakang. Karena belum ada penghargaan dari guru secara pribadi terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi. Akan tetapi siswa mendapat penghargaan ketika mendapatkan juara pada event-event lomba tertentu oleh pihak madrasah.

9) Ada poster-poster kampanye membaca

Tabel 4.32

Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	10	11%
2	Sesuai	27	30%
3	Kurang Sesuai	42	47%
4	Tidak Sesuai	10	11%

¹³⁹ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁴⁰ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	10	11%
2	Sesuai	18	20%
3	Kurang Sesuai	51	57%
4	Tidak Sesuai	10	11%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.32 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 47% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi”. Selain itu, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 57% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS terdapat pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ditemukan bahwa terdapat beberapa poster berisi mengkampanyekan membaca

yang terpampang di koridor madrasah.¹⁴¹ Selain itu, terdapat poster-poster yang dibuat oleh siswa kemudian di lombakan.



Gambar 4.25 Poster Kampanye Membaca¹⁴²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pembina GLS, Yakni Ibu Eny Susiani: “Ada poster dan yang membuat anak-anak. Kemudian dilombakan”.¹⁴³

Selain siswa, yang terlibat dalam pembuatan poster-poster kampanye membaca ialah para tim jurnalis yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Yang terlibat dalam pembuatan poster-poster kampanye membaca ialah para tim jurnalis”.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS, belum ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah. Karena poster-poster yang dibuat hanya digunakan untuk tujuan tertentu seperti

¹⁴¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁴² Peneliti, “Dokumentasi ‘Poster kampanye membaca’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.”

¹⁴³ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁴⁴ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

kegiatan lomba, bukan dengan tujuan mengkampanyekan membaca.

10) Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya wisata perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah

Tabel 4.33

Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak madrasah

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	15	17%
2	Sesuai	13	15%
3	Kurang Sesuai	46	52%
4	Tidak Sesuai	15	17%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	31	35%
2	Sesuai	25	28%
3	Kurang Sesuai	26	29%
4	Tidak Sesuai	7	8%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.33 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 52% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak madrasah”. Selain itu, hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 responden terdapat 29% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak madrasah”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS kunjungan ke perpustakaan daerah yang

difasilitasi pihak madrasah tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa peneliti tidak menemukan kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi salah satunya ialah adanya kunjungan perpustakaan keliling ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.¹⁴⁵ Karena ketika datang disana memang belum ada jadwal kunjungan perpustakaan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah menyatakan sesuai dengan adanya kegiatan tersebut, yakni Bapak Ahmad Suyuti: “Iya, ada perpustakaan keliling”.¹⁴⁶

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ya, untuk kunjungan mobil perpustakaan keliling di madrasah ada, justru menambah koleksi bacaan yang dibutuhkan warga madrasah”.¹⁴⁷

Adapun jadwal kunjungan mobil perpustakaan keliling ialah setiap 1 bulan sekali datang ke madrasah, karena jadwal tersebut yang membuat dari pihak perpustakaan keliling tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani:

¹⁴⁵ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁴⁶ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁴⁷ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

“jika karya wisata ke perpustakaan daerah itu belum ada, akan tetapi jika perpustakaan keliling ke madrasah itu datang setiap 1 bulan sekali yang nantinya anak-anak bisa meminjam buku disana. Untuk harinya datang kapan tidak menentu, karena jadwal yang membuat dari pihak perpustakaan keliling tersebut”.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa hasil kedua data tersebut bertolak belakang. Siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan yang dimaksud karena belum ada agenda kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi oleh pihak madrasah. Akan tetapi, kegiatan akademik yang mendukung pengembangan literasi tersebut terdapat adanya kunjungan perpustakaan keliling ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

11) Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertepatan literasi

Tabel 4.34

Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertepatan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	4	4%
2	Sesuai	23	26%
3	Kurang Sesuai	49	55%
4	Tidak Sesuai	13	15%
Total		89	100%
Sesudah adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Sesuai	6	7%
2	Sesuai	15	17%
3	Kurang Sesuai	44	49%

¹⁴⁸ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Sebelum adanya Program Gerakan Literasi Sekolah			
No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
4	Tidak Sesuai	24	27%
Total		89	100%

Hasil persentase pada Tabel 4.34 menunjukkan bahwa sebelum adanya program GLS dari 89 responden terdapat 55% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlwan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)”. Selanjutnya hasil persentase sesudah adanya program GLS dari 89 reponden terdapat 49% siswa merasa kurang sesuai dengan pernyataan “Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan keabsahan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlwan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan)”. Hal ini menyatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS penyelenggaraan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan) tidak efektif, ditunjukkan dengan angka persentase kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan persentase sesuai siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkungan madrasah bahwa kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang

bertemakan literasi diadakan pada perayaan bulan bahasa.¹⁴⁹ Pada bulan bahasa, biasanya diadakan kegiatan lomba-lomba, diantaranya ialah lomba cipta baca puisi, lomba Radar Banyuwangi, lomba cerita dan lomba-lomba yang diadakan di luar madrasah.



Gambar 4.26 Lomba Cipta Baca Puisi¹⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Kegiatan yang dilakukan seperti perayaan bulan bahasa. Adapun kegiatan lombanya ialah lomba di bulan bahasa, lomba cipta baca puisi, lomba Radar Banyuwangi, dan lomba-lomba lainnya yang diadakan di luar madrasah”.¹⁵¹

Ketika ada kegiatan perayaan-perayaan tersebut juga dibarengi dengan adanya pameran koleksi buku bacaan terbaru dari beberapa penerbit dan sponsorship. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni ibu Eny Susiani: “Ya, saat ada kegiatan perayaan di

¹⁴⁹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁵⁰ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Lomba Cipta Baca Puisi’ di Pendopo Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

¹⁵¹ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

madrasah justru dibarengi dengan adanya pameran koleksi bacaan buku terbaru di beberapa penerbit seperti sponsorship”.¹⁵²

Selain itu, ketika ada class meeting terdapat lomba kebersihan dan keindahan madrasah. Hal tersebut dilakukan agar siswa sadar akan hidup sehat, bersih dan rapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas Ibu Meita Sulistiorini: “Ada, pada saat class meeting madrasah atau memang program madrasah untuk meningkatkan kebersihan dan keindahan madrasah”.¹⁵³

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa data bertolak belakang. Karena kegiatan perayaan-perayaan pada hari tertentu yang bertemakan literasi tersebut hanya diadakan pada bulan bahasa saja. Sedangkan di hari-hari tertentu seperti hari pahlawan, hari sumpah pemuda dan hari kemerdekaan jarang diadakan perayaan.

c. Tahapa Pembelajaran

- 1) **Kegiatan 15 menit membaca pada tempatnya (selain 15 menit membaca sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah)**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan 15

¹⁵² Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁵³ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

menit membaca belum terlalu membudaya sepenuhnya.¹⁵⁴ Akan tetapi dilihat dari tahun ke tahun nilai AN (Asesmen Nasional) meningkat.



Gambar 4.27 Pelaksanaan Asesmen Nasional¹⁵⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Kalau melihat nilai AKM tahun kemarin meningkat. Jadi, ada peningkatan tapi belum membudaya sepenuhnya”.¹⁵⁶

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny susiani: “Belum maksimal, masih berproses kesana”.¹⁵⁷

Selain itu, menurut Decca pada pembelajaran biologi tidak membaca materi selama 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran, karena jika membaca di madrasah nantinya waktu

¹⁵⁴ Peneliti Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁵⁵ MAN 3 Banyuwangi, “Dokumentasi ‘Pelaksanaan Asesmen Nasional’ di MAN 3 Banyuwangi,” 8 Juli 2023.

¹⁵⁶ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁵⁷ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

dalam pembelajaran biologi terpotong. Akhirnya, siswa siswi disuruh untuk membaca buku di rumah.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menemukan bahwa kegiatan 15 menit membaca pada tempatnya (selain 15 menit membaca sebelum pembelajaran) belum membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah. Karena secara khusus belum menjadi agenda di setiap kelasnya dan masih proses ke arah tersebut dan tidak semua mata pelajaran melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Salah satunya ialah pada mata pelajaran biologi. Pada mata pelajaran biologi siswa melakukan kegiatan membaca di rumah masing-masing, karena jika siswa membaca pembelajaran di madrasah maka jam pembelajaran biologi akan terpotong.

2) Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan nonakademik maupun akademik

Selanjutnya, hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan membaca pada program GLS ini tidak dilaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran.¹⁵⁹ Karena kegiatan membaca pada program GLS dilaksanakan di hari jumat pada jam khusus literasi. Kemudian, pada kegiatan KBM terdapat

¹⁵⁸ Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁵⁹ Peneliti, "Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," 4 September 2023.

kegiatan membaca materi sebelum melanjutkan materi selanjutnya seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 4.28 KBM Mapel Bahasa Indonesia¹⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Khizna Aizah: “Kalau pelajaran saya iya, selalu diusahakan untuk membaca materi sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya”.¹⁶¹

Selain mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada mata pelajaran lain pun juga terdapat tagihan akademik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Karena semua bergantung kepada guru mapel. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Ya, bisa juga disaat sebelum pelajaran maupun sesudah pelajaran tagihan akademik dilakukan bergantung siswa dan gurunya”.¹⁶²

Kemudian, pada tagihan nonakademik masih belum begitu optimal karena pada program GLS maupun KBM siswa hanya dipacu untuk berlatih membaca dan kegiatan lomba-lomba. Hal

¹⁶⁰ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘KBM Mapel Bahasa Indonesia’ di MAN 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁶¹ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁶² Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Belum secara optimal dilakukan dalam proses pembelajaran”.¹⁶³

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ketidak sinkronan data. Karena kegiatan membaca pada tahap pembelajaran belum optimal secara penuh karena tidak semua mata pelajaran terdapat kegiatan membaca sebelum jam pembelajaran dan disertai dengan tagihan akademik maupun nonakademik. Karena tagihan-tagihan tersebut juga bergantung pada guru mapel.

3) Ada pengembangan berbagai strategi membaca

Selanjutnya, dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa pada tahap pembelajaran ini terdapat pengembangan berbagai strategi membaca tergantung dengan guru mapel masing-masing.¹⁶⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni ibu Eny Susiania mengatakan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, guru cenderung fokus kepada praktik berbicara daripada membaca.¹⁶⁵

Selain itu, Ibu Khizna Azizah selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan strategi merangkum, yakni siswa diminta untuk

¹⁶³ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁶⁴ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁶⁵ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

mencatat poin-poin penting dalam bacaan kemudian dirangkum.¹⁶⁶ Kemudian, penjelasan tersebut diperkuat oleh Ibu Meita Sulistiorini selaku guru wali kelas. Menjelaskan bahwa siswa juga melakukan strategi memahami teks yang telah tercantum dalam RPP guru.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa belum ada pengembangan berbagai strategi membaca secara jelas dalam mata pelajaran siswa. Karena guru tidak menjabarkan secara jelas strategi apa yang digunakan.

4) Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa)

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa pada tahap pembelajaran kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran oleh siswa dan guru ialah terdapat pada pojok baca di kelas.¹⁶⁸ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Ada, dengan pojok baca”.¹⁶⁹

Dengan adanya pojok baca dengan berbagai koleksi buku nonpelajaran dapat memudahkan siswa dalam menjawab tagihan

¹⁶⁶ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁶⁷ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁶⁸ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁶⁹ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

akademik dari salah satu guru mapel pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan buku nonpelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ya, bisa jadi untuk menjawab tagihan akademik dari salah satu guru mata pelajaran siswa bisa juga mencari jawaban lewat buku nonpelajaran yang ada disetiap kelas”.¹⁷⁰

Khususnya pada mata pelajaran PJOK dilakukan kegiatan menganalisis jurnal terkait dengan materi pembelajaran yang berlangsung dan menyesuaikan dengan arahan peminatan kelas.



Gambar 4.29 Kegiatan menganalisis jurnal mapel PJOK¹⁷¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas 10, Decca: “Khususnya pada mata pelajaran PJOK melakukan analisis jurnal terakit dengan materi pembelajaran yang berlangsung dan menyesuaikan dengan arahan peniatan kelas”.¹⁷²

¹⁷⁰ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁷¹ MAN 3 Banyuwangi, “Dokumentasi”Menganalisis jurnal mapel PJOK” di MAN 3 Banyuwangi,” 20 September 2023.

¹⁷² Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ketidak sinkronan data. Karena tidak semua buku pelajaran mengaitkan dengan membaca buku nonpelajaran dalam tagihan akademiknya. Karena pada mata pelajaran PJOK melakukan analisis jurnal dengan menyesuaikan arahan peminatan kelas.

5) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik)

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat kegiatan tindak lanjut pada tagihan akademik berupa nilai praktik dalam skill pembelajaran bidang bahasa. Selain itu juga membuat puisi, cerpen atau celoteh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Iya, tetap kami butuhkan nilai praktek dalam skill pembelajaran bidang bahasa”.¹⁷³

Pada mata pelajaran lain juga terdapat kegiatan diskusi pada mata pelajaran PJOK setelah menganalisis jurnal. Guru menyediakan ruangan khusus untuk para siswa melakukan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Biasanya

¹⁷³ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

setelah proses analisis jurnal yang dilakukan peneliti di lanjutkan dengan adanya kegiatan diskusi (FGD)”¹⁷⁴

Selain itu, madrasah berupaya melakukan dorongan terhadap Bapak/Ibu guru dan karyawan-karyawan untuk selalu aktif dalam hal menulis.



Gambar 4.30 Buku Hasil Karya Guru¹⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ya, berupa dorongan untuk bapak/ibu guru serta karyawan madrasah selalu aktif menulis dalam program GLS”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa temuan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan sebagai tagihan akademik, yakni berupa praktik berlatih membaca untuk melatih skill dalam bidang bahasa. Selanjutnya, juga terdapat forum diskusi sebagai kegiatan tindak lanjut dari

¹⁷⁴ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁷⁵ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Buku Hasil karya Guru’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁷⁶ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

analisis jurnal. Selain itu juga terdapat tagihan berupa antologi buku yang berisi cerpen, puisi ataupun pengalaman siswa selama di kelas.

a) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa pada tahap pembelajaran ini terdapat pengembangan berbagai strategi membaca tergantung dengan guru mapel masing-masing.¹⁷⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, yakni ibu Eny Susiani mengatakan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, guru cenderung fokus kepada praktik berbicara daripada membaca.¹⁷⁸ Selain itu, Ibu Khizna Azizah selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan strategi merangkum, yakni siswa diminta untuk mencatat poin-poin penting dalam bacaan kemudian dirangkum.¹⁷⁹ Kemudian, siswa juga melakukan strategi memahami teks yang telah tercantum dalam RPP guru.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa belum terdapat pengembangan

¹⁷⁷ Peneliti, "Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," 4 September 2023.

¹⁷⁸ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁷⁹ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁸⁰ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

berbagai strategi membaca secara jelas dalam mata pelajaran siswa. Karena guru tidak menjabarkan secara jelas strategi apa yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ialah

b) Tagihan lisan maupun tulisan digunakan sebagai penilaian akademik

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat kegiatan tindak lanjut pada tagihan akademik berupa nilai praktik dalam skill pembelajaran bidang bahasa.¹⁸¹ Selain itu juga membuat puisi, cerpen atau celoteh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Iya, tetap kami butuhkan nilai praktek dalam skill pembelajaran bidang bahasa”.¹⁸²

Pada mata pelajaran lain juga terdapat kegiatan diskusi pada mata pelajaran PJOK setelah menganalisis jurnal. Guru menyediakan ruangan khusus untuk para siswa melakukan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Biasanya setelah proses analisis jurnal yang dilakukan peneliti di lanjutkan dengan adanya kegiatan diskusi (FGD)”.¹⁸³

¹⁸¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁸² Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁸³ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Selain itu, madrasah berupaya melakukan dorongan terhadap Bapak/Ibu dan karyawan-karyawan untuk selalu aktif dalam hal menulis.



Gambar 4.31 Buku Hasil Karya Guru¹⁸⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ya, berupa dorongan untuk bapak/ibu guru serta karyawan madrasah selalu aktif menulis dalam program GLS”.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa temuan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan sebagai tagihan akademik, yakni berupa praktik berlatih membaca untuk melatih skill dalam bidang bahasa. Selanjutnya, juga terdapat forum diskusi sebagai kegiatan tindak lanjut dari analisis jurnal.

¹⁸⁴ Peneliti, “Dokumentasi ‘Buku Hasil karya Guru’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.”

¹⁸⁵ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

c) Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa dalam pelaksanaannya siswa sudah menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran dalam proses penyempurnaan.¹⁸⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Iya, betul berusaha untuk menyempurnakan, intinya masih proses”.¹⁸⁷

Selain itu didalam kelas juga terdapat banyak koleksi buku nonpelajaran untuk dibaca bergantian oleh warga madrasah yang digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Ya, banyak koleksi buku nonpelajaran untuk dibaca bergantian oleh warga madrasah”.¹⁸⁸

Selain itu, pada mata pelajaran PJOK selain menganalisis jurnal, siswa juga dituntut untuk memperkaya referensi-referensi

¹⁸⁶ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁸⁷ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁸⁸ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

ilmiah dalam kelompok diskusinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas 10, Decca: “melalui analisis jurnal, siswa dalam kelompok dituntut untuk memperkaya referensi-referensi ilmiah”.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan siswa siswi tidak sepenuhnya menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik yang disertai dengan beragam bacaan (cetak, visual auditori, digital). Karena fasilitas untuk program GLS ini yang belum memadai dan masih dalam proses penyempurnaan dan Buku bacaan yang tersedia hanyalah berupa buku cetak dan digital atau e-jurnal.

d) Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau di koridor madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa siswa belum memiliki jurnal harian. Karena memang belum dibuatkan oleh pihak madrasah. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “siswa belum memiliki jurnal membaca harian. Tapi memang seharusnya dibuatkan”.¹⁹⁰

¹⁸⁹ Agustin, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁹⁰ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas, Ibu Meita Sulitiorini: “Siswa belum memiliki jurnal harian”.¹⁹¹

Kemudian diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Ibu Khizna Azizah: Tidak, siswa tidak memiliki jurnal harian”.¹⁹²

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa baik sebelum maupun sesudah danya program GLS siswa belum memiliki jurnal membaca harian.

e) Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa belum ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi berdasarkan tagihan akademik.¹⁹³ Karena hal tersebut belum menjadi agenda kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Belum secara khusus menjadi agenda kegiatan literasi dalam proses pembelajaran”.¹⁹⁴

¹⁹¹ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁹² Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁹³ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁹⁴ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Hal tersebut juga bergantung kepada guru mapel masing-masing. Karena setiap pembelajaran berbeda-beda sehingga diadakannya lomba kebersihan setiap tahunnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Iya, itu tergantung kepada guru mapel masing-masing karena setiap pembelajaran berbeda dan lebih menekankan pada apa yang diperlukan”.¹⁹⁵

Selain itu, penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi ialah berupa pemberian sertifikat uang pembinaan oleh kepala madrasah. Hal tersebut ditujukan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam berliterasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Ya, untuk penghargaan yang harus diberikan kepada siswa berkaitan kegiatan literasi justru bapak kepala sering memberikan penghargaan berupa pemberian sertifikat uang pembinaan”.¹⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa pemberian penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi bukan karena berdasarkan tagihan akademik, akan tetapi berdasarkan siswa yang pernah menang lomba literasi dan menulis hingga tembus ke Radar Banyuwangi.

¹⁹⁵ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁹⁶ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

f) Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat poster-poster himbauan di beberapa sudut madrasah.¹⁹⁷ Akan tetapi tidak terlalu banyak karena padatnya kegiatan di madrasah sehingga belum begitu fokus ke masing dan poster. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Masih jarang, tapi ada. Karena memang kegiatan madrasah sudah begitu banyak sehingga memungkinkan belum sempat terlalu fokus di masing dan poster”.¹⁹⁸

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Terdapat poster-poster himbauan di beberapa sudut madrasah”.¹⁹⁹

Selain di beberapa sudut madrasah, poster-poster himbauan kampanye membaca juga terdapat di setiap kelasnya. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa saat mengajar agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistorini: “Ya, poster dan pamflet untuk

¹⁹⁷ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

¹⁹⁸ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

¹⁹⁹ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

kampanye membaca di sekolah ada di setiap kelas serta aktivitas motivasi selalu dilakukan oleh bapak/ibu guru saat mengajar”.²⁰⁰

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa tidak terlalu banyak poster yang terpampang di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

- g) Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi kreatif secara verbal, tulisan, visual atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa unjuk karya dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi ialah dengan adanya pojok baca dan mading motivasi yang dibuat oleh siswa di setiap kelasnya.²⁰¹



Gambar 4.32 Mading Kelas²⁰²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Iya, yang nyata saat ini

²⁰⁰ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²⁰¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

²⁰² Peneliti, “Dokumentasi ‘Mading kelas’ di Maadrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.”

adalah pojok baca dan mading motivasi yang dibuat oleh siswa di setiap kelasnya”.²⁰³

Selain pojok baca dan mading motivasi, juga terdapat pertunjukkan apresiasi siswa berupa pelajaran aktrasi P5 dan produk yang nantinya bisa diperjual belikan serta dapat menjadi bekal siswa secara mandiri.



Gambar 4.33 Produk makanan siswa yang diperjual belikan²⁰⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Ya, ada pertunjukkan aktrasi P5 dan juga untuk kerja berupa produk yang bisa dijual serta menghasilkan uang kelak menjadi siswa yang mandiri”.²⁰⁵

Selain itu juga menyesuaikan kebutuhan peminatan setiap kelas, seperti pada peminatan IPA, siswa diajak untuk membuat gerakan-gerakan senam sebagai upaya literasi kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Menyesuaikan kebutuhan peminatan setiap kelas, misalnya dalam peminatan

²⁰³ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²⁰⁴ MAN 3 Banyuwangi, “Dokumentasi ‘Produk siswa yang diperjualbelikan’ di MAN 3 Banyuwangi,” 17 Juni 2023.

²⁰⁵ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

IPA siswa diajak untuk membuat gerakan-gerakan senam sebagai upaya literasi kesehatan”.²⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa adanya unjuk karya siswa yang bertemakan literasi tidak dilakukan pada perayaan hari-hari tertentu. Akan tetapi sesuai kebutuhan peminatan pada mata pelajaran.

h) Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa perpustakaan menyediakan beragam buku bacaan baik buku fiksi maupun nonfiksi yang diperlukan oleh siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu. Akan tetapi ketersediaannya belum begitu banyak.²⁰⁷



Gambar 4.34 Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi²⁰⁸

²⁰⁶ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²⁰⁷ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

²⁰⁸ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Perpustakaan’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, Bapak Ahmad Suyuti: “Madrasah menyediakan beragam buku bacaan nonpelajaran akan tetapi tidak banyak”.²⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Iya jelas. Madrasah menyediakan cukup lengkap. Karena dari sanalah jendela pengetahuan ilmu yang ada bisa di dapatkan oleh siswa”.²¹⁰

Seiring berjalannya waktu madrasah juga menambahkan penyediaan beragam buku koleksi di perpustakaan madrasah. Dengan penambahan tersebut ditujukan untuk memperluas pengetahuan siswa siswi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “ya, berkaitan penyediaan beragam buku koleksi di perpustakaan madrasah selalu ada tambahan berkaitan untuk memperluas pengetahuan siswa siswi”.²¹¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti temukan bahwa perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi cukup lengkap dalam menyediakan beragam koleksi buku fiksi maupun nonfiksi dan seiring

²⁰⁹ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²¹⁰ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²¹¹ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

berjalannya waktu perpustakaan madrasah selalu menambahkan beragam koleksi buku fiksi maupun nonfiksi.

i) Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa terdapat panduan program kerja yang telah dibuat oleh tim literasi madrasah.²¹² Kemudian, setelah membuat panduan tersebut siswa siswi kelas 10 hingga kelas 12 di kumpulkan di aula ma'had dengan perwakilan ketua kelasnya untuk mengikuti rapat terkait program GLS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.



Gambar 4.35 Kegiatan Rapat Program GLS²¹³

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani:

“Kegiatan GLS ini dilaksanakan perkelas dengan wali kelas/PA nya masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan dengan panduan program kerja yang sudah saya buat. Jadi, apa yang harus dilakukan harus sesuai dengan panduan tersebut. Nanti endingnya setiap kelas itu wajib ada buku”.²¹⁴

²¹² Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

²¹³ Peneliti Peneliti, “Dokumentasi ‘Kegiatan Rapat program GLS’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

²¹⁴ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Selain rapat, tim literasi madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada siswa berupa pemberian nilai bagi kelas yang aktif literasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, Ibu Khizna Azizah: “Ya, tim literasi madrasah selalu memotivasi juga memberikan penilaian setiap kelas harus aktif literasinya”.²¹⁵

Kemudian, kegiatan literasi tersebut juga dilakukan khusus secara berkala dan kemudian hasil dari kegiatan literasi tersebut di laporkan kepada kepala madrasah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Secara khusus kegiatan dilangsungkan secara berkala dan dipalorkan kepada kepala madrasah”.²¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti ditemukan bahwa tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi madrasah. Akan tetapi dari madrasah sendiri belum melakukan asesmen untuk siswa yang dikhususkan pada program literasi madrasah, hanya terdapat AKM yang ditunjukkan untuk penilaian madrasah.

²¹⁵ Azizah, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²¹⁶ Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

j) Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa madrasah berjejaring dengan pihak eksternal, yakni madrasah bersama komunitas sastra berjejaring dengan pihak perpustakaan daerah, MTsN 3 Banyuwangi dan MI Al-Islam Banyuwangi.²¹⁷



Gambar 4.36 Festival Sepekan Literasi di Perpustakaan²¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, bapak Ahmad Suyuti: “Madrasah bersama komunitas sastra bekerja sama dengan perpustakaan daerah, MtsN 3 Banyuwangi dan dengan MI Al-Islam Banyuwangi”.²¹⁹

Adapun bentuk kerjasama Perpustakaan dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ialah terdapat kunjungan perpustakaan keliling secara rutin dan para siswa siswi dapat meminjam buku. Selain itu juga melibatkan para siswa siswi ketika ada lomba di Perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil

²¹⁷ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

²¹⁸ MAN 3 Banyuwangi, “Dokumentasi ‘Festival Sepekan Literasi’ di Perpustakaan,” 2 Agustus 2023.

²¹⁹ Suyuti, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

wawancara peneliti dengan guru pembina GLS, Ibu Eny Susiani: “Iya, ada kerjasama dengan Perpustakaan, secara berkala ada kunjungan perpustakaan keliling secara rutin ke madrasah dan siswa bisa meminjam buku. Tiap ada lomba Perpustakaan kami dilibatkan”.²²⁰

Selain itu, madrasah juga bekerjasama dengan surat kabar Radar Banyuwangi dengan tujuan untuk menyampaikan inspirasi siswa dan guru dalam tulisan mereka. Di kalangan jurnalis cilik sendiri juga memang konsisten menulis di Radar Banyuwangi.²²¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, Ibu Meita Sulistiorini: “Yang saya tahu, madrasah bekerjasama dengan surat kabar Radar Banyuwangi untuk menyampaikan inspirasi siswa dan guru. Juga para jurnalis cilik dikalangan siswa sendiri memang konsisten melakukan kegiatan itu”.²²²

Berdasarkan temuan peneliti pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa betul adanya pihak madrasah bekerja sama dengan pihak eksternal dalam pengembangan literasi yakni dengan perpustakaan dan Radar Banyuwangi. Akan tetapi dengan pihak MtsN 3 Banyuwangi dan MI Al-Islam belum ada bukti bentuk kerjasamanya

²²⁰ Susiani, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²²¹ Peneliti, “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.

²²² Sulistiorini, Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ditentukan peneliti terkait program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Adapun hasil uji statistik dua sampel berkorelasi (*sampel paired t-test*), sebagai berikut:

Dari tabel *paired sample t-test* di atas dapat dianalisis berdasarkan nilai probabilitasnya, yakni jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Sedangkan jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Kemudian untuk uji dua sisi maka nilai α dibagi 2, sehingga kriteria pengujian menjadi nilai $\text{sig} > 0,05/2$ maka H_0 diterima. Sedangkan nilai $\text{sig} < 0,05/2$ maka H_0 ditolak.²²³ Dari tabel *paired sample t-test* di atas, nilai probabilitas (sig) = 0,787 dan nilai taraf signifikansi (α) $0,05/2 = 0,025$. Jadi dari hasil taraf signifikansi tersebut jika $\text{sig} > 0,05/2$ H_0 diterima. Jadi, perhitungan uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Karena nilai probabilitasnya sebesar 0,787 sedangkan nilai taraf signifikansinya sebesar 0,025.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada keefektifan hasil uji yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa baik sebelum maupun sesudah adanya program unggulan madrasah literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

²²³ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 202.

C. Pembahasan Temuan

1. Tahap Pembiasaan

Berdasarkan pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dan teori yang berkaitan dengan hasil temuan, maka peneliti akan memaparkan pembahasan temuan sebagai berikut:

- a. **Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau akhir pembelajaran)**

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* menyatakan bahwa mengupayakan madrasah sebagai lingkungan akademik yang literat salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membaca buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.²²⁴ Selain itu menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²²⁵ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang

²²⁴ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²²⁵ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

dilakukan setiap hari (awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS siswa tidak melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari. Akan tetapi siswa melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran yang dilakukan setiap hari. Kemudian, di hari Jumat terdapat kelas literasi pada jam khusus di 2 jam terakhir pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelas 10 saja.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan diatas peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi kegiatan membacanya hanya dilakukan 2 jam perminggu di hari Jumat saja dan tidak melakukan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membaca nyaring) dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

b. Kegiatan membaca 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah*

*Atas.*²²⁶ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS, kegiatan 15 menit membaca belum berjalan selama 1 semester. karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi melakukan kegiatan literasi setiap hari jumat pada jam khusus literasi selama 2 jam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil karya buku siswa berupa antologi buku yang berisi sekumpulan cerpen, puisi dan cerita pengalaman selama di kelas.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan diatas peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi hanya menjalankan kegiatan 2 jam membaca di hari jumat dan belum menjalankan kegiatan 15 menit membaca selama 1 semester. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum

²²⁶ Sutrianto dkk., 13.

siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

c. Siswa memiliki jurnal membaca harian

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²²⁷ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya siswa memiliki jurnal membaca harian.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS siswa belum memiliki jurnal membaca harian. Karena belum dibuatkan oleh pihak madrasah.

Dari penjelasan kajian teori dan hasil temuan diatas peneliti menganalisis adanya ketidaksinkronan data. Karena siswa belum memiliki jurnal membaca harian. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

²²⁷ Sutrianto dkk., 13.

d. Guru, kepala madrasah/tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca selama kegiatan berlangsung

Menurut Atmazaki, dkk bahwa guru tutor atau pamong bertugas memberikan keteladanan dalam berliterasi di lingkungan madrasah terutama pada siswa.²²⁸Selain itu, Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²²⁹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya guru, kepala madrasah/tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca selama kegiatan berlangsung.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi guru PA/Wali kelas yang bertanggungjawab hanya memantau siswa selama kegiatan berlangsung. Terkadang juga menyambi dengan kegiatan lain seperti kegiatan perkuliahan.

Dari kajian teori dan hasil temuan di atas, peneliti menganalisis terdapat indikasi ketidak sinkronan data bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi guru, kepala

²²⁸ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 13.

²²⁹ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

madrasah/tenaga kependidikan belum menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca selama kegiatan berlangsung. Karena pada kegiatan literasinya guru PA/wali kelas tidak selalu ikut membaca dan hanya memantau siswa dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran

Menurut Atmazaki, dkk bahwa madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung dan mengembangkan sebuah program Gerakan Literasi Madrasah seperti ruang perpustakaan, pojok baca dalam kelas, majalah dinding dan lain sebagainya.²³⁰ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²³¹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya ada perpustakaan, sudut baca di

²³⁰ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 16.

²³¹ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa fasilitas terkait literasi sudah ditingkatkan dengan adanya pojok baca, pohon motivasi dan pojok literasi. Akan tetapi, masih belum maksimal karena belum adanya area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis terdapat indikasi ketidaksinkronan data. Karena fasilitas terhadap program literasi belum sepenuhnya maksimal. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

f. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk bahwa madrasah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya siswa dipajang di seluruh area madrasah termasuk koridor, kantor kepala madrasah dan guru.²³² Selain itu, Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²³³ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap

²³² Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 12.

²³³ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa belum ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah. Karena poster-poster yang dibuat hanya digunakan untuk tujuan tertentu seperti kegiatan perlombaan dan bukan dengan tujuan mengkampanyekan membaca.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidaksinkronan data. Karena belum ada poster-poster kampanye membaca yang terpampang di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

g. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk mengemukakan bahwa program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra

untuk anak dan remaja.²³⁴ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²³⁵ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa ketersediannya bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas hanya ketika ada perlombaan. Salah satunya mading kelas. Mading kelas melaksanakan lomba setiap 1 tahun 3 kali dan dilakukan secara bergilir di tiap kelasnya dengan tema-tema yang berbeda sesuai arahan dari tim jurnalis.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. karena ketersediaannya bahan kaya teks yang terpajang di setiap kelas masih belum optimal. Karena hanya tersedia ketika ada kegiatan lomba saja. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

²³⁴ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 11.

²³⁵ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

h. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks, terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²³⁶ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa lingkungan di MAN 3 Banyuwangi memang bersih dan sehat akan tetapi masih kurang adanya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah yang terpampang di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut, peneliti menganalisis terdapat indikasi ketidaksingktonan data. Karena minimnya poster-poster tentag pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah yang terpampang di lingkungan madrasah. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

²³⁶ Sutrianto dkk., 13.

i. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan literasi Madrasah

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* bahwa setiap orang dapat terlibat sesuai kepakaran masing-masing. Seperti halnya orang tua. Peran orang tua sebagai relawan gerakan literasi akan semakin memperkuat komitmen madrasah dalam pengembangan budaya literasi.²³⁷ Selain itu, menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²³⁸ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan literasi madrasah.

Sedangkan hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa madrasah belum berupaya melibatkan orang tua dan alumni untuk mengembangkan literasi madrasah. karena hanya berfokus menjalin kerjasama dengan pihak eksternal.

²³⁷ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²³⁸ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut, peneliti menganalisis terdapat indikasi ketidaksingktonan data. Karena madrasah belum sepenuhnya melibatkan publik baik orang tua maupun alumni madrasah. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

j. Kepala Madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah

Menurut Atmazaki, dkk bahwa kepala madrasah memberikan keteladanan berliterasi kepada seluruh warga madrasah.²³⁹ Selain itu, Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* bahwa pimpinan madrasah selayaknya berperan aktif dalam menggerakkan literasi, diantaranya dengan membangun budaya kolaboratif antar guru dan tenaga kependidikan.²⁴⁰ Kemudian, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁴¹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki ke tahap berikutnya apabila telah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan. Adapun salah satu indikatornya kepala madrasah dan jajarannya

²³⁹ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 12.

²⁴⁰ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²⁴¹ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 13.

berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa tidak semua guru mendapatkan tugas tambahan pada SK kepala madrasah sebagai pendamping pada program literasi. Oleh sebab itu tidak semua guru paham terkait program GLS.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut, peneliti menganalisis terdapat indikasi ketidaksingktonan data. Karena tidak semua guru terlibat dalam program GLS yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Oleh sebab itu, dapat peneliti simpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum siap untuk meningkatkan kegiatan literasinya ke tahap pengembangan.

2. Tahap Pengembangan

Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ditemukan peneliti terkait Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, maka peneliti akan membahas hasil temuan sesuai penyajian data tersebut meliputi:

- a. **Ada kegiatan 15 menit membaca: membaca dalam hati dan/atau membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau akhir menjelang pembelajaran)**

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* menyatakan

bahwa mengupayakan madrasah sebagai lingkungan akademik yang literat salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membaca buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.²⁴² Selain itu, menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁴³ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada kegiatan 15 menit membaca: membaca dalam hati dan/atau membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau akhir menjelang pembelajaran).

Sedangkan, pada penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi tahap pengembangan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak melakukan kegiatan membaca dalam waktu 15 menit, akan tetapi waktu yang digunakan sekitar 2 jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari jumat. Selain itu, kegiatan 15 menit membaca ialah membaca Al-qur'an sebelum jam pembelajaran. Di samping itu, mayoritas siswa masih melakukan kegiatan membaca dalam hati.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena kegiatan

²⁴² Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²⁴³ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

literasi siswa melakukan kegiatan 2 jam membaca dan bukan 15 menit membaca. Oleh sebab itu, Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

b. Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁴⁴ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa siswa tidak melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi terdapat tagihan tulisan berupa antologi buku berisi cerpen, puisi dan cerita pengalaman siswa selama di kelas. Hal tersebut diwajibkan kepada siswa kelas 10 yang akan naik ke kelas 11.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak ada kegiatan tindak

²⁴⁴ Sutrianto dkk., 19.

lanjut dalam menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

c. Siswa memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁴⁵ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya siswa memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca pada kegiatan literasi. Karena belum dibuatkan oleh tim literasi madrasah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan peneliti menganalisis ketidaksinkronan data. Karena pada kegiatan literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum memiliki portofolio kumpulan jurnal tanggapan membaca. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

²⁴⁵ Sutrianto dkk., 19.

d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung

Menurut Atmazaki, dkk bahwa guru tutor atau pamong bertugas memberikan keteladanan dalam berliterasi di lingkungan madrasah terutama pada siswa.²⁴⁶ Selain itu, menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁴⁷ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.

Sedangkan dalam penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa guru sudah memberikan contoh dengan membuat karya tulisan seperti menulis buku, puisi dan aktivitas fisik seperti contoh dalam literasi kesehatan. Akan tetapi, guru belum sepenuhnya memberikan contoh ketika kegiatan literasi sebagai model dalam kegiatan membaca secara langsung. Guru hanya memantau siswa dalam kegiatan literasi tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena tidak menjadi model dalam kegiatan kegiatan 15 menit membaca dengan

²⁴⁶ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 13.

²⁴⁷ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

ikut membaca secara langsung. Akan tetapi guru hanya memantau siswa dalam kegiatan literasi tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁴⁸ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.

Sedangkan dalam penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum ada tagihan lisan maupun tulisan digunakan sebagai penilaian akademik. Adapun tagihan dalam kegiatan literasinya berupa antologi buku yang berisi cerpen, puisi ataupun pengalaman selama di kelas yang diwajibkan untuk kelas 10 saja. Kemudian, tagihan nonakademik yang diperuntukan khusus pada mata pelajaran adalah adanya tagihan praktik dalam hal membaca dan menulis pada tagihan nonakademik.

²⁴⁸ Sutrianto dkk., 19.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena dalam kegiatan literasi tidak ada tagihan secara lisan maupun tulisan sebagai penilaian nonakademik. Tagihan tersebut hanya berupa antologi buku. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

f. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk bahwa madrasah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya siswa dipajang di seluruh area madrasah termasuk koridor, kantor kepala madrasah dan guru.²⁴⁹ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁵⁰ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.

Sedangkan dalam menyajikan data, peneliti menemukan fakta bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak memajang jurnal tanggapan membaca siswa di kelas dan/atau koridor madrasah. Karena siswa belum memiliki jurnal tanggapan

²⁴⁹ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 12.

²⁵⁰ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

membaca. akan tetapi, siswa memajang laporan harian kelas saat setelah membaca Al-Qur'an yang dipajang di kelas.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak memiliki jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan/atau kirodor madrasah. oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

g. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi

Menurut Atmazaki, dkk bahwa madrasah perlu memepluas akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar seperti penyediaan pojok baca, baik di tiap kelas maupun di tempat-tempat strategis di madrasah.²⁵¹ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁵² Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.

²⁵¹ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 16.

²⁵² Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi hanya mempunyai perpustakaan, pojok baca, pojok motivasi dan pohon literasi. Dan belum mempunyai area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. karena belum adanya area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran. serta tidak semua mata pelajaran mengaitkan dengan kegiatan literasi. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

h. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* bahwa prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya siswa. dengan demikian, setiap siswa mempunyai kesempatan memperoleh penghargaan madrasah.²⁵³ selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁵⁴ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan

²⁵³ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²⁵⁴ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa belum ada penghargaan dari guru secara pribadi terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi. Akan tetapi siswa mendapatkan penghargaan ketika mendapatkan juara pada event-event lomba tertentu oleh pihak madrasah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Bahwa siswa belum mendapatkan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala. Oleh sebab itu, Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

i. Ada poster-poster kampanye membaca

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk bahwa madrasah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya siswa dipajang di seluruh area madrasah termasuk koridor, kantor kepala madrasah dan guru.²⁵⁵ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁵⁶ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan

²⁵⁵ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 12.

²⁵⁶ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada poster-poster kampanye membaca.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa keberadaan poster-poster tersebut hanya digunakan untuk tujuan tertentu seperti kegiatan lomba dan bukan bertujuan untuk mengkampanyekan membaca di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidaksinkronan data. Karena belum ada poster-poster kampanye membaca. Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

j. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah

Menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁵⁷ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya pada tahap pengembangan dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.

²⁵⁷ Sutrianto dkk., 19.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa hanya ada kunjungan mobil perpustakaan keliling ke madrasah setiap 1 bulan sekali. terkait kunjungan ke perpustakaan daerah, pihak madrasah masih belum mengagendakan kunjungan tersebut.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena tidak ada kegiatan wisata ke perpustakaan daerah sebagai penunjang akademik yang mendukung budaya literasi madrasah dan hanya terdapat kunjungan mobil perpustakaan keliling 1 bulan sekali. Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

k. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi

Menurut Pangesti Wiedarti bahwa literasi diharapkan mampu mewarnai semua perayaan penting di sepanjang tahun pelajaran. Biasanya dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita dan sebagainya.²⁵⁸ Selain itu, Menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁵⁹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya pada tahap pengembangan

²⁵⁸ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²⁵⁹ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 19.

dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.

Sedangkan berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa kegiatan perayaan-perayaan pada hari tertentu yang bertemakan literasi tersebut hanya diadakan pada bulan bahasa saja. Sedangkan di hari-hari tertentu seperti hari pahlawan, hari sumpah pemuda dan hari kemerdekaan jarang diadakan perayaan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Ada kegiatan perayaan-perayaan pada hari tertentu yang bertemakan literasi. Akan tetapi hanya dilakukan pada bulan bahasa saja. Oleh sebab itu, baik sebelum maupun sesudah adanya program GLS di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada tahap pengembangan belum tercapai.

3. Tahap Pembelajaran

- a. **Kegiatan 15 menit membaca pada tempatnya (selain 15 menit membaca sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah)**

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* menyatakan bahwa mengupayakan madrasah sebagai lingkungan akademik yang literat salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membaca buku dengan nyaring selama 15

menit sebelum pelajaran berlangsung.²⁶⁰ Selain itu, menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁶¹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, Salah satunya ialah kegiatan 15 menit membaca pada tempatnya (selain 15 menit membaca sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah).

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa kegiatan 15 menit membaca pada tempatnya (selain 15 menit membaca sebelum pembelajaran) belum membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah. Karena secara khusus belum menjadi agenda di setiap kelasnya dan masih proses ke arah tersebut. Juga kegiatan tersebut tergantung mata pelajaran. Tidak semua mata pelajaran melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran. Salah satunya ialah pada mata pelajaran biologi. Pada mata pelajaran biologi siswa melakukan kegiatan membaca di rumah masing-masing, karena jika siswa membaca pembelajaran di madrasah maka jam pembelajaran biologi akan terpotong.

²⁶⁰ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²⁶¹ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data, berupa kegiatan 15 menit membaca di tempatnya (selain membaca 15 menit membaca sebelum pembelajaran) belum membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah. Karena secara khusus belum menjadi agenda di setiap kelasnya dan masih proses ke arah tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajaran.

b. Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik

Menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁶² Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ialah kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan nonakademik atau akademik.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa kegiatan 15 menit membaca belum optimal secara penuh karena tidak semua mata pelajaran terdapat kegiatan membaca sebelum jam pembelajaran dengan disertai tagihan

²⁶² Sutrianto dkk., 21.

akademik maupun nonakademik. Karena tagihan-tagihan tersebut bergantung pada guru mata pelajaran masing-masing.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data yakni kegiatan lima belas menit membaca setiap sebelum jam pembelajaran belum diikuti dengan tagihan akademik maupun nonakademik. Karena tagihan-tagihan tersebut bergantung pada guru mata pelajaran masing-masing. Seperti halnya pada mata pelajaran bahasa Inggris yang selalu diusahakan untuk membaca materi sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajaran.

c. Ada pengembangan berbagai strategi membaca

Menurut Atmazaki, dkk bahwa guru tutor atau pamong berperan menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.²⁶³ Selain itu, menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁶⁴ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ialah ada pengembangan berbagai strategi membaca.

²⁶³ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 13.

²⁶⁴ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa belum terdapat pengembangan berbagai strategi membaca secara jelas dalam mata pelajaran siswa. Karena tidak semua guru menjabarkan secara jelas strategi apa yang digunakan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data, yakni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum ada pengembangan berbagai strategi membaca yang mengarah kepada program literasi madrasah. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

d. Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa)

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* menyatakan bahwa pembiasaan dan pembelajaran literasi di madrasah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis.²⁶⁵ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan*

²⁶⁵ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 11.

*Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas.*²⁶⁶ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa tidak semua mata pelajaran mengaitkan dengan membaca buku nonpelajaran dalam tagihan akademiknya. Karena pada mata pelajaran PJOK melakukan sebuah analisis jurnal dengan menyesuaikan arahan peminatan kelas.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data, yakni di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak semua mata pelajaran mengaitkan buku pelajarannya dengan kegiatan membaca buku nonpelajaran yang disertai dengan tagihan akademik siswa. Karena hal tersebut menyesuaikan dengan arahan peminatan kelas masing-masing. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajarannya

- e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik)**

²⁶⁶ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁶⁷ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan yang digunakan sebagai tagihan akademik. Adapun tagihan dalam kegiatan literasinya berupa antologi buku yang berisi erpen, puisi ataupun pengalaman selama di kelas yang diwajibkan untuk kelas 10 saja. Kemudian, tagihan akademik yang diperuntukan khusus pada mata pelajaran adalah adanya nilai praktik dalam skill pembelajaran bidang bahasa serta melakukan diskusi analisis jurnal pada mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada kegiatan literasinya belum ada kegiatan tindak lanjut yang digunakan sebagai tagihan akademik.

²⁶⁷ Sutrianto dkk., 21.

Karena kegiatan literasi ini belum termasuk dalam kegiatan akademik seperti halnya mata pelajaran, akan tetapi program penunjuang siswa untuk melaksanakan kegiatan AKM di bidang literasi dan numerasi. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

f. Melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan *graphic organizers*)

Menurut Atmazaki, dkk bahwa guru tutor atau pamong berperan menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.²⁶⁸ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁶⁹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan *graphic organizers*).

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa tidak semua mata pelajaran melakukan

²⁶⁸ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 13.

²⁶⁹ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

berbagai strategi memahami teks. Karena semua tergantung pada kebutuhan setiap mapel dan peminatan kelas.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data karena tidak semua guru melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam mata pelajarannya. Guru menggunakan berbagai macam strategi lain sesuai dengan kebutuhan mapel dan peminatan kelas. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

g. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik

Menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁷⁰ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya tagihan lisan maupun tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum ada tagihan lisan maupun tulisan digunakan sebagai penilaian akademik. Adapun tagihan dalam kegiatan literasinya berupa antologi buku yang berisi cerpen, puisi ataupun pengalaman selama di kelas yang diwajibkan untuk kelas 10 saja.

²⁷⁰ Sutrianto dkk., 21.

Kemudian, tagihan akademik yang diperuntukan khusus pada mata pelajaran adalah adanya nilai praktik dalam skill pembelajaran bidang bahasa serta melakukan diskusi analisis jurnal pada mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada kegiatan literasinya belum ada kegiatan tindak lanjut yang digunakan sebagai tagihan akademik. Karena kegiatan literasi ini belum termasuk dalam kegiatan akademik seperti halnya mata pelajaran, akan tetapi program penunjuang siswa untuk melaksanakan kegiatan AKM di bidang literasi dan numerasi. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

- h. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran**

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁷¹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik

²⁷¹ Sutrianto dkk., 21.

disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan literasi yang dilakukan siswa siswi tidak sepenuhnya menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik yang disertai dengan beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital). Karena fasilitas untuk program GLS ini yang belum memadai dan masih dalam proses penyempurnaan. Buku bacaan yang tersedia hanya berupa buku cetak dan digital atau e-jurnal.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi pada kegiatan literasi siswa belum sepenuhnya menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajarannya. Karena bacaannya hanya berupa buku nonpelajaran yang ada di kelas dan perpustakaan serta bacaan digital berupa e-jurnal. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

i. Jumlah tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran(hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk bahwa madrasah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya siswa dipajang di seluruh area madrasah termasuk koridor, kantor kepala madrasah dan guru.²⁷² Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁷³ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya jurnal membaca siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau di koridor madrasah.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa siswa belum memiliki jurnal membaca dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik).

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena siswa belum memiliki jurnal membaca dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik). Oleh sebab itu, kegiatan

²⁷² Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 12.

²⁷³ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

j. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi (berdasarkan tagihan akademik)

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* bahwa prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya siswa. dengan demikian, setiap siswa mempunyai kesempatan memperoleh penghargaan madrasah.²⁷⁴ Selain itu, menurut Sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁷⁵ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi siswa belum ada penghargaan terhadap pencapaiannya dalam kegiatan literasi berdasarkan tagihan akademik. Akan tetapi, penghargaan yang diberikan oleh pihak madrasah ditujukan kepada

²⁷⁴ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 13.

²⁷⁵ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

siswa yang mendapatkan juara pada lomba literasi dan yang telah menulis hingga tembus ke Radar Banyuwangi.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena tidak ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi berdasarkan tagihan akademik. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

k. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekak warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

Menurut Pangesti Wiedarti, dkk bahwa madrasah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya siswa dipajang di seluruh area madrasah termasuk koridor, kantor kepala madrasah dan guru.²⁷⁶ Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁷⁷ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekak warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

²⁷⁶ Wiedarti dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 12.

²⁷⁷ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi tidak terlaui banyak poster yang terpampang di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena belum ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga madrasah untuk menjadi pembelajara sepanjang hayat. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

l. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁷⁸ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi kreatif secara verbal, tulisan, visual atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.

²⁷⁸ Sutrianto dkk., 21.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi adanya unjuk karya siswa yang bertemakan literasi tidak dilakukan pada perayaan hari-hari tertentu. Akan tetapi unjuk karya tersebut dilakukan sesuai pada kebutuhan peminatan mata pelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karrena tidak ada unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. Hasil unjuk karya siswa hanya ada pada saat kebutuhan peminatan pada mata pelajaran saja. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

m. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buk-buku nonpelajaran; fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu

Menurut Atmazaki, dkk bahwa madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung dan mengembangkan Gerakan Literasi Madrasah, seperti ruang peprustakaan, pojok baca dalam kelas, majalah dinding, ruang komputer dan akses internet.²⁷⁹Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan*

²⁷⁹ Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 16.

*Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas.*²⁸⁰ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menyediakan cukup lengkap ketersediaan beragam koleksi buku fiksi maupun nonfiksinya dan seiring berjalannya waktu perpustakaan madrasah berupaya untuk selalu menambahkan beragam koleksi bukunya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dalam ketersediaan koleksi bukunya masih belum terlalu banyak. Oleh sebab itu, kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

n. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi madrasah

Menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah*

²⁸⁰ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

*Atas.*²⁸¹ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen literasi madrasah.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan bahwa tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi madrasah. Akan tetapi dari madrasah sendiri belum melakukan asesmen untuk siswa yang dikhususkan pada program literasi madrasah, hanya terdapat AKM yang ditunjukkan untuk penilaian madrasah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penyajian data tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena tim literasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi belum melaksanakan asesmen siswa di madrasah sendiri khusus pada program GLS tersebut dan tidak semua mata pelajaran ketika ada ujian semester memasukkan soal yang berakitan dengan literasi madrasah. Karena kegiatan literasi madrasah tidak tercantum pada RPP/modul guru. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

²⁸¹ Sutrianto dkk., 21.

o. Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi

Menurut Atmazaki, dkk bahwa kesuksesan gerakan literasi membutuhkan partisipasi aktif semua pihak. Pelaksanaan gerakan literasi di semua satuan pendidikan melibatkan semua pemangku kepentingan yang meliputi pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota.²⁸² Selain itu, menurut sutrianto, dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*.²⁸³ Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.

Sedangkan dari hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pada kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi betul adanya pihak madrasah bekerjasama dengan pihak eksternal dalam pengembangan literasi, yakni dengan kerjasama dengan Perpustakaan secara berkala ada kunjungan mobil perpustakaan keliling ke madrasah, selain itu ketika perpustakaan mengadakan lomba, MAN 3 Banyuwangi selalu dilibatkan. Kemudian Radar Banyuwangi. Madrasah bekerjasama dengan surat

²⁸² Atmazaki dkk., *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 18.

²⁸³ Sutrianto dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, 21.

kabar Radar Banyuwangi untuk menyampaikkkan inspirasi siswa dan guru. Selain itu juga bekerjasama dengan MTsN 3 Banyuwangi dan MI Al-Islam. Akan tetapi dengan pihak Mts N 3 Banyuwangi dan MI Al-Islam belum ada bukti bentuk kerjasamanya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan tersebut peneliti menganalisis adanya ketidak sinkronan data. Karena madrasah belum sepenuhnya berjejaring dengan pihak eksternal, selain itu belum adanya *job desk* yang pasti terkait bagaimana pengembangan progam literasi dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dikatakan belum tercapai pada tahap pembelajarannya.

Rata-rata kenapa tidak sinkron. Karena pedoman pelaksanaan program literasi belum ada baik guru maupun siswa. walaupun sudah ada penanggung jawab evaluasi progam tidak serta merta dilakukan dengan baik. Dan ketika ada lomba hanya parsial saja kira-kira beberapa siswa yang memiliki kemampuan literasinya bagus yang siap diajak lomba dan bukan keseluruhan siswa literasi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam hal ini, dapat ditarik kesimpulan dari hasil data yang diperoleh peneliti serta menjawab pertanyaan daripada rumusan masalah bahwa: berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menyatakan bahwa nilai probabilitas (sigs) ialah 0,787 dan nilai taraf signifikan sebesar 0,025. Maka $0,787 > 0,025$ H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah adanya program Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Dari ketidaksinkronan tersebut, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya:

1. Belum ada pedoman pelaksanaan program literasi yang sesuai dengan buku panduan GLS baik guru maupun siswa;
2. Belum ada kegiatan membaca dalam waktu pendek namun sering dan berkala;
3. Belum tersedia jurnal membaca untuk siswa;
4. Belum ada portofolio yang berisi kumpulan jurnal membaca siswa;
5. Walaupun sudah ada penanggung jawab evaluasi program akan tetapi tidak serta merta dilakukan dengan baik;
6. Ketika pelaksanaan kegiatan literasi Guru PA/Wali kelas jarang ikut membaca selama kegiatan berlangsung dan hanya memantau siswa.

7. Fasilitas penunjang program GLS kurang optimal; Perlunya fasilitas yang lebih optimal untuk mendukung berlangsungnya program madrasah literasi, seperti menyediakan area baca yang nyaman di lingkungan madrasah;
8. Belum ada poster-poster kampanye membaca
9. Poster-poster pembiasaan hidup sehat dan indah masih terbilang sedikit.
10. Bahan kaya teks yang terpajang di kelas masih belum optimal karena kaya teks tersebut tersedia ketika ada lomba saja.
11. Ketika ada lomba hanya parsial saja kira-kira beberapa siswa yang memiliki kemampuan literasinya bagus yang siap diajak lomba dan bukan keseluruhan siswa literasi;
12. Belum ada pelibatan publik orang tua dan alumni untuk pengembangan program madrasah literasi;
13. Belum ada kegiatan tindak lanjut yang digunakan sebagai penilaian akademik maupun nonakademik;
14. Penghargaan terhadap pencapaian siswa hanya berfokus bagi siswa yang telah mendapatkan juara pada perlombaan;
15. Belum ada dana bantuan dari pihak madrasah untuk menunjang program literasi;
16. Belum ada jadwal kunjungan ke perpustakaan daerah;
17. Perayaan yang bertemakan literasi hanya ada ketika di bulan bahasa saja;
18. Belum ada pengembangan strategi dalam memahami teks semua mata pelajaran

B. SARAN

Agar tetap terus mengembangkan program gerakan literasi sekolah, adapun saran yang peneliti paparkan diantaranya:

1. Membuat pedoman pelaksanaan program GLS sesuai dengan buku panduan baik untuk guru maupun siswa;
2. Diadakan kegiatan membaca dalam waktu pendek namun sering dan berkala;
3. Membuat jurnal membaca harian untuk siswa;
4. Membuat portofolio jurnal membaca harian siswa;
5. Adanya penanggung jawab khusus evaluasi program yang paham sesuai dengan bidang program literasi;
6. Guru PA/Wali kelas yang bertugas pada program GLS, pada praktiknya tidak hanya memantau siswa saja. Akan tetapi juga ikut melakukan kegiatan membaca secara langsung.
7. Perlu adanya fasilitas yang lebih optimal dan menunjang berlangsungnya program madrasah literasi, seperti membuat area baca yang nyaman di lingkungan madrasah;
8. Menambahkan poster-poster kampanye membaca di area madrasah;
9. Membuat poster-poster pembiasaan hidup, sehat dan indah;
10. Menyediakan bahan kaya teks yang selalu terpajang di kelas;
11. Mengikutsertakan seluruh siswa siswi program GLS di jurnal hairan siswa;

12. Melibatkan publik orang tua dan alumni untuk pengembangan program madrasah literasi;
13. Mengadakan kegiatan tindak lanjut baik berupa penilaian akademik maupun nonakademik;
14. Memberikan penghargaan tidak hanya bagi siswa yang menang lomba, akan tetapi siswa yang lain juga ingin jurnalistik, dokumentasi, tahun
15. Mengadakan penjadwalan ke perpustakaan daerah secara bergilir antara siswa kelas 10 hingga kelas 12.
16. Memberi dana bantuan kepada siswa siswi pada program GLS;
17. Mengadakan perayaan yang bertemakan literasi
18. Mengadakan strategi baru dalam memahami teks semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Perss, 2021.
- Agustin, Decca Ayu. Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 31 Agustus 2023.
- Akhmad Rozali. "Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS." Diakses 10 Agustus 2023. https://youtu.be/Ox8lyzdlg5U?si=fygXlD-0yL_L--gm.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publising, 2017.
- Atmazaki, Atmazaki, Nur Berlian Venus Ali, Wien Muldian, Miftahussururi, Nur Hanifah, Meyda Noorthertya Nento, dan Qori Syahriana Akbari. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Azizah, Khizna. Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 29 September 2023.
- Banyuwangi, MAN 3. "Dokumentasi 'Festival Sepekan Literasi' di Perpustakaan," 2 Agustus 2023.
- . "Dokumentasi 'Pelaksanaan Asesmen Nasional' di MAN 3 Banyuwangi," 8 Juli 2023.
- . "Dokumentasi 'Produk siswa yang diperjualbelikan' di MAN 3 Banyuwangi," 17 Juni 2023.
- . "Dokumentasi 'Menganalisis jurnal mapel PJOK' di MAN 3 Banyuwangi," 20 September 2023.
- Barokah, Saida Rifda, dan Yensika Yosi Bentari. "Implementasi Manajemen Program Gerakan Literasi Madrasah Di MAN 1 Lamongan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (26 September 2019): 102–18. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.2.102-118>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fiantika, Feri Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Hermawan, Dani. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Lumajang: Klik Media, 2021.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan*. Semesta Aksara, 2021.
- <https://idsch.id>. "Download Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah." *Idsch.Id* (blog), 3 April 2020. <https://idsch.id/download-buku-saku-gerakan-literasi-sekolah/>.
- Indahsari, Risky Nur. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Kota Batu*. Malang: UIN MALIKI, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kominfo, PDSI. "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Diakses 7 Mei 2023. http://content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- MAN 3 banyuwangi. "Dokumentasi 'Pemberian Penghargaan kepada siswa' di MAN 3 Banyuwangi," 18 Desember 2021.
- Mansyur, Umar, dan Rahmat Rahmat. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar." *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (4 Februari 2020): 50–57. <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383>.
- Meria, Aziza. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (10 Juni 2018): 193–206. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.
- Nurani, Dwi, Lanny Angraini, Misiyanto Misiyanto, dan Kharisma Rizqi Mulia. *Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, 2022.
- Pemerintah RI. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti 2015.
- Peneliti. "Dokumentasi"Kegiatan Tanya jawab siswa dan guru" di MAN 3 Banyuwangi," 31 Agustus 2023.
- Peneliti, Peneliti. "Dokumentasi 'Antologi buku hasil karya siswa' di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," 31 Agustus 2023.

- . “Dokumentasi ‘Buku Hasil karya Guru’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.
- . “Dokumentasi ‘Buku Hasil Karya Kepala Madrasah’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Cover buku hasil karya siswa kelas 10’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Flayer penerbitan Buku’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Guru dan Siswa Ikuti Liga Puisi 2023’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 27 September 2023.
- . “Dokumentasi hasil karya novel siswa” di MAN 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Hasil tulisan siswa di web Radar Banyuwangi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘KBM Mapel Bahasa Indonesia’ di MAN 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.
- . “Dokumentasi ‘kegiatan literasi bersama guru wali kelas’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Kegiatan Rapat program GLS’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.
- . “Dokumentasi ‘Lomba Cipta Baca Puisi’ di Pendopo Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Mading kelas’ di Maadrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,’” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Perpustakaan’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.
- . “Dokumentasi ‘Pohon motivasi di kelas’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Pojoek Baca’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.

- . “Dokumentasi ‘Pojok Motivasi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Poster kampanye membaca’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Poster Pola Hidup Sehat’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi ‘Program Kerja Literasi’ di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Dokumentasi”Kegiatan tukar menukar buku" di Madrasah Alifah punya riwayat MAN 3 Banyuwangi,” 28 September 2023.
- . “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- . “Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 4 September 2023.
- . “Surat keputusan pembagian guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,” 31 Agustus 2023.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Retnawati, Heri, dan Endang Mulyatiningsih. “MIPK5301 – Evaluasi Program Pendidikan – Perpustakaan UT,” 2014. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/mipk5301-evaluasi-program-pendidikan/>.
- Rohani, Alifia. “Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Malang.” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (27 Juni 2022): 126–41. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada media Group, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Pertama. Jakarta: Prenada media Group, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Sulistiorini, Meita. Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 29 September 2023.
- Susiani, Eny. Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 31 Agustus 2023.
- Sutrianto, Sutrianto, Nilam Rahmawan, Samsul Hadi, dan Fitriyono Heri. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016.
- Suyuti, Ahmad. Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, 29 September 2023.
- Syahrum, Syahrum, dan Salim Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syauqi, Mohammad, dan Suwandi Suwandi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Madrasah Literasi." *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* 3, no. 1 (26 Juli 2022): 1–10.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, Sofie Dewayani, dan Wien Muldian. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Wulandari, Tri. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan membaca Siswa SMAN 1 Purworejo*. Semarang: UNNES, 2020.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Tia Amalia
Nim	201101030042
Prodi	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**" ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 29 September 2023
Saya yang menyatakan


Tia Amalia
NIM. 201101030042

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	Gerakan Literasi Sekolah	1. Tahap Pembiasaan	<p>a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).</p> <p>b. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester.</p> <p>c. Siswa memiliki jurnal membaca harian.</p> <p>d. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.</p> <p>e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.</p>	<p>a. Data primer Kepala madrasah, guru bahasa indonesia, siswa, guru pembina literasi.</p> <p>b. Data sekunder Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi; Visi Misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi; sarana dan prasarana pengelolaan literasi Madrasah Aliyah Negeri</p>	<p>a. Pendekatan penelitian Pada penelitian ini menggunakan pendekatan <i>mix methods</i> (metode campuran) antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.</p> <p>b. Jenis Penelitian Sekuensial eksplanatori.</p> <p>c. Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi</p> <p>d. Teknik Pengumpulan data Observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner)</p> <p>e. Analisis data Analisis data kuantitatif (instrumen (Uji T)); analisis data kualitatif (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan).</p> <p>f. Keabsahan data Data kuantitatif (uji validitas</p>	Hasil Uji Program Unggulan Madrasah Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			f. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah. g. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas. h. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah. i. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah. j. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan kegiatan literasi madrasah.	3 Banyuwangi	dan reliabilitas); data kualitatif (triangulasi sumber dan triangulasi teknik).	
		2. Tahap Pengembangan	a. Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membaca nyaring, 			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			<p>yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).</p> <p>b. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.</p> <p>c. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.</p> <p>d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.</p> <p>e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.</p> <p>f. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.</p> <p>g. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman</p>			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			<p>dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.</p> <p>h. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.</p> <p>i. Ada poster-poster kampanye membaca.</p> <p>j. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.</p> <p>k. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.</p> <p>l. Ada Tim Literasi Madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.</p>			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		3. Tahap Pembelajaran	<p>a. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah).</p> <p>b. Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.</p> <p>c. Ada pengembangan berbagai strategi membaca.</p> <p>d. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa)</p> <p>e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan</p>			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			<p>tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik)</p> <p>f. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>)</p> <p>g. Tagihan lisan dan tulisan digunakan penilaian akademik</p> <p>h. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran)</p> <p>i. Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di</p>			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			<p>kelas dan/atau koridor madrasah.</p> <p>j. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).</p> <p>k. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p> <p>l. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.</p> <p>m. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang</p>			

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			<p>diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pembelajaran tertentu.</p> <p>n. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi sekolah.</p> <p>o. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.</p>			

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN KUANTITATIF

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN MENGUJI PROGRAM UNGGULAN
MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
1	2	3	4
Gerakan Literasi Sekolah	2. Tahap Pembiasaan	11. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nayring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau menjelang akhir).	1
		12. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester	2
		13. Siswa memiliki jurnal membaca harian	3
		14. Guru, kepala madrasah dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	4
		15. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.	5
		16. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.	6
		17. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	7
		18. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.	8 dan 9
		19. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk	10

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
1	2	3	4
		mengembangkan kegiatan literasi madrasah.	
		20. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.	11 dan 12
	3. Tahap Pengembangan	12. Ada kegiatan 15 menit membaca: c. Membaca dalam hati dan/atau d. Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	13,14,15, 16
		13. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.	17
		14. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	18
		15. Guru menjadi model dalam 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	19 dan 20
		16. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik	21
		17. Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	22
		18. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagi kegiatan literasi.	23 dan 24
		19. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan	25 dan 26

Variabel 1	Sub variabel 2	Indikator 3	No. Item 4
		literasi secara berkala.	
		20. Ada poster-poster kampanye membaca.	27
		21. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.	28
		22. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.	29
Jumlah			29 soal



**KUESIONER UNTUK MENGUKUR LITERASI SISWA SEBELUM ADANYA
PROGRAM GELEM (GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

A. Identitas Responden

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Jenis Kelamin : (Perempuan/Laki-laki)*
*(Coret yang tidak perlu)

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti.
3. Berilah tanda () pada salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami.
4. Keterangan:
SS : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
S : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
KS : Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
TS : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
5. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang anda alami.

C. Pernyataan

Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Tahap Pembiasaan					
1.	Saya melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari.				
2.	Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa.				
3.	Siswa memiliki jurnal membaca harian				
4.	Guru, kepala madrasah dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.				
5.	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.				
6.	Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading, atau koridor madrasah.				
7.	Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa.				
8.	Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	banyak jenis teks yang terpampang.				
9.	Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.				
10.	Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi.				
11.	Kepala madrasah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.				
12.	Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi madrasah.				
Tahap Pengembangan					
13.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal.				
14.	Saya selalu menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca.				
15.	Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati.				
16.	Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring.				
17.	Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca.				
18.	Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki.				
19.	Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca.				
20.	Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan.				
21.	Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor madrasah.				
22.	Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku.				
23.	Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku non pelajaran yang beraneka ragam.				
24.	Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar, dan motivasi) atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan satu semester.				
25.	Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester.				
26.	Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
27.	Ada poster-poster kampanye membaca				
28.	Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak madrasah.				
29.	Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan).				



**KUESIONER UNTUK MENGUKUR LITERASI SISWA SESUDAH ADANYA
PROGRAM GELEM (GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

D. Identitas Responden

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Jenis Kelamin : (Perempuan/Laki-laki)*
*(Coret yang tidak perlu)

E. Petunjuk Pengisian

6. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
7. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan teliti.
8. Berilah tanda () pada salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami.
9. Keterangan:
 - SS : Jika Anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
 - S : Jika Anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
 - KS : Jika Anda merasa **Kurang Sesuai** dengan pernyataan
 - TS : Jika Anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
10. Angket ini tidak mempengaruhi nilai, maka isilah dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman yang anda alami.

F. Pernyataan

Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda!

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Tahap Pembiasaan					
1.	Saya melakukan kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari				
2.	Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan ikut melakukan kegiatan 15 menit membaca bersama siswa.				
3.	Siswa memiliki jurnal membaca harian				
4.	Guru, kepala madrasah dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.				
5.	Ada peprustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.				
6.	Banyak poster kampanye/ajakan membaca di kelas, mading, atau koridor madrasah.				
7.	Ada bahan kaya teks yang terpajang di kelas seperti poster, majalah, buletin, kliping dan karya-karya siswa.				
8.	Lingkungan kelas sangat bersih, sehat dan banyak jenis teks yang terpampang.				
9.	Banyak poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
10.	Saya merasa publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) sangat berperan dalam pengembangan kegiatan literasi.				
11.	Kepala madrasah bersungguh-sungguh melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.				
12.	Guru bersungguh-sungguh mendukung dan menjalankan gerakan literasi sekolah.				
Tahap Pengembangan					
13.	Saya merasa kegiatan membaca dengan kisaran waktu 15 menit sudah ideal.				
14.	Saya selalu menggunakan waktu 15 menit secara penuh untuk membaca.				
15.	Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca dalam hati.				
16.	Saya lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring.				
17.	Saya merasa senang melakukan kegiatan meresensi buku atau membedah buku yang saya baca.				
18.	Saya mengembangkan sendiri tanggapan membaca saya dalam portofolio yang saya miliki.				
19.	Guru atau tim literasi selalu melakukan pemeriksaan jurnal membaca secara berkala setiap saya selesai meresensi buku yang dibaca.				
20.	Guru selalu menjadi teladan dengan ikut membaca saat kegiatan literasi dilakukan.				
21.	Jurnal tanggapan membaca banyak dipajang di kelas dan atau koridor madrasah.				
22.	Saya sering memanfaatkan perpustakaan, sudut baca kelas, dan area baca untuk kegiatan membaca buku.				
23.	Sudut baca kelas terawat baik dengan koleksi buku non pelajaran yang beraneka ragam.				
24.	Guru sering memberikan apresiasi (tanggapan, komentar, dan motivasi) atas kinerja saya dalam melaksanakan kegiatan satu semester.				
25.	Ada penghargaan terhadap pembaca buku terbanyak selama satu semester.				
26.	Sering menjumpai pamflet lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi.				
27.	Ada poster-poster kampanye membaca				
28.	Melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah yang difasilitasi pihak madrasah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
29.	Sering diselenggarakan kegiatan lomba yang bertemakan kebahasaan atau sastra pada hari-hari besar (hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan).				



**LEMBAR VALIDASI ANGKET MENGUJI PROGRAM UNGGULAN
MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3
BANYUWANGI**

A. Pengantar

Berdasarkan dengan adanya penelitian tentang “Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi”, peneliti bermaksud mengadakan validasi angket yang digunakan dalam penelitian. Validasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kevalidan angket, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut untuk digunakan dalam pengambilan data pada proses penelitian. Hasil pengukuran angket tersebut digunakan untuk penyempurnaan penelitian. Sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaannya Bapak/ibu untuk mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan angket Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

C. Identitas Validator

Nama : Dani Hermawan, M.Pd.
 NIP : 198901292019031009
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Merpati RT.02 RW.07 Jubung Lor
 Pekerjaan : Dosen
 Instansi Kerja : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

D. Petunjuk Pengisian

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Dimohon Bapak/Ibu menulis nama pribadi pada bagian identitas
2. Bapak/Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi angket, kemudian mengisi lembar instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai
3. Pedoman penilaian dari validitas angket adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju : Skor 5

Setuju : Skor 4

Ragu-ragu : Skor 3

Tidak Setuju : Skor 2

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item di atas, Bapak/Ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian angket penilaian.

E. Angket

No.	Aspek	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Format	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas					
2.		Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda					
3.	Isi	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian					
4.		Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur					
5.	Kontruksi	Pernyataan dirujuk dengan singkat					
6.		Kalimat mempunyai makna tunggal					

No.	Aspek	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
7.		Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda					
8.		Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap					
9.		Kejelasan rubrik penilaian dengan skor penilaian					
10.		Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					
11.		Menggunakan Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik					
12.		Struktur kalimat sederhana					
13.		Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum					

Kesimpulan:

Secara umum, angket ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu

Saran dan Masukan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....



Jember, 30 Agustus 2023
Mengetahui
Validator

Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

**REKAPITULASI HASIL UJI COBA ANGKET KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEBELUM ADANYA PROGRAM GELEM
(GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	66
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	102
2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	76
4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	104
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	79
1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	42
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	91
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	70
2	4	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	88
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
Total																													803

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**REKAPITULASI HASIL UJI COBA ANGKET KEMAMPUAN LITERASI SISWA SESUDAH ADANYA PROGRAM GELEM
(GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	92	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	104	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	64	
4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	107	
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	71	
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83	
4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	90	
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	91	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
Total																														934

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**HASIL UJI COBA VALIDITAS KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEBELUM ADANYA PROGRAM GELEM
(GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

		Correlations																													
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	Total
X01	Pearson Correlation	1	.535	1.000	.745	.531	.764	.395	.875	.593	.535	1.000	.643	.612	1.000	.832	.678	.702	.395	.829	.547	.702	.604	1.000	.468	.395	.832	.702	1.000	.832	.882
	Sig. (2-tailed)		0.111	0.000	0.013	0.114	0.010	0.258	0.001	0.071	0.111	0.000	0.045	0.060	0.000	0.003	0.031	0.024	0.258	0.003	0.102	0.024	0.065	0.000	0.173	0.258	0.003	0.024	0.000	0.003	0.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X02	Pearson Correlation	.535	1	.535	.598	.702	.700	.845	.635	.634	1.000	.535	.344	.600	.635	.445	.363	.821	.845	.645	.918	.821	.447	.535	.607	.845	.445	.821	.535	.445	.779
	Sig. (2-tailed)	0.111		0.111	0.068	0.024	0.024	0.002	0.049	0.049	0.000	0.111	0.331	0.067	0.111	0.198	0.303	0.004	0.002	0.044	0.000	0.004	0.196	0.111	0.063	0.002	0.198	0.004	0.111	0.198	0.008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X03	Pearson Correlation	1.000	.535	1	.745	.531	.764	.395	.875	.593	.535	1.000	.643	.612	1.000	.832	.678	.702	.395	.829	.547	.702	.604	1.000	.468	.395	.832	.702	1.000	.832	.882
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.111		0.013	0.114	0.010	0.258	0.001	0.071	0.111	0.000	0.045	0.060	0.000	0.003	0.031	0.024	0.258	0.003	0.102	0.024	0.065	0.000	0.173	0.258	0.003	0.024	0.000	0.003	0.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X04	Pearson Correlation	.745	.598	.745	1	.559	.651	.707	.932	.707	.598	.745	.745	.609	.745	.859	.899	.797	.707	.899	.582	.797	.692	.745	.598	.707	.859	.797	.745	.859	.904
	Sig. (2-tailed)	0.013	0.068	0.013		0.093	0.042	0.022	0.000	0.022	0.068	0.013	0.013	0.062	0.013	0.001	0.000	0.006	0.022	0.000	0.078	0.006	0.027	0.013	0.068	0.022	0.001	0.006	0.013	0.001	0.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X05	Pearson Correlation	.531	.702	.531	.559	1	.900	.593	.563	.593	.702	.531	.464	.357	.531	.512	.490	.535	.593	.452	.742	.535	.604	.531	.802	.593	.512	.535	.531	.512	.717
	Sig. (2-tailed)	0.114	0.024	0.114	0.093		0.000	0.071	0.091	0.071	0.024	0.114	0.176	0.311	0.114	0.130	0.151	0.111	0.071	0.189	0.014	0.111	0.065	0.114	0.005	0.071	0.130	0.111	0.114	0.130	0.020
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X06	Pearson Correlation	.764	.700	.764	.651	.900	1	.518	.736	.690	.700	.764	.530	.579	.764	.671	.559	.700	.518	.592	.716	.700	.689	.764	.612	.518	.671	.700	.764	.671	.842
	Sig. (2-tailed)	0.010	0.024	0.010	0.042	0.000		0.125	0.015	0.027	0.024	0.010	0.115	0.079	0.010	0.034	0.093	0.024	0.125	0.071	0.020	0.024	0.028	0.010	0.060	0.125	0.034	0.024	0.010	0.034	0.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X07	Pearson Correlation	.395	.845	.395	.707	.593	.518	1	.593	.750	.845	.395	.452	.645	.395	.405	.477	.845	1.000	.715	.741	.845	.587	.395	.634	1.000	.405	.845	.395	.405	.745
	Sig. (2-tailed)	0.258	0.002	0.258	0.022	0.071	0.125		0.071	0.012	0.002	0.258	0.190	0.044	0.258	0.246	0.164	0.002	0.000	0.020	0.014	0.002	0.074	0.258	0.049	0.000	0.246	0.002	0.258	0.246	0.013

**HASIL UJI VALIDITAS KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEBELUM
ADANYA PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH**

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,882	0,367	VALID
2	0,779	0,367	VALID
3	0,882	0,367	VALID
4	0,904	0,367	VALID
5	0,717	0,367	VALID
6	0,842	0,367	VALID
7	0,745	0,367	VALID
8	0,928	0,367	VALID
9	0,773	0,367	VALID
10	0,779	0,367	VALID
11	0,882	0,367	VALID
12	0,704	0,367	VALID
13	0,749	0,367	VALID
14	0,882	0,367	VALID
15	0,846	0,367	VALID
16	0,790	0,367	VALID
17	0,894	0,367	VALID
18	0,745	0,367	VALID
19	0,926	0,367	VALID
20	0,782	0,367	VALID
21	0,894	0,367	VALID
22	0,755	0,367	VALID
23	0,882	0,367	VALID
24	0,673	0,367	VALID
25	0,745	0,367	VALID
26	0,846	0,367	VALID
27	0,894	0,367	VALID
28	0,882	0,367	VALID
29	0,846	0,367	VALID

**HASIL UJI VALIDITAS KEMAMPUAN LITERASI SISWA SESUDAH
ADANYA PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH**

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,851	0,367	VALID
2	0,677	0,367	VALID
3	0,754	0,367	VALID
4	0,771	0,367	VALID
5	0,842	0,367	VALID
6	0,851	0,367	VALID
7	0,851	0,367	VALID
8	0,778	0,367	VALID
9	0,819	0,367	VALID
10	0,925	0,367	VALID
11	0,934	0,367	VALID
12	0,819	0,367	VALID
13	0,819	0,367	VALID
14	0,754	0,367	VALID
15	0,934	0,367	VALID
16	0,942	0,367	VALID
17	0,808	0,367	VALID
18	0,819	0,367	VALID
19	0,720	0,367	VALID
20	0,865	0,367	VALID
21	0,819	0,367	VALID
22	0,942	0,367	VALID
23	0,931	0,367	VALID
24	0,925	0,367	VALID
25	0,734	0,367	VALID
26	0,734	0,367	VALID
27	0,851	0,367	VALID
28	0,851	0,367	VALID
29	0,934	0,367	VALID

**HASIL UJI COBA RELIABILITAS KEMAMPUAN LITERASI SISWA
SEBELUM ADANYA PROGRAM GELEM (GERAKAN LITERASI
MADRASAH)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	77.9000	309.656	.872	.982
X02	77.1000	314.322	.761	.982
X03	77.9000	309.656	.872	.982
X04	77.8000	313.289	.897	.982
X05	77.9000	314.767	.694	.983
X06	77.7000	307.344	.825	.982
X07	77.3000	318.456	.728	.982
X08	77.7000	308.233	.922	.981
X09	77.3000	317.789	.757	.982
X10	77.1000	314.322	.761	.982
X11	77.9000	309.656	.872	.982
X12	78.2000	317.733	.683	.983
X13	76.9000	322.322	.736	.982
X14	77.9000	309.656	.872	.982
X15	77.6000	311.378	.832	.982
X16	77.7000	316.456	.775	.982
X17	77.1000	310.989	.885	.982
X18	77.3000	318.456	.728	.982
X19	77.9000	312.989	.920	.982
X20	77.0000	317.333	.767	.982
X21	77.1000	310.989	.885	.982
X22	77.2000	320.844	.741	.982
X23	77.9000	309.656	.872	.982
X24	77.5000	317.389	.648	.983
X25	77.3000	318.456	.728	.982
X26	77.6000	311.378	.832	.982
X27	77.1000	310.989	.885	.982
X28	77.9000	309.656	.872	.982
X29	77.6000	311.378	.832	.982

**HASIL UJI COBA RELIABILITAS KEMAMPUAN LITERASI SSIWA
SESUDAH ADANYA PROGRAM GELEM (GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	10	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	29

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	89.9000	292.100	.823	.979
Y02	89.9000	296.322	.644	.980
Y03	90.8000	291.289	.712	.979
Y04	90.1000	290.767	.750	.979
Y05	90.3000	285.567	.772	.979
Y06	89.9000	292.100	.823	.979
Y07	89.9000	292.100	.823	.979
Y08	90.2000	295.511	.762	.979
Y09	89.8000	298.622	.762	.979
Y10	90.1000	290.989	.914	.978
Y11	90.4000	282.267	.926	.978
Y12	89.9000	298.100	.775	.979
Y13	89.8000	298.622	.762	.979
Y14	90.8000	291.289	.712	.979
Y15	90.4000	282.267	.926	.978
Y16	90.3000	288.456	.937	.978
Y17	90.1000	295.433	.715	.979
Y18	89.9000	298.100	.775	.979
Y19	90.3000	294.233	.700	.979
Y20	90.0000	297.333	.836	.979
Y21	89.8000	298.622	.762	.979
Y22	90.2000	289.067	.850	.979
Y23	90.7000	279.122	.911	.978
Y24	90.2000	290.622	.790	.979
Y25	90.7000	289.122	.696	.980
Y26	90.7000	289.122	.696	.980
Y27	89.8000	292.622	.810	.979
Y28	89.9000	292.100	.823	.979
Y29	90.4000	282.267	.926	.978

**REKAPITULASI HASIL UJI ANGKET KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEBELUM ADANYA PROGRAM GELEM
(GERAKAN LITER MADRASAH)**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	4	4	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	1	1	3	70
2	2	2	2	1	1	1	3	1	3	4	4	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	2	57
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	85
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	99
3	3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	63
2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	73
2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	87
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61
4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	87
3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	1	2	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	90
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	85
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	76
2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	81
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	77
4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	4	2	2	3	2	1	3	4	3	1	3	3	85
3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	1	3	1	3	1	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	88
2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3	1	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	75
2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3	1	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	75
1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	1	3	1	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	87
2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	54
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	68
3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	74
3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	85
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	80
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	74

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
3	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	4	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	1	2	3	2	59
3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	58
1	1	4	4	2	2	1	4	2	3	1	1	4	4	2	2	2	2	1	4	4	3	4	3	2	2	1	3	3	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	1	2	3	2	4	4	2	2	2	1	3	1	3	2	76
3	3	3	3	2	1	1	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	80
3	4	4	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	81
2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	84
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	95
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	77
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	97
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	87
3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	95
3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	91
3	1	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	4	2	3	4	2	3	2	3	1	4	3	2	82
2	3	3	2	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	4	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	61
3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	88
3	3	3	3	2	1	1	2	2	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	75
2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	69
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	70
2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	4	3	1	3	1	4	4	3	2	4	73
3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	4	1	3	1	3	1	3	1	3	81
3	3	3	3	3	2	2	2	1	4	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	75
3	3	1	4	4	1	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	4	4	3	76

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	93
2	4	3	3	1	1	1	3	1	1	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	1	1	1	4	1	2	1	1	67
3	1	4	4	4	2	3	4	2	1	3	4	1	3	2	3	4	3	2	4	4	4	1	4	1	1	3	1	2	78
3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	102
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	1	1	2	86
3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	105
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	81
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	92
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	75
3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	89
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
4	2	1	1	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	72
1	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	1	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	93
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	80
4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	3	4	3	1	4	3	4	1	1	2	3	90
2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	1	69
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	3	1	3	78
1	3	2	1	3	3	1	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	72
4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	80
2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	88
3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	1	4	1	3	3	3	78

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	77
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	91
4	3	4	1	1	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	2	4	2	87
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	78
3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	2	1	1	4	1	3	2	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	3	78
2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	91
2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	82	
Total																													7237



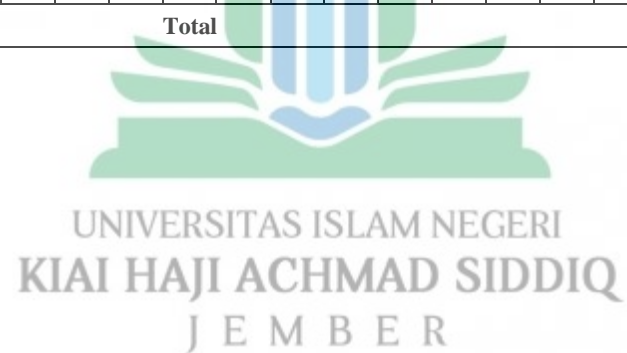
**REKAPITULASI HASIL UJI ANKET KEMAMPUAN LITERASI SISWA SESUDAH ADANYA PROGRAM GELEM
(GERAKAN LITERASI MADRASAH)**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	98
3	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	90
3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	76
3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	1	3	1	2	72
3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	78
3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	1	3	1	2	72
3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	1	3	80
2	3	2	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	4	1	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	59
1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	57
4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	91
4	3	1	1	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	69
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	4	90
3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	74
1	4	1	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	2	4	1	1	3	1	1	3	2	3	3	2	4	2	1	4	75
3	2	1	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	4	3	2	3	3	1	3	1	3	79
3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	4	84
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	91
4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84
3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	61
3	2	3	1	3	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	1	3	85
3	3	3	2	2	1	2	2	4	1	4	3	3	2	4	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	1	1	2	4	72
3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	3	2	3	1	3	3	4	4	4	1	3	1	3	82

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
2	3	1	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	4	4	4	1	3	1	3	80	
3	3	1	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	1	3	84	
3	3	3	3	4	1	3	1	2	4	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	1	2	2	4	4	2	3	1	3	72	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	80	
3	1	1	2	1	4	2	1	4	1	3	3	1	1	3	2	1	3	2	1	1	3	3	2	3	3	1	1	2	59	
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	93	
4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	1	3	1	1	3	4	1	3	1	3	1	3	1	1	78	
3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	4	1	3	3	2	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	93	
1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	3	3	60	
4	1	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
1	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	1	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	91	
2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	1	2	4	1	2	3	3	1	1	2	2	69	
3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	85	
3	1	3	1	2	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	1	2	1	1	3	3	1	2	2	4	1	2	1	3	69	
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	102	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	76	
3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	72	
3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	1	1	4	4	3	3	3	1	1	1	2	76	
3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	81
4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	83	
4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	1	3	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	81	
4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	87	
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	80
2	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	1	2	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	1	4	87	
3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	82	
3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	91	
3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	90	
3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	1	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	90	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total	
3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	2	4	2	2	4	3	1	2	3	1	76	
4	4	2	2	1	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	1	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	72	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	4	91	
3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2	2	2	66	
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	83	
3	4	1	2	3	3	1	2	3	4	4	2	3	2	4	1	3	3	3	1	2	2	4	4	1	4	1	4	3	77	
4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	1	4	80	
3	4	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	62	
4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	83	
4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	76	
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	96	
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	92	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	72	
2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	73	
3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	108	
4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	1	2	2	3	2	4	4	4	1	3	2	2	80	
3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	93	
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	79	
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	1	3	87	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	82	
2	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	85	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	90	
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	1	1	82	
3	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	1	4	91	
4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	92	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	2	74

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	Total
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	78
3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	88
2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	2	4	1	1	1	1	3	3	3	2	4	3	4	1	2	1	75
3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	94
4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	93
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	87
2	4	4	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	4	2	3	1	1	4	1	3	3	4	74
1	3	4	2	1	1	1	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	79
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
Total																													7223



HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	81.3146	89	10.86654	1.15185
	POST TEST	80.8876	89	10.36541	1.09873

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	89	.019	.856

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
		Lower			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	.42697	14.87057	1.57628	-2.70555

Paired Samples Test					
		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	3.55949	.271	88	.787

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN KUALITATIF

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI	Gerakan Literasi Sekolah	1. Tahap Pembiasaan	a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).	1) Pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca di MAN 3 Banyuwangi	Kegiatan 15 menit membaca di MAN 3 Banyuwangi ialah kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai. Namun, pada pelaksanaan kegiatan literasi di MAN 3 Banyuwangi tidak ada kegiatan 15 menit membaca. Akan tetapi terdapat jam khusus di hari jumat selama 2 jam pembelajaran digunakan untuk kegiatan berliterasi. Hal tersebut hanya dilakukan oleh siswa kelas 10 saja.
			b. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester	Bukti hasil dari kegiatan literasi yang berjalan selama 1 semester	Terdapat karya siswa selama 1 semester yakni, antologi buku, karya tulisan di Radar Banyuwangi.
			c. Siswa memiliki jurnal membaca harian	Kegiatan pengisian jurnal membaca harian.	Di MAN 3 Banyuwangi belum ada jurnal membaca harian siswa
			d. Guru, kepala madrasah,	Sikap guru selama menjadi	a) Terdapat panduan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung	model dalam kegiatan 15 menit membaca	(program kerja) literasi yang digunakan sebagai acuan selama kegiatan literasi berlangsung; b) Guru hanya memantau siswa selama kegiatan literasi berlangsung
			e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran	1) Fasilitas yang tersedia pada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca; 2) Penyediaan buku-buku yang ada pada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca.	a) Terdapat pojok baca, pohon motivasi dan pohon literasi di setiap kelas. Dari kelas 10 hingga kelas 12; b) Penyediaan buku di perpustakaan cukup lengkap; c) Penyediaan buku di pojok baca kelas disediakan oleh siswa sendiri. Karena siswa diminta untuk membawa buku nonpelajaran dari rumah.
			f. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan /atau area lain di madrasah.	1) Tersedianya poster di lingkungan madrasah 2) Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan poster	a) Ada poster mengkampanyekan membaca di koridor madrasah; b) Ada banner ajakan untuk hidup sehat di kantin; c) Siswa dan tim jurnalis

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
					terlibat dalam pembuatan poster.
			g. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	1) Ketersediaan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas 2) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	a) Ditemukan bahan kaya teks yang terpampang di kelas berupa pojok motivasi dan pohon literasi; b) Mading kelas; c) Yang terlibat ialah para siswa kelas 10 hingga kelas 12 dan juga tim literasi sebagai penentu tema mading kelas.
			h. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.	1) Lingkungan madrasah 2) Ada atau tidaknya poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah 3) Kegiatan kerja bakti madrasah	a) Lingkungan madrasah terlihat bersih dan indah karena terdapat berbagai tanaman di sekiling madrasah; b) Terdapat poster himbauan hidup bersih dan sehat; c) Adanya kegiatan kerja bakti madrasah yang dilakukan setiap hari jumat (misal)
			i. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan	Bukti kerja sama dengan pihak luar	a) Kerja sama dengan percetakan buku (dibuktikan dengan MOU

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		atau fandel) b) Kerjasama dengan komunitas sastra (dibuktikan dengan MOU atau bukti lain pendukung)
			j. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.	Bentuk komitmen dan dukungan kepala sekolah dan jajarannya dalam program gerakan literasi sekolah.	a) SK tim literasi dari kepala madrasah b) Hasil buku karya kepala madrasah c) Hasil buku karya siswa d) Hasil buku karya guru e) Adanya perlombaan literasi berupa lomba pojok baca dan kebersihan kelas.
		2. Tahap Pengembangan	a. Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). 	1) Strategi pembelajaran yang digunakan pada kegiatan 15 menit membaca 2) Acuan atau pedoman kerja yang digunakan untuk kegiatan literasi	a) Pada kegiatan literasi tahap pengembangan guru memberikan strategi pembelajaran berupa rangkuman; b) Belum ada kegiatan membaca nyaring; c) Kegiatan yang dilaksanakan berfokus pada acuan program kerja yang telah dibuat oleh guru pembina GLS.
			b. Ada kegiatan tindak	Bukti tagihan tindak lanjut	a) Terdapat tagihan untuk

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	siswa yang diberikan oleh guru	siswa berupa antologi buku yang dikhususkan kepada kelas 10. b) Terdapat 1 novel hasil karya siswa selama kegiatan literasi.
			c. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	Proses pengerjaan portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	Belum ada portofolio siswa yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca
			d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung	Sikap guru selama menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca	Seperti halnya pada tahap pembiasaan, guru hanya memantau siswa pada saat kegiatan literasi berlangsung.
			e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik	Bentuk tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian nonakademik	Pada kegiatan literasi tidak ada tagihan lisan maupun tulisan sebagai penilaian nonakademik. Hanya ada tagihan berupa antologi buku khusus kelas 10. Dan yang ada tagihan hanya pada mata pelajaran.
			f. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor	Hasil jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan/atau koridor	Siswa belum memiliki jurnal harian membaca sehingga tidak ada jurnal membaca harian yang dipajang di kelas

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			madrasah.	madrasah.	dan/atau koridor madrasah.
			g. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi	Pemanfaatan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman untuk berbagai kegiatan literasi	Melakukan tukar menukar buku dengan sesama siswa agar menambah wawasan mereka.
			h. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala	Bentuk penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala	Bentuk penghargaannya berupa sertifikat dan uang pembinaan bagi siswa yang menang dalam perlombaan literasi dari madrasah. akan tetapi untuk penghargaan dari guru secara pribadi masih belum ada.
			i. Ada poster-poster kampanye membaca	1) Tersedianya poster di lingkungan madrasah 2) Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan poster	Keberadaan poster membaca hanya ditujukan untuk perlombaan dan belum ada poster yang digunakan untuk mengkampanyekan membaca.
			j. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke	1) Agenda kegiatan wisata ke perpustakaan daerah 2) Kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah	Hanya terdapat kegiatan wisata berupa kunjungan mobil perpustakaan keliling ke madrasah. Akan tetapi belum ada agenda kunjungan ke

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.		perpustakaan daerah.
			k. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	Kegiatan perayaan yang bertemakan literasi hanya ada pada bulan bahasa saja, yakni berupa lomba cipta baca puisi, lomba radar banyuwangi dan lomba-lomba lainnya yang diadakan diluar madrasah. Akan tetapi di hari-hari tertentu lainnya jarang diadakan perayaan.
		1) Tahap Pembelajaran	a. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah).	Bukti kegiatan 15 menit membaca sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah.	Kegiatan 15 menit membaca belum membudaya sepenuhnya. Akan tetapi terlihat dari nilai Asesmen Nasional meningkat. Selain itu, tidak semua mata pelajaran melakukan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran. Salah satunya ialah biologi.
			b. Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti	Hasil dari tagihan akademik atau nonakademik pada kegiatan lima belas menit	Kegiatan belum optimal secara penuh. Karena kegiatan literasi di MAN 3 Banyuwangi tidak melaksanakan kegiatan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.	membaca	15 menit membaca, akan tetapi 2 jam pembelajaran di jam khusus pada hari jumat dan tidak disertai dengan tagihan nonakademik maupun akademik.
			c. Ada pengembangan berbagai strategi membaca.	Model pengembangan berbagai strategi membaca	Belum ada pengembangan berbagai strategi membaca secara jelas dalam mata pelajaran
			d. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).	Bentuk keterkaitan kegiatan membaca buku nonpelajaran dengan buku pelajaran	Guru tidak menjabarkan secara jelas bentuk keterkaitannya. Hanya saja guru menjelaskan bahwa keterkaitan buku pelajaran ada pada pojok baca yang ada di kelas.
			e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).	Macam-macam kegiatan tindak lanjut dalam menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	Adanya tagihan berupa praktik berlatih membaca untuk melatih skill dalam bidang bahasa, terdapat form diskusi dan tagihan berupa antologi buku.
			f. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran	Praktik pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran	Belum ada pengembangan berbagai strategi membaca secara jelas dalam mata pelajaran siswa. Karena guru

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			(misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).		tidak menjabarkan secara jelas strategi apa yang digunakan.
			g. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.	Bukti tagihan lisan dan tulisan	Terdapat bukti tagihan secara lisan berupa praktik membaca untuk melatih skill dalam bidang bahasa dan terdapat forum diskusi analisis jurnal. Kemudian terdapat tagihan antologi buku, akan tetapi antologi buku tersebut tidak digunakan sebagai penilaian akademik.
			h. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	Bukti penggunaan lingkungan digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	Siswa belum sepenuhnya menggunakan lingkungan tersebut. Karena fasilitas program GLS belum memadai dan dalam proses penyempurnaan.
			i. Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku	Hasil jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pembelajaran	Siswa belum mempunyai jurnal tanggapan dari hasil membaca buku bacaan dan





Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	yang dipajang di kelas atau koridor madrasah	buku pelajaran
			j. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).	Bukti penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi	Tidak ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi berdasarkan tagihan akademik. hanya ada pemberian penghargaan bagi siswa yang pernah menang lomba literasi dan menulis hingga tembus ke Radar Banyuwangi.
			k. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga madrasah. untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Keberadaan poster-poster kampanye membaca	Tidak terlalu banyak poster-poster yang terpampang di lingkungan MAN 3 Banyuwangi
			l. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi kreatif secara verbal, tulisan, visual atau digital)	Bentuk unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	Adanya pojok baca dan mading motivasi; pertunjukkan apresiasi siswa berupa pelajaran aktrasi P5 dan produk yang diperjual belikan; membuat gerakan-gerakan senam sebagai upaya






Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
			dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		literasi kesehatan
			m. Perputakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran: fiksi dan non fiksi) yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.	Ketersediaan beragam buku bacaan yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan siswa dalam pelajaran tertentu	Koleksi buku bacaan di perpustakaan cukup lengkap. Dan seiring berjalannya waktu madrasah selalu menambahkan beragam koleksi buku.
			n. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi madrasah.	Bentuk perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi madrasah	a) Tim literasi membuat panduan program literasi yang kemudian mengadakan sosialisasi kepada siswa siswi kelas 10 hingga 12 terkait kegiatan literasi yang akan dilakukan. b) Tim literasi juga melaporkan kegiatan literasi kepada kepala madrasah. c) Belum ada penilaian asesmen siswa secara khusus bagi madrasah pada program literasi.




Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Catatan
					Hanya terdapat AKM saja
			o. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.	Bentuk kerjasama madrasah dengan pihak eksternal untuk pengembangan program GLS.	Kerjasama dengan Perpustakaan, Radar Banyuwangi, MTsN 3 Banyuwangi dan MI Al-Islam


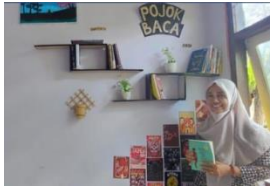



PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
<p>MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI</p>	<p>Gerakan Literasi Sekolah</p>	<p>1. Tahap Pembiasaan</p>	<p>a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).</p>	
			<p>a. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester</p>	
			<p>b. Siswa memiliki jurnal membaca harian</p>	<p>Belum ada jurnal membaca harian siswa</p>
			<p>b. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung</p>	
<p>c. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran</p>				

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	d. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan /atau area lain di madrasah	
e. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas				
f. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.				
g. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah.				





Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			h. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.	
		2. Tahap Pengembangan	a. Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan/atau • Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). 	
			b. Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	
			c. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.	Siswa belum memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung	
			e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik	Pihak madrasah belum memiliki dokumentasi yang terkait
			f. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	Siswa belum memiliki jurnal tanggapan membaca
			g. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi	
			h. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala	

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	i. Ada poster-poster kampanye membaca	
			j. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.	Pihak madrasah belum memiliki dokumentasi yang terkait
			k. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	
		i. Tahap Pembelajaran	a. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah).	

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			<p>b. Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.</p>	
<p>c. Ada pengembangan berbagai startegi membaca.</p>	<p>Guru belum memiliki pengembangan berbagai strategi membaca</p>			
<p>d. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).</p>	<p>Belum ada kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran disertai dengan tagihan akademik untuk siswa</p>			
<p>e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).</p>				
<p>f. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam</p>	<p>Guru belum memiliki pengembangan</p>			

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).	berbagai strategi membaca
			g. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.	Belum ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik dalam berliterasi di MAN 3 Banyuwangi
			h. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	Siswa belum sepenuhnya menggunakan lingkungan untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran. Jadi belum ada dokumentasi yang terkait.
			i. Jurnal tanggapan siswa bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	Siswa belum memiliki jurnal tanggapan membaca
			j. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).	Belum ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam berliterasi berdasarkan tagihan akademik

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			<p>k. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekat warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p>	
			<p>l. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi kreatif secara verbal, tulisan, visual atau digital) dalam pearayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.</p>	
			<p>m. Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran: fiksi dan non fiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.</p>	


Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Dokumentasi yang berkaitan
			n. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi madrasah.	
			o. Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan profesional warga madrasah tentang literasi.	

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
MENGUJI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI	Gerakan Literasi Sekolah	1. Tahap Pembiasaan	a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran).	Penentuan waktu membaca pada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring)	Adakah kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring selama 15 menit yang dilakukan setiap hari baik di awal, tengah atau menjelang akhir pembelajaran?
			b. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester	Hasil kegiatan 15 menit membaca selama 1 semester	a) Apakah kegiatan 15 menit membaca ini telah berjalan selama minimal 1 semester? b) Apa saja bukti dari kegiatan selama 15 menit membaca?
			c. Siswa memiliki jurnal membaca harian	Keberadaan jurnal harian membaca siswa	a) Apakah siswa memiliki jurnal harian membaca pada kegiatan literasi?
			d. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung	1) Adanya buku panduan (program kerja) yang digunakan pada program GLS	a) Apakah guru, kepala madrasah dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung? b) Apakah terdapat buku panduan khusus untuk program GLS?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran	1) Keberadaan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran 2) Jumlah koleksi buku yang tersedia	a) Adakah perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran? b) Berapa jumlah koleksi buku nonpelajaran yang disediakan?
			f. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan /atau area lain di madrasah	1) Keberadaan poster-poster kampanye membaca yang akan di pajang di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah 2) Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan poster kampanye membaca	a) Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor dan/atau area lain di madrasah? b) Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan poster-poster kampanye membaca?
			g. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas	Jenis-jenis bahan kaya teks yang di pajang di tiap kelas	a) Apakah ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas? b) Apabila iya, jenis-jenis bahan kaya teks apa saja yang di pampang di masing-masing kelas?
			h. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan	1) Keberadaan poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah	a) Apakah terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah di lingkungan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			hidup bersih, sehat dan indah.	2) Jenis kegiatan yang dilakukan agar lingkungan bersih, sehat dan kaya teks.	madrasah? b) Jenis kegiatan apa saja yang dilakukan agar lingkungan bersih sehat dan kaya teks?
			i. Madrasah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah	1) Bentuk upaya pelibatan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah	a) Apa saja bentuk pelibatan publik (orang tua, alumni dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah?
			j. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.	Bentuk komitmen kepala madrasah dan jajarannya dalam melaksanakan dan mendukung program GLS	a) Apa saja bentuk komitmen kepala madrasah dan jajarannya dalam melaksanakan dan mendukung program GLS?
		2. Tahap Pengembangan	a. Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> Membaca dalam hati dan/atau Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran). 	Strategi yang dilakukan pada kegiatan 15 menit membaca.	a) Setelah kegiatan pembiasaan, Apakah ada strategi dalam kegiatan 15 menit membaca? b) Apakah kegiatan literasi juga di masukkan ke dalam RPP?
			b. Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk	1) Jenis kegiatan tindak lanjut dalam bentuk	a) Adakah berbagai jenis kegiatan tindak lanjut dalam

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			<p>menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan</p> 	<p>menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan? b) Apa saja kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan?</p>
			<p>c. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.</p>	<p>keberadaan portofolio siswa yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca</p>	<p>a) Apakah siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca?</p>
			<p>d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung</p>	<p>Strategi yang digunakan guru ketika menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca</p>	<p>a) Apakah guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung? b) Strategi apa yang digunakan guru ketika menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca?</p>
			<p>e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik</p>	<p>Jumlah tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian non akademik</p>	<p>a) Adakah tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik? b) Berapa jumlah tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian non</p>

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					akademik?
			f. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah	Jumlah jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah	a) Apakah ada apresiasi dari pihak madrasah kepada siswa yang memiliki perkembangan dalam kegiatan 15 menit membaca tersebut? Contohnya dengan memajang hasil jurnal tanggapan siswa. b) Berapa jumlah jurnal tanggapan membaca siswa yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah?
			g. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi	1) Pemanfaatan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman untuk kegiatan berbagai kegiatan literasi 2) Jumlah buku nonpelajaran yang tersedia pada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca.	a) Apakah setiap mata pelajaran memanfaatkan perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca? b) Berapa jumlah koleksi buku nonpelajaran yang tersedia di perpustakaan, sudut baca di tiap kelas dan area baca yang nyaman?
			h. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan	Jenis penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi	a) Apakah terdapat penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			literasi secara berkala		kegiatan literasi secara berkala? b) Apa saja jenis penghargaan tersebut? c) Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
			i. Ada poster-poster kampanye membaca	Keberadaan poster-poster kampanye membaca	a) Apakah terdapat poster-poster kampanye membaca di lingkungan madrasah? b) Apakah setiap bulan/tahunnya selalu ganti poster atau ketika ada event-event tertentu saja?
			j. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.	Jadwal wisata ke perpustakaan/kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.	a) Adakah kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi madrasah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah? b) Bagaimana jadwal yang di buat sekolah dalam wisata ke perpustakaan/kunjungan perpustakaan keliling sekolah?
			k. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	1) Jenis kegiatan perayaan yang bertemakan literasi	a) Adakah kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi? b) Apa saja jenis kegiatan

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					<p>perayaan yang bertemakan literasi?</p> <p>c) Pernahkah madrasah mengadakan kegiatan perayaan yang bertemakan literasi ini? Apakah diadakan setiap tahunnya atau hanya ketika ada event-event tertentu saja?</p>
		3. Tahap Pembelajaran	<p>a. Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh semua warga madrasah).</p> <p>b. Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik.</p>	<p>Hasil pembudayaan dari kegiatan membaca pada tempatnya</p> <p>Macam-macam tagihan nonakademik atau akademik pada kegiatan 15 menit membaca</p>	<p>a) Apakah kegiatan membaca pada tempatnya sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah?</p> <p>a) Apakah kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik atau akademik?</p> <p>b) Tagihan apa saja yang digunakan sebagai tagihan nonakademik atau akademik dalam kegiatan 15 menit</p>

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					membaca?
			c. Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		
			d. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).	Pelaksanaan kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran	Apakah ada tagihan akademik siswa berupa kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran?
			e. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).	Jenis-jenis kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan lisan maupun tulisan yang digunakan sebagai tagihan akademik	a) Apakah ada berbagai kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan lisan maupun tulisan sebagai tagihan akademik? b) Jenis kegiatan tindak lanjut apa saja yang dilakukan dengan adanya tanggapan lisan maupun tulisan sebagai tagihan akademik?
			f. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan <i>graphic organizers</i>).	Macam-macam strategi yang digunakan guru untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran	a) Apakah guru melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran? b) Strategi apa yang digunakan guru kepada siswa untuk memahami teks dalam

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
					semua amta pelajaran?
			g. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.	Jenis tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik	a) Apakah ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian akademik? b) Jenis tagihan lisan dan tulisan apa saja yang digunakan sebagai penilaian akademik?
			h. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	Bentuk penggunaan siswa dalam memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik yang disertai beragam bacaan kaya literasi diluar buku teks pembelajaran digunakan untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.	a) Apakah siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik yang disertai dengan beragam bacaan kaya literasi diluar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran? b) Bagaimana bentuk penggunaannya?
			i. Jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	Keberadaan jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.	a) Apakah ada jurnal tanggapan siswa dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran yang dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah?
			j. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam	Bentuk penghargaan terhadap pencapaian siswa	a) Apakah ada penghargaan terhadap pencapaian siswa

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).	dalam kegiatan berliterasi dan dilihat bersarkan tagihan akademik	dalam kegiatan berliterasi ebrdasarkan tagihan akademik siswa? b) Penghargaan seperti apa yang diberikan kepada siswa berdasarkan pencapaian siswa pada tagihan akademiknya?
			k. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekat warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Keberadaan poster kamoanye membaca dilingkungan madrasah yang digunakan untuk memperluas pemahaman dan tekat warga madrasah	Apakah ada poster-poster kampanaye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekat warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat?
			l. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi kreatif secara verbal, tulisan, visual atau digital) dalam pearayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	Macam-macam unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi	a) Apakah ada unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi? b) Macam-macam apa saja unjuk karya siswa dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi?
			m. Perputsakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran: fiksi dan non fiksi) yang diperlukan	Jumlah koleksi buku perpustakaan madarsah yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan siswa dalam pelajaran	a) Apakah perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaam yang diperlukan siswa untuk memperluas

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			siswa untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.	tertentu	pengetahuannya dalam pelajaran tertentu? b) Berapa jumlah koleksi buku perpustakaan madrasah yang diperlukan siswa untuk memperluas pengetahuan siswa dalam pelajaran tertentu?
			n. Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen program literasi madrasah	bentuk perencanaan, pelaksanaan asesmen program literasi madrasah	a) Apakah tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen? b) Bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan asesmen madrasah yang diberikan oleh pihak madrasah?
			o. madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga	Jumlah jaringan dari pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah	a) Apakah madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program GLS dan pengembangan warga madrasah tentang literasi?

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Informasi yang diperlukan	Pertanyaan yang diajukan
			madrasah tentang literasi.		b) Siapa saja yang berjejaring dengan MAN 3 Banyuwangi?



Lampiran 6

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3268/In.20/3.a/PP.009/08/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 3 Banyuwangi
 Jl. Raya Srono, Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68471

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030042
 Nama : TIA AMALIA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Agustus 2023

Wakil Dekan,
 Waki Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI
 Jalan Raya Srono
 Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
 Website : man3bwi.sch.id ;

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 1129/Ma.13.30.03/PP.00.6/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I
 NIP : 196809101997031002
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Tia Amalia
 NIM : 201101030042
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Agama Islam
 Status : Mahasiswa UINKHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2023 s.d 29 September 2023. Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor.B-3268/In.20/3.a/PP.009/08/2023 pada tanggal 22 Agustus 2023.










Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 04 Desember 2023
 Kepala,
 Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
 NIP. 196809101997031002



Lampiran 8

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	29 April 2023	Observasi sekaligus wawancara kepada Ibu Eny Ssuiani selaku guru pembina GLS	
2.	1 Juni 2023	Penyebaran angket uji coba program GLS di MAN 3 Banyuwangi via g.form	
3.	31 Agustus 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
4.	31 Agustus 2023	Wawancara kepada Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.	
5.	31 Agustus 2023	Wawancara kepada Ibu Eny Susiani, S.Pd. selaku guru pembina GLS	
6.	01 September 2023	Wawancara kepada Ibu Meita Sulistorini, S.Pd.	
7.	01 September 2023	Wawancara kepada Ibu Khizna Azizah, S.Pd.	
8.	01 September 2023	Wawancara kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi	
9.	02 September 2023	Penyebaran angket program GLS di MAN 3 Banyuwangi via g.form	
10.	29 September 2023	Pengumpulan data terakhir dan meminta surat izin penelitian selesai	

Banyuwangi, 29 September 2023

Mengetahui,
Kepala


Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
NIP. 196809101997031002

Lampiran 9**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama	: Tia Amalia
Tempat, Tanggal Lahir	: Lampung Selatan, 29 April 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat	: Jln. Untung Suropati Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi
Kode Pos	: 68472
No. Hanphone	: 089697727106
Email	: tiaal2904@gmail.com
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

SD Negeri 2 Tembokrejo	: 2008-2014
MTs Negeri Banyuwangi II	: 2014-2017
MA Negeri 3 Banyuwangi	: 2017-2020
S1 UIN KHAS Jember	: 2020-2023